

**IMPLEMENTASI METODE AN NASHR UNTUK  
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENTERJEMAH DAN  
PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN AL-  
QUR'AN HADIS DI KELAS VIII-A MADRASAH  
TSANAWIYAH SURYA BUANA MALANG**

**SKRIPSI**

oleh:

**ANDRI FERDIASMARAYUDA**

**NIM 10110150**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
MALANG  
2015**

**IMPLEMENTASI METODE AN NASHR UNTUK  
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENTERJEMAH DAN  
PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN AL-  
QUR'AN HADIS DI KELAS VIII-A MADRASAH  
TSANAWIYAH SURYA BUANA MALANG**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri  
Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna  
Memperoleh Gelar Strata Satu Pendidikan Agama Islam (S.Pd.I)

diajukan oleh:

**ANDRI FERDIASMARAYUDA**

**NIM 10110150**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
MALANG  
2015**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**IMPLEMENTASI METODE *AN NASHR* UNTUK MENINGKATKAN  
KEMAMPUAN MENTERJEMAH DAN PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA  
PELAJARAN AL-QUR'AN HADIS DI KELAS VIII-A MTS SURYA BUANA  
MALANG**

**SKRIPSI**

Oleh:

**Andri Ferdiasmarayuda**  
1011050

Telah Disetujui Pada Tanggal 12 Desember 2014  
Dosen Pembimbing



**Imron Rossidy, M. Th., M.Ed.**  
NIP. 196511122000031001

Mengetahui,  
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI)



**Dr. Marno, M.Ag**  
NIP. 197208222002121001

**HALAMAN PENGESAHAN**

**IMPLEMENTASI METODE AN NASHR UNTUK MENINGKATKAN  
KEMAMPUAN MENTERJEMAH DAN PRESTASI BELAJAR SISWA PADA  
MATA PELAJARAN AL-QUR'AN HADIS DI KELAS VIII-A MADRASAH  
TSANAWIYAH SURYA BUANA MALANG**

**SKRIPSI**

Dipersiapkan dan disusun oleh  
Andri Ferdiasmarayuda (10110150)  
telah dipertahankan di dewan penguji pada tanggal 9 Januari 2015 dan dinyatakan  
LULUS  
Dan telah dinyatakan diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh  
gelar strata satu Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd.I)

**Panitia Ujian**

**Tanda Tangan**

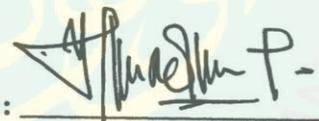
**Ketua sidang**  
Drs. H. Sudiyono, M. Pd  
NIP. 195303121985031002

: 

**Sekretaris Sidang**  
Imron Rossidy, M. Th., M.Ed.  
NIP. 196511122000031001

: 

**Dosen Pembimbing**  
Imron Rossidy, M. Th., M.Ed.  
NIP. 196511122000031001

: 

**Penguji Utama**  
Dr. H. M. Padil, M.Ag  
NIP. 19651205199403100

: 

Mengesahkan,  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



Dr. H. Nur Ali, M. Pd  
NIP. 196504031998031002

## PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Teriring rasa sukur atas rahmat Allah SWT dan Syafaat Rasulullah SAW Ananda persembahkan karya ini untuk insan yang penulis cintai dan sayangi setelah Allah dan Rasul-Nya yang telah memberikan cinta dan kasihnya secara terus-menerus tiada henti dengan setulus hati Bapak dan Ibu tersayang serta Adikku dan kakak-kakakku serta seluruh keluargaku yang tanpa kenal lelah memberikan kasih sayang, motivasi serta dukungan untuk mewujudkan cita-citaku dalam mencapai ridha Allah SWT.

Segenap Guru dan Dosenku dari SD hingga perguruan tinggi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang dengan ketulusan hati mendidik dan memberikan ilmunya sehingga saya dapat memperoleh ilmu pengetahuan dan pengalaman yang sangat berarti.

Seluruh Teman-temanku yang telah memberikan doa, dukungan, hiburan, bimbingan, nasehat yang telah mewarnai hidupku dengan tawa, sedih, suka cita, riang, gembira yang selalu memberiku petualangan tiada henti di dunia ini.

Dosen Pembimbingku, Bapak Imron Rossidy, M. Th., M.Ed. yang telah mengorbankan waktu, tenaga dan pemikiran beliau untuk membimbingku sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

Dan tak lupa semua pihak yang turut serta membantu dalam penyelesaian skripsi ini, terima kasih atas semuanya. Semoga amal baik yang telah diberikan kepada penulis, akan senantiasa mendapat balasan dari Allah SWT. Aamiin Yaa Robbal 'Aalamiin.

## MOTTO

وَلَقَدْ سَرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ ﴿١٧﴾

*dan Sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Quran untuk pelajaran,  
Maka Adakah orang yang mengambil pelajaran?*

(Al-Qomar ayat 17)<sup>1</sup>



---

<sup>1</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'anulkarim: Terjemah Per Kata*, (Bandung: Sygma, 2007), hal. 529.

Imron Rossidy, M. Th., M.Ed.  
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

**NOTA DINAS PEMBIMBING**

Hal : Skripsi Andri Ferdiasmarayuda  
Lamp : 6 (Enam) Eksemplar

Malang, 12 Desember 2014

Yang Terhormat,  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang  
Di  
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun tehnik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Andri Ferdiasmarayuda  
Nim : 10110150  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : Implementasi Metode *An Nashr* Untuk Meningkatkan Kemampuan Menterjemah dan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis di Kelas VIII-A MTs Surya Buana Malang.

maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing



Imron Rossidy, M. Th., M.Ed.  
NIP. 196511122000031001

## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 12 September 2014



Andri Ferdiasmarayuda

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Segala puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Implementasi Metode *An Nashr* Untuk Meningkatkan Kemampuan Menterjemah dan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Quran Hadis di Kelas VIII-A MTs Surya Buana Malang”. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada sang revolusioner kita Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa cahaya terang benderang dalam hidup ini yaitu *dinul Islam*.

Suatu kebahagiaan dan kebanggaan besar tersendiri bagi penulis yang telah melalui perjalanan panjang ini hingga akhirnya bisa menyelesaikan skripsi ini. Dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini, penulis tidak lepas dari bimbingan, bantuan serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Bapak dan Ibu tercinta yang telah tulus dan ikhlas mendoakan setiap langkah penulis serta memberikan motivasi dan kasih sayang yang sangat berharga sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini serta seluruh keluarga besar Ali Basori.
2. Bapak Prof. Dr. H. Mudjia Rahardja, M.Si selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

3. Bapak Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Dr. Marno, M.Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Bapak Imron Rossidy, M. Th., M.Ed selaku dosen pembimbing skripsi yang telah banyak meluangkan waktu, memberikan kontribusi tenaga dan pikiran, guna memberikan bimbingan dan petunjuk serta pengarahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Akhmad Riyadi, S.Si, S.Pd selaku kepala Sekolah Madrasah Tsanawiyah Surya Buana Malang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian dan seluruh dewan guru serta karyawan dan siswa Sekolah Madrasah Tsanawiyah Surya Buana Malang yang telah banyak meluangkan waktu dan kesempatannya serta arahan yang sangat bermanfaat bagi penulisan skripsi ini.

Tiada ucapan yang dapat penulis haturkan kecuali “*Jazaakumullah Ahsanal Jazaa*”. Dan akhirnya, Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, mengingat keterbatasan kemampuan dan pengetahuan yang penulis miliki. Oleh karena itu segala kritik dan saran yang membangun dari pembaca sangatlah penulis harapkan untuk penyempurnaan skripsi ini. semoga skripsi ini dapat membawa manfaat bagi para pengkaji/pembaca dan bagi penulis sendiri. *Aamiin Yaa Robbal ,,Aalamiin.*

Malang, 12 Desember 2014

Penulis

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi ialah memindahkan tulisan Arab kedalam tulisan Indonesia (latin), bukan terjemahan bahasa Arab kedalam bahasa Indonesia. Termasuk dalam kategori ini ialah nama Arab dari bangsa Arab, sedangkan nama Arab dari bangsa lain selain Arab ditulis sebagaimana ejaan bahasa nasional, atau sebagaimana yang tertulis dalam buku yang menjadi rujukan.

### A. Konsonan

|   |                      |   |                           |
|---|----------------------|---|---------------------------|
| ا | = tidak dilambangkan | ض | = dl                      |
| ب | = b                  | ط | = th                      |
| ت | = t                  | ظ | = dh                      |
| ث | = ts                 | ع | = (koma menghadap keatas) |
| ج | = j                  | غ | = gh                      |
| ح | = <u>h</u>           | ف | = f                       |
| خ | = kh                 | ق | = q                       |
| د | = d                  | ك | = k                       |
| ذ | = dz                 | ل | = l                       |
| ر | = r                  | م | = m                       |
| ز | = z                  | ن | = n                       |
| س | = s                  | و | = w                       |
| ش | = sy                 | ه | = h                       |
| ص | = sh                 | ي | = y                       |

Hamzah (ء) yang sering dilambangkan dengan alif, apabila terletak diawal kata maka dalam transliterasinya mengikuti vokalnya, tidak dilambangkan, namun apabila terletak ditengah atau di akhir kata, maka dilambangkan dengan tanda koma koma diatas (◌), berbalik dengan koma (◌) untuk pengganti lambang “ع”.

#### B. Vokal, Panjang dan Diftong

Setiap penulisan bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vokal *fathah* ditulis dengan “a”, *kasrah* dengan “i”, *dlomah* dengan “u”, sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut:

Vokal (a) panjang = â                      misalnya لاق    menjadi qâla

Vokal (i) panjang = î                      misalnya ليد    menjadi qîla

Vokal (u) panjang = û                      misalnya نود    menjadi dûna

Khusus untuk bacaan ya' nisbat, maka tidak boleh digantikan dengan “î”, melainkan tetap ditulis dengan “iy” juga untuk suara diftong, wawu dan ya' setelah *fathah* ditulis dengan “aw” dan “ay”,

#### C. Ta' Marbutah (ة)

*Ta' marbutah* ditransliterasikan dengan “t” jika berada di tengah kalimat, tetapi apabila ta' marbutah tersebut berada diakhir kalimat, maka ditransliterasikan dengan menggunakan “h”. Atau bila berada ditengah-tengah kalimat terdiri dari susunan *mudlaf* dan *mudlaf ilayh*, maka ditransliterasikan dengan menggunakan “t” yang disambungkan dengan kalimat berikutnya.

## DAFTAR TABEL

|  |    |
|--|----|
| Tabel 4.1 Daftar Guru MTs Surya Buana .....              | 72 |
| Tabel 4.2 Jumlah Siswa MTs Surya Buana .....             | 76 |
| Tabel 4.4 Jumlah Sarana dan Prasarana MTs Surya Buana... | 77 |



## DAFTAR GAMBAR

Gambar. 3.1 Alur Kerja Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ..... 54



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Dokumentasi
- Lampiran 2 Modul Pembelajaran
- Lampiran 3 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Pre test, Siklus I, Siklus II, Siklus III
- Lampiran 4 Instrumen Observasi Pre test, Siklus I, Siklus II, Siklus III
- Lampiran 5 Soal Pre tes, Siklus I, Siklus II, Siklus III
- Lampiran 6 Absensi Kehadiran Kelas VIII-A
- Lampiran 7 Kolom Penilaian Prestasi Belajar
- Lampiran 8 Diagram Peningkatan Kemampuan Menterjemah dan Prestasi Belajar
- Lampiran 9 Hasil Wawancara Dengan Guru MTs Surya Buana Malang
- Lampiran 10 Hasil Wawancara Dengan Siswa-siswi MTs Surya Buana Malang

## DAFTAR ISI

|                                    |             |
|------------------------------------|-------------|
| <b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>   | <b>ii</b>   |
| <b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>     | <b>iii</b>  |
| <b>PERSEMBAHAN.....</b>            | <b>iv</b>   |
| <b>MOTTO .....</b>                 | <b>v</b>    |
| <b>NOTA DINAS PEMBIMBING.....</b>  | <b>vi</b>   |
| <b>SURAT PERNYATAAN .....</b>      | <b>vii</b>  |
| <b>KATA PENGANTAR.....</b>         | <b>viii</b> |
| <b>PEDOMAN TRANSLITERASI .....</b> | <b>x</b>    |
| <b>DAFTAR TABEL .....</b>          | <b>xii</b>  |
| <b>DAFTAR GAMBAR .....</b>         | <b>xiii</b> |
| <b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>       | <b>xiv</b>  |
| <b>DAFTAR ISI.....</b>             | <b>xv</b>   |
| <b>ABSTRAK .....</b>               | <b>xix</b>  |
| <b>ABSTRACT .....</b>              | <b>xx</b>   |
| <b>ص خ لم .....</b>                | <b>xxi</b>  |
| <b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>     | <b>1</b>    |
| A. Latar Belakang Masalah.....     | 1           |
| B. Rumusan Masalah.....            | 8           |
| C. Tujuan Penelitian .....         | 8           |
| D. Manfaat Penelitian.....         | 9           |
| E. Definisi Istilah.....           | 10          |
| F. Penelitian Terdahulu .....      | 12          |

|   |           |
|---|-----------|
| <b>BAB II KAJIAN TEORI .....</b>  | <b>14</b> |
| A. Metode Mengajar Al-Qur'an .....  | 14        |
| 1. Pengertian Metode Mengajar Al-Qur'an .....   | 14        |
| 2. Nilai Strategi Metode .....  | 15        |
| 3. Macam-macam Metode Mengajar Al-Qur'an .....  | 16        |
| B. Metode An Nashr .....  | 22        |
| 1. Asal Mula Dinamakan An Nashr .....   | 22        |
| 2. Cara Mengajarkan Metode An Nashr .....   | 23        |
| 3. Pola Metode An Nashr .....   | 23        |
| 4. Syarat Pengajar Dalam Metode An Nashr .....  | 26        |
| C. Kemampuan Menterjemah .....  | 27        |
| 1. Pengertian Terjemah .....  | 27        |
| 2. Macam-macam Terjemah .....   | 27        |
| 3. Macam-macam Metode Terjemah .....  | 28        |
| D. Prestasi Belajar .....   | 33        |
| 1. Pengertian Prestasi Belajar .....  | 33        |
| 2. Aspek-aspek Prestasi Belajar .....   | 35        |
| 3. Mengukur Prestasi Belajar .....  | 44        |
| 4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar .....                                       | 46        |
| E. Peran Metode An Nashr Dalam Meningkatkan Kemampuan<br>Menterjemah dan Prestasi Belajar ..... | 48        |
| <b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>  | <b>51</b> |
| A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....  | 51        |

|  |           |
|--|-----------|
| B. Kehadiran Peneliti di Lapangan .....      | 52        |
| C. Lokasi dan Waktu Penelitian .....         | 53        |
| D. Prosedur Penelitian .....                 | 53        |
| E. Data dan Sumber Data .....                | 60        |
| F. Teknik Pengumpulan Data .....             | 61        |
| 1. Metode Observasi .....                    | 61        |
| 2. Metode Tes .....                          | 62        |
| 3. Metode Wawancara .....                    | 63        |
| 4. Metode Dokumentasi .....                  | 64        |
| G. Teknik Analisis Data .....                | 64        |
| H. Pengecekan Keabsahan Data .....           | 66        |
| I. Indikator Pencapaian .....                | 66        |
| <b>BAB IV LAPORAN HASIL PENELITIAN .....</b> | <b>67</b> |
| A. Latar Belakang Objek Penelitian .....     | 67        |
| B. Paparan Data Sebelum Tindakan .....       | 78        |
| C. Pre Test .....                            | 79        |
| 1. Rencana Tindakan Pre Test .....           | 79        |
| 2. Pelaksanaan Pre Test .....                | 81        |
| 3. Observasi dan Hasil Pre Test .....        | 82        |
| 4. Refleksi Pre Test .....                   | 83        |
| D. Siklus I .....                            | 84        |
| 1. Rencana Tindakan Siklus I .....           | 84        |
| 2. Pelaksanaan Tindakan Siklus I .....       | 88        |

|  |            |
|--|------------|
| 3. Observasi dan Hasil Siklus I .....    | 92         |
| 4. Refleksi Siklus I .....               | 95         |
| <b>E. Siklus II .....</b>                | <b>96</b>  |
| 1. Rencana Tindakan Siklus II .....      | 96         |
| 2. Pelaksanaan Tindakan Siklus II .....  | 99         |
| 3. Observasi dan Hasil Siklus II .....   | 103        |
| 4. Refleksi Siklus II .....              | 105        |
| <b>F. Siklus III .....</b>               | <b>108</b> |
| 1. Rencana Tindakan Siklus III .....     | 108        |
| 2. Pelaksanaan Tindakan Siklus III ..... | 110        |
| 3. Observasi dan Hasil Siklus III .....  | 114        |
| 4. Refleksi Siklus III .....             | 116        |
| <b>BAB V PEMBAHASAN .....</b>            | <b>119</b> |
| <b>BAB VI PENUTUP .....</b>              | <b>131</b> |
| A. Kesimpulan.....                       | 131        |
| B. Saran .....                           | 131        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA</b>                    |            |
| <b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>                 |            |
| <b>BIODATA MAHASISWA</b>                 |            |

## ABSTRAK

Ferdiasmarayuda, Andri. 2014. *Penerapan Metode An Nashr Untuk Meningkatkan Kemampuan Menterjemah dan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis di Kelas VIII-A Madrasah Tsanawiyah Surya Buana Malang*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Mulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Imron Rossidy, M. Th., M. Ed

Kata Kunci: Metode An Nashr, Kemampuan Menterjemah, Prestasi Belajar .

Pembelajaran Al-Qur'an Hadis dalam kelas yang berlangsung di Madrasah, dalam pelaksanaannya masih menunjukkan adanya beberapa permasalahan, terutama dalam hal menterjemah. Kebanyakan metode pembelajaran menterjemah yang digunakan masih menggunakan metode konvensional dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab saja. Dampak dari pembelajaran ini siswa merasa kesulitan dan keberatan dalam menterjemahkan suatu ayat yang berhubungan dengan materi Al-Qur'an Hadis, hal tersebut berdampak pada prestasi siswa menjadi rendah. Berangkat dari permasalahan tersebut perlu diterapkannya metode alternatif. Salah satunya yakni dengan menerapkan metode *An Nashr* yang didesain untuk meningkatkan kemampuan menterjemah dan prestasi belajar siswa.

Berdasarkan permasalahan di atas tujuan dari penelitian ini adalah: (1) Untuk mengetahui bagaimana penerapan metode *An Nashr* yang dapat meningkatkan kemampuan menterjemah dan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis dikelas VIII-A MTs Surya Buana Malang. (2) Untuk mengetahui bagaimana peningkatan kemampuan menterjemah dan prestasi belajar siswa sebelum dan sesudah penerapan metode *An Nashr* pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis dikelas VIII-A MTs Surya Buana Malang.

Untuk mencapai tujuan di atas, digunakan jenis penelitian tindakan kelas dengan jenis kolaboratif-partisipatori yang dilaksanakan sebanyak tiga kali siklus penelitian. Instrumen kunci adalah peneliti sendiri, dan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, tes tulis dan tes lisan. Data dianalisis dengan cara mereduksi data yang tidak relevan, memaparkan data dan menarik kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, (1) Penerapan Metode *An Nashr* yang dapat meningkatkan kemampuan menterjemah dan prestasi belajar siswa dengan menerapkan sesuai prosedur, pergantian pola-pola menterjemah, penggunaan modul, pembentukan kelompok-kelompok, pemberian reward, dan perubahan posisi duduk menjadi leter U. (2) Penerapan Metode *An Nashr* meningkatkan kemampuan menterjemah dan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis. Kemampuan menterjemah meningkat sebesar 150%. Sedangkan prestasi belajar meningkat sebesar 93%.

**Kata Kunci:** Metode An Nashr, Kemampuan Menterjemah, Prestasi Belajar

## ABSTRACT

Ferdiasmarayuda, Andri. 2015. *Implementation of An Nashr Methods to Increase Ability to Translate and Student Achievement the Subjects of the Quran Hadith in Class VIII-A Middle School Surya Buana Malang*. Thesis. Islamic Religious Education Majors, Faculty of Education of the State Islamic University Maulana Malik Ibrahim Malang. Preceptor Imron Rossidy, M. Th., M. Ed

Keywords: *An Nashr* Method, Ability to Translate, Learning Achievement.

Learning the Quran Hadith in classes held in middle school, in practice it still shows some problems, especially in term translating. Most translating one learning methods still uses conventional methods by using the method of lecturing, questions and answers only. The impact of this learning, students find it difficult and objection in translating the verse Quran related to lessons Quran Hadith, it impacts on student achievement is low. Departing from these problems need to be applied an alternative method, one of them is by applying the method of *An Nashr* designed to improve the ability to translate and the student achievement.

Based on the above problems, the purpose of this scientific research is: (1) To know how the implementation of *An Nashr* method that can increase the ability to translate and improve students achievement one the subjects of the Quran Hadith in class VIII-A middle school Surya Buana Malang. (2) To know how to increase the ability of translating and student achievement before and after the implementation of *An Nashr* method the subjects of the Quran Hadith in class VIII-A middle school Surya Buana Malang.

To achieve the above objectives, the classroom action research is used with the kind of collaborative participatory by conducting the research cycle three times. The key instrument is the researcher's himself, and the data collection techniques used are observation, interviews, written tests and oral tests. Data were analyzed by reducing irrelevant data, explaining the data in details and draw conclusions.

The results showed that, (1) The implementation of *An Nashr* methods that can translate and improve student achievement by implementing appropriate procedures, turn patterns translate, the use of modules, formation of groups, giving reward, and changes in sitting position becomes letter U. (2) Implementation *An Nashr* methods improve the ability to translate and student achievement the subjects of the Quran Hadith. The ability to translate, increased by 150%. While learning achievement, increased by 93%.

**Keywords:** *An Nashr* Method, Ability to Translate, Learning Achievement.

## مستخلص البحث

أندري فيرديانسة، طريقة تنفيذ "نصر" لترقية قدرة الترجمة وإنجاز الطلبة في مادة القرآن الكريم الحديث في الفصل الثامن-أ في مدرسة "سوريا بووانا" المتوسطة الإسامية بمالانج، البحث الجامعي، قسم التربية الإسلامية بكلية التربية جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية بمالانج، المشرف: عمران رشيدي الماجستير

الكلمات المفتاحية: طريقة ترجمة نصر، قدرة الترجمة، إنجاز اللاب.

عملية تعليم القرآن الكريم والحديث في المدرسة، عمليته تظهر بعض المشكلات، وخاصة من حيث الترجمة. أكثر من طريقة تعليم الترجمة المستخدمة التي تستخدمها هي "الطريقة التقليدية" باستخدام المحاضرة والسؤال والإجابة فقط. أثر من تعليم الطلاب يشعرون الصعوبات والاعتراضات في ترجمة الفقرة التي تتعلق مادة القرآن الكريم الحديث، فإنه له تأثير على التحصيل العلمي للطلاب منخفضة. المغادرين من هذه المشكلات التي تحتاج إلى تنفيذ طرق بديلة. أحد منهم هو من خلال تطبيق الطريقة "نصر" التي صممت لترقية الترجمة وإنجاز الطلاب.

واستنادا إلى المشكلات المذكورة من أهداف البحث هي: (1) لمعرفة كيف طريقة التنفيذ " نصر لترقية قدرة الترجمة وإنجاز الطلاب في مادة القرآن والحديث في الفصل الثامن-أ في مدرسة "سوريا بووانا" المتوسطة الإسامية بمالانج. (2) لمعرفة كيف لترقية الترجمة والتحصيل العلمي الطلاب قبل وبعد تطبيق طريقة "نصر" في مادة القرآن والحديث في الفصل الثامن-أ في مدرسة "سوريا بووانا" المتوسطة الإسامية بمالانج.

لتحقيق الأهداف المذكورة أعلاه، وتستخدم البحث الإجرائي من نوع التعاوني دورة تنفيذ البحوث التشاركية ثلاث مرات. ويستخدم الباحث من أدوات البحث هي ، الملاحظة والمقابلة والاختبارات التحريرية واختبارات عن طريق الفم. وقد تم تحليل البيانات عن طريق الحد من بيانات لا صلة لها بالموضوع، قدم البيانات والملخص الجذاب.

وأظهرت من نتائج البحث أن (1) تنفيذ طريقة ومن نصر الذي يمكن أن تترجم وتحسين تحصيل الطلاب من خلال تنفيذ الإجراءات المناسبة، وتحويل ترجمة الأنماط، استخدام (2) تنفيذ وحدات، وتشكيل مجموعات، مكافأة، وتغيير في موقف مجلس إلكتروني طريقة نصر ترجمة وتحسين تحصيل الطلاب في مادة القرآن الكريم والحديث. القدرة يترجم بنسبة 150٪. في الوقت الذي تعلم زاد الإنجاز بنسبة 93٪.

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah.

Pendidikan adalah usaha sadar atau bersahaja dengan bantuan orang lain (pendidik) atau secara mandiri sebagai upaya pemberdayaan atas segala potensi yang dimiliki (jasmaniah dan rohaniyah) agar dapat menciptakan kehidupan yang fungsional dan bernilai bagi diri dan lingkungannya. Pendidikan adalah sebuah proses perubahan manusia dari tidak berdaya (*powerless*) menjadi berdaya (*powerfull*), dari tidak memiliki harapan (*hopeless*) menjadi berpengharapan.<sup>1</sup>

Pendidikan juga merupakan persoalan yang paling strategis bagi kehidupan manusia baik dalam prespektif individu, masyarakat dan bangsa. Dalam hal ini John Dewey dalam *Democracy and Education*, mengemukakan bahwa pendidikan adalah sebagai salah satu kebutuhan hidup (*a necessary of life*), salah satu fungsi sosial (*a social function*), sebagai bimbingan (*a direction*) dan sebagai sarana pertumbuhan hidup.<sup>2</sup>

Lebih jauh, Harold G. Shane dalam *The Education Significance of the Future*, mengatakan bahwa: *Pertama*, pendidikan adalah suatu aktivitas yang mapan untuk memperkenalkan si pelajar pada keputusan sosial yang timbul. *Kedua*, pendidikan dapat dipakai untuk menanggulangi masalah tertentu. *Ketiga*, pendidikan telah memperlihatkan kemampuan yang meningkat untuk menerima dan mengimplemantasikan alternatif-alternatif baru. Dan *keempat*,

---

<sup>1</sup> Tobroni, *Pendidikan Islam*, (Malang: UMM Press, 2008), hal.12.

<sup>2</sup> *Ibid*, hal. 13.

pendidikan barangkali merupakan cara terbaik yang dapat ditempuh masyarakat untuk membimbing perkembangan manusia sehingga pengamanan dari dalam berkembang pada setiap anak dan karena itu dia terdorong untuk memberikan kontribusi pada kebudayaan hari esok.<sup>3</sup>

Pendidikan Islam adalah sistem pendidikan yang dapat memberikan kemampuan seseorang untuk memimpin kehidupannya sesuai dengan cita-cita dan nilai-nilai Islam yang telah menjiwai dan mewarnai corak kepribadiannya.<sup>4</sup> Pendidikan Islam mempunyai tujuan yang luas dan dalam. Seluas dan sedalam kebutuhan hidup manusia sebagai makhluk individual dan sebagai makhluk sosial yang dijiwai oleh nilai-nilai agamanya. Oleh karena itu, pendidikan Islam bertujuan untuk menumbuhkan pola kepribadian manusia yang bulat melalui latihan kejiwaan, kecerdasan otak, penalaran, perasaan, dan indra. Pendidikan harus melayani pertumbuhan manusia dalam semua aspeknya, baik aspek spiritual, intelektual, imajinasi, jasmaniah, ilmiah, maupun bahasanya (secara perorangan ataupun kelompok). Pendidikan tersebut harus mendorong semua aspek ke arah keutamaan serta pencapaian kesempurnaan hidup. Tujuan terakhir dari pendidikan Islam itu terletak dalam realisasi sikap penyerahan diri sepenuhnya kepada Allah, baik secara perorangan, masyarakat, maupun sebagai umat manusia secara keseluruhannya.<sup>5</sup>

Dalam pendidikan Islam yang menjadi dasar utama atau sumber pokok adalah Kitab Suci Al-Qur'an. Al-Qur'an ialah firman Allah yang

---

<sup>3</sup>*Ibid*, hal. 13.

<sup>4</sup>M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2006).

<sup>5</sup>*Ibid*, hal. 28.

merupakan mukjizat, yang diturunkan kepada Nabi Muhammad dengan perantaraan malaikat Jibril yang tertulis di dalam mushaf yang disampaikan secara mutawatir yang diperintahkan untuk membacanya, yang di mulai dengan surat Al-Fatihah dan ditutup dengan surat An-Nas.<sup>6</sup>

Allah telah menjadikan Al-Qur'an mudah dihafal dan difahami, sebagaimana dalam firman-Nya:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

Artinya: “Dan sesungguhnya telah kami mudahkan Al-Qur'an untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran?” (Al-Qamar: 17)<sup>7</sup>.

Belajar Al-Qur'an merupakan kewajiban yang utama bagi setiap mukmin, begitu juga mengajarkannya. Belajar Al-Qur'an dapat dibagi dalam beberapa tingkatan, yaitu: *pertama*, belajar membacanya sampai lancar dan baik, menurut kaidah-kaidah yang berlaku dalam qira'at dan tajwid, *yang kedua*, yaitu belajar arti dan maksud yang terkandung di dalamnya, *yang terakhir* yaitu belajar menghafal di luar kepala, sebagaimana yang dikerjakan oleh para sahabat pada masa Rasulullah sampai masa sekarang.<sup>8</sup>

Memahami Al-Qur'an ternyata bukan hal yang sulit, manakala kita dapat megartikan dengan tepat dan benar, akan tetapi banyak diantara kita yang belum tahu dan tidak mau berusaha untuk mencobanya, mungkin hal-hal

<sup>6</sup> Tim Dosen Agama Islam IKIP Malang, *Pendidikan Agama Islam Untuk Mahasiswa*, (Malang: IKIP Malang, 1991), hal. 65.

<sup>7</sup> Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Depok: Al Huda Kelompok Gema Insani, 2002), hal. 530.

<sup>8</sup> Muhammad Taufik, *Belajar Cepat & Mudah Terjemah Al-Qur'an Metode An Nashr Buku Panduan Guru 1*, (Malang: UM Press, 2013), hal. 3-4.

semacam itulah yang membuat kita kesulitan untuk memahami isi kandungan Al-Qur'an, padahal Allah menurunkan Al-Qur'an sebagai petunjuk bagi umat manusia, oleh karena itu Al-Qur'an adalah kitab yang paling sempurna dan terjaga kemurniannya sampai akhir nanti.

Memahami Al-Qur'an dan mengetahui isi kandungannya akan menjadi sangat mudah manakala kita sudah mengetahui cara-cara yang tepat didalamnya, banyak kendala yang dihadapi oleh para penterjemah Al-Qur'an mulai dari pengembangan minat, penciptaan lingkungan, pembagian waktu, sampai pada menterjemah itu sendiri.<sup>9</sup>

Peran guru dalam kegiatan pembelajaran di sekolah relatif tinggi, peran guru tersebut terkait dengan peran siswa dalam belajar, karena guru disini sebagai pendidik, pembentuk kepribadian dan yang menentukan keberhasilan siswa.<sup>10</sup>

Para siswa harus diberikan pemahaman atau pengertian bahwa mereka sesungguhnya memiliki kemampuan untuk belajar dan dapat belajar dengan baik. Untuk itu para guru di sekolah sebagai penanggung jawab pembelajaran dalam institusi sekolah harus mendesain terobosan-terobosan pengajaran untuk membantu memecahkan problematikan belajar pada siswanya, kemudian memantapkan teknik pembelajaran yang menyenangkan sehingga dapat meningkatkan pemahaman.

Seorang guru untuk dapat melakukan tanggung jawab di atas maka seorang guru dipersyaratkan untuk memangku jabatan profesi kependidikan.

---

<sup>9</sup>*Ibid*, hal. 5-6.

<sup>10</sup> Dimiyati, Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), hal. 33.

Kemampuan yang harus dimiliki guru diantaranya: mempunyai pengetahuan tentang belajar dan tingkah laku manusia dalam belajar, mempunyai pengetahuan dan menguasai bidang studi yang dibinanya dengan baik, mempunyai sikap yang tepat dengan memahami kelemahan dan kekuatan diri sendiri sebagai pendidik, dan mempunyai ketrampilan, teknik dan pendekatan dalam mengajar.<sup>11</sup>

Dari hasil observasi awal yang dilakukan peneliti, bahwa pembelajaran Al-Qur'an Hadis yang diterapkan di MTS Surya Buana Malang, khususnya terkait pemahaman terhadap terjemah ayat-ayat Al-Qur'an yang terdapat pada materi masih memakai metode pembelajaran konvensional, hal itu diungkapkan oleh guru pengajar Al-Qur'an Hadits kelas VIII-A MTS Surya Buana, yaitu Bapak Mabrur selaku guru Al-Qur'an Hadits di MTS Surya Buana Malang.<sup>12</sup>

Terdapat anggapan umum bahwa mata pelajaran Al-Qur'an Hadis merupakan mata pelajaran yang mudah sehingga tidak perlu dirisaukan lagi kesanggupan peserta didik untuk menguasainya. Namun berdasarkan data dilapangan, khususnya di MTs Surya Buana Malang kelas VIII-A menunjukkan bahwa materi Al-Qur'an Hadis utamanya dalam memahi ayat, kebanyakan dari siswa masih kesulitan. Sebagaimana ungkapan guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadis MTs Surya Buana Malang di bawah ini:

“Kebanyakan dari siswa masih belum bisa membaca Al-Qur'an, apalagi paham artinya, tentu tidak bisa. Karena latar belakang mereka

<sup>11</sup> Martinis Yamin, *Paradigma Pendidikan Konstruktivistik* (Jakarta: Gedung Persada Agus, 2008), hal. 12.

<sup>12</sup> Hasil wawancara dengan bapak Mabrur selaku guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadis MTS Surya Buana Malang pada tgl. 7 Agustus 2014.

yang berbeda-beda, kebanyakan dari mereka berasal dari sekolah umum, yakni dari SD”<sup>13</sup>

Hal tersebut didukung dengan hasil observasi awal peneliti ketika masuk ke kelas VIII-A pada hari Kamis tanggal 4 Agustus 2014, peneliti mencoba menanyakan terjemah surat Al-Fatihah, ternyata hampir dari 33 siswa-siswi kelas VIII-A tidak bisa menterjemahkan dengan baik surat Al-Fatihah ayat 1-7. Begitu juga ketika siswa-siswi disuruh menterjemahkan perkata dari ayat 1 sampai ayat 7 hampir dari semua siswa tidak bisa.<sup>14</sup>

Lemahnya kemampuan menterjemahkan ini juga mengindikasikan kurangnya penguasaan materi pelajaran secara keseluruhan dan menunjukkan kurangnya partisipasi siswa sehingga berdampak kepada prestasi belajar siswa menjadi rendah. Rendahnya prestasi belajar siswa dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

| <b>Kategori</b>                 | <b>Jumlah Siswa yang Mencapai KKM</b> | <b>Jumlah Siswa yang Tidak Mencapai KKM</b> |
|---------------------------------|---------------------------------------|---|
| Nilai 70-100*)                  | 16 Siswa                              | 17 Siswa                                    |
| Nilai 0-69**)                   | 17 Siswa                              | 16 Siswa                                    |
| <b>Jumlah Keseluruhan Siswa</b> | <b>33 Siswa</b>                       |   |

\*) Siswa yang tuntas

\*\*\*) Siswa yang tidak tuntas

Dari tabel diatas terlihat jelas bahwa prestasi belajar siswa selama ini masih sangat rendah, dari jumlah siswa sebanyak 33, masih ada 17 siswa

<sup>13</sup> Hasil wawancara dengan bapak Mabur selaku guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadis MTS Surya Buana Malang pada tgl. 7 Agustus 2014.

<sup>14</sup> Praktik mengajar di kelas VIII-A pada hari Kamis tanggal 4 September 2014.

yang belum mencapai KKM. Hal ini dikarenakan metode pembelajaran, khususnya dalam hal menterjemahkan masih menggunakan metode *konvensional*, yaitu dalam menterjemahkan dilakukan dengan penerjemahan secara keseluruhan ayat kemudian dihapalkan, sehingga membuat peserta didik merasa sulit dan berat untuk dapat menterjemahkan ayat yang terdapat dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadis. Hal tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara kondisi aktual yang dihadapi di kelas dengan kondisi optimal yang diharapkan.

Salah satu alternatif pemecahan masalah agar peserta didik dapat memahami ayat-ayat yang terdapat dalam materi Al-Qur'an Hadis dan prestasi belajar siswa dapat meningkat, maka harus ada inovasi-inovasi tertentu. Yang mungkin untuk dilaksanakan oleh guru adalah melaksanakan pembelajaran Al-Qur'an Hadis dengan menggunakan metode *An Nashr*. Sebab metode *An Nashr* sudah pernah di uji cobakan pada awal tahun 2005, uji coba dilakukan kepada tujuh anak yang usia dan kecerdasannya berbeda-beda, yang terkecil berusia 5 tahun dan yang terbesar berusia enam belas tahun. Durasi belajar antara 30 sampai 45 menit tiap tatap muka, dua kali tatap muka tiap hari, setelah shalat shubuh dan shalat ashar, hari jum'at libur. Dan hasilnya dalam waktu lima tahun, anak-anak tersebut bisa menyelesaikan terjemah tiga puluh juz lengkap dengan hasil yang cukup baik. Yaitu mereka mampu menyebut arti per-kata, menyusun terjemah per-ayat dan mampu

menterjemah dengan mendengarkan bacaan dari kaset atau CD.<sup>15</sup> Peneliti berkeyakinan bahwa metode *An Nashr* efektif dalam pembelajaran terjemah Al-Qur'an, karena metode ini sangat mudah digunakan oleh semua kalangan, mulai dari anak-anak hingga orang tua.

Dari deskripsi di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang” **Implementasi Metode *An Nashr* Untuk Meningkatkan Kemampuan Menterjemah dan Prestasi Belajar siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis di Kelas VIII-A MTS Surya Buana Malang**”.

#### **B. Rumusan Masalah.**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi metode *An Nashr* yang dapat meningkatkan kemampuan menterjemah dan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di kelas VIII-A MTs Surya Buana Malang?
2. Bagaimana peningkatan kemampuan menterjemah dan prestasi belajar siswa sebelum dan sesudah implementasi metode *An Nashr* pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di kelas VIII-A MTs Surya Buana Malang ?

#### **C. Tujuan Penelitian.**

1. Untuk mengetahui bagaimana implementasi metode *An Nashr* yang dapat meningkatkan kemampuan menterjemah dan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di kelas VIII-A MTs Surya Buana Malang.

---

<sup>15</sup> Muhammad Taufik, *Belajar Cepat & Mudah Terjemah Al-Qur'an Metode An Nashr Buku Panduan Guru 1*, (Malang: UM Press, 2013), hal. 3.

2. Untuk mengetahui bagaimana peningkatan kemampuan menterjemah dan prestasi belajar siswa sebelum dan sesudah implementasi metode *An Nashr* pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di kelas VIII-A MTs Surya Buana Malang.

#### **D. Manfaat Penelitian.**

Secara umum manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi peneliti.

Dengan dilaksanakan metode ini, maka peneliti akan lebih memahami metode, strategi, serta media yang sesuai dengan materi pelajaran yang akan disampaikan serta kondisi siswa dan kondisi kelas pada waktu itu. Dan juga kejadian-kejadian di luar dugaan yang terjadi dalam situasi pembelajaran di kelas juga dapat menjadi tambahan pengalaman baru bagi peneliti.

2. Bagi sekolah.

Dapat menjadi sumbangsih dalam perbaikan sistem pembelajaran dan dapat dijadikan acuan dalam pemilihan strategi yang tepat bagi guru-guru lainnya.

3. Bagi universitas.

Sebagai informasi atau bahan wacana bagi civitas akademika terutama dalam mengkaji metode *An Nashr*. Juga sebagai sumbangan pemikiran bagi lembaga pendidikan Agama Islam secara umum dan Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang,

khususnya dalam pengembangan konstruk sistem pendidikan Agama Islam di UIN Maliki Malang.

#### E. Definisi Istilah.

Agar tidak terjadi kesalahpahaman antara penafsiran dan maksud penulis, maka akan dijelaskan definisi istilah dalam judul penelitian ini.

1. Implementasi<sup>16</sup> adalah suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam bentuk tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, ketrampilan, maupun nilai dan sikap.<sup>17</sup>
2. Metode adalah suatu cara atau prosedur yang dipakai untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>18</sup>
3. Metode *An Nashr* merupakan cara menterjemah Al-Quran (baik per-kata maupun per-ayat) dengan teknik mengulang-ulang dan tidak menjadikan ilmu alat bahasa Arab (Nahwu & Sharaf) sebagai modal pertama untuk dapat mengartikan Al-Qur'an.<sup>19</sup>
4. Al-Qur'an menurut bahasa adalah bacaan, sedangkan menurut istilah adalah Kalamullah (kitab suci) yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai mukjizat yang terbesar, dengan melalui perantara malaikat

<sup>16</sup> “Pelaksanaan atau penerapan” Pius A. Partanto, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkola, 1994), hal. 247.

<sup>17</sup> Oemar Hamalik, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 237.

<sup>18</sup> Pupuh Fathurrohman, M. Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2010), hal. 55.

<sup>19</sup> Muhammad Taufik, *Belajar Cepat & Mudah Terjemah Al-Qur'an Metode An Nashr Buku Panduan Guru 1*, (Malang: UM Press, 2013), hal.2.

jibril, dimana di dalamnya terdapat pedoman dalam mencapai kebahagiaan hidup yang hakiki.<sup>20</sup>

5. Prestasi secara bahasa adalah hasil yang telah dicapai (dari yang telah dilakukan atau dikerjakan).<sup>21</sup> Sedangkan prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam pengalaman belajar.

#### F. Penelitian Terdahulu.

Dari hasil tinjauan penulis, ada beberapa hasil penelitian yang dianggap relevan dengan penelitian ini, yakni:

| No | Judul/penulis/tahun  | Hasil  | Perbedaan  |
|----|--|--|--|
| 1  | <b>Efektifitas Pembelajaran Terjemah Al-Qur'an Melalui Metode Granada Bagi Siswa-Siswi Yayasan Al-Hikmah Sawojajar</b> | Pembelajaran terjemah Al-Qur'an dengan metode Granada efektif, hal itu terbukti dari sebagian besar (mayoritas) dari siswa yang pernah belajar | <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Menggunakan penelitian kualitatif deskriptif</li> <li>➤ Obyek, sasaran, waktu dan tempat</li> </ul> |

<sup>20</sup> Al-A'zami, *Sejarah Teks Al-Qur'an Dari Wahyu Sampai Kompilasi*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2005), hal. 12.

<sup>21</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi II*. (Jakarta: Balai Pustaka. 1991), hal. 787.

|   |  |  |   |
|---|--|--|---|
|   | <p><b>Malang</b></p> <p>Khoirul Amin<br/>(04110112)</p> <p>Skripsi Tahun<br/>2008</p>  | <p>menggunakan metode Granada kemampuan mereka semakin baik selama tinggal di yayasan</p>  |   |
| 2 | <p><b>Penerapan Metode untuk Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur'an Mata Pelajaran Aspek Al-Qur'an Pendidikan Agama Islam Kelas X-3 SMAN 1 Kepanjen.</b></p> <p>Uuz Chafidz Nawawi<br/>(07110230)</p> <p>Skripsi Tahun<br/>2011</p> | <p>Penerapan Metode Jibril dapat meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an siswa kelas X-3 SMAN 1 Kepanjen. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar pada pre test meningkat 33 %, post test mengalami peningkatan 73 %.</p> | <p>➤ Lebih difokuskan kepada cara meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, sedangkan pada penelitian ini lebih difokuskan kepada peningkatan kemampuan menerjemah.</p> <p>➤ Obyek, sasaran, waktu dan tempat</p> |



## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Metode Mengajar Al-Qur'an.

##### 1. Pengertian Metode Mengajar Al-Qur'an.

Metode secara harfiah berarti 'cara'. Dalam pemakaian yang umum, metode diartikan sebagai suatu cara atau prosedur yang dipakai untuk mencapai tujuan tertentu. Kata "mengajar" sendiri berarti memberi pelajaran. Jadi metode mengajar adalah cara-cara menyajikan bahan pelajaran kepada siswa untuk tercapainya tujuan yang telah ditetapkan.<sup>22</sup>

Istilah pembelajaran berhubungan erat dengan pengertian belajar dan mengajar. Belajar, mengajar dan pembelajaran terjadi bersama-sama. Belajar dapat terjadi tanpa guru atau tanpa kegiatan mengajar dan pembelajaran formal lain. Sedangkan mengajar meliputi segala hal yang guru lakukan di dalam kelas.<sup>23</sup>

pembelajaran adalah suatu aktivitas atau proses perubahan status siswa (pengetahuan, sikap dan perilaku) yang menuntut keaktifan guru untuk memodifikasi berbagai kondisi, melibatkan unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran.<sup>24</sup>

---

<sup>22</sup>Pupuh Fathurrohman, M. Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2010), hal. 55.

<sup>23</sup>[Http://www.anekamakalah.com/2012/10/makalah-pola-pembelajaran-baca-al-quran.html](http://www.anekamakalah.com/2012/10/makalah-pola-pembelajaran-baca-al-quran.html), diakses pada tanggal 1 September 2014.

<sup>24</sup>[Http://www.anekamakalah.com/2012/10/makalah-pola-pembelajaran-baca-al-quran.html](http://www.anekamakalah.com/2012/10/makalah-pola-pembelajaran-baca-al-quran.html), diakses pada tanggal 1 September 2014.

Sedangkan Al-Qur'an menurut bahasa adalah bacaan, sedangkan menurut istilah adalah Kalamullah (kitab suci) yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai mukjizat yang terbesar, dengan melalui perantara malaikat jibril, dimana di dalamnya terdapat pedoman dalam mencapai kebahagiaan hidup yang hakiki.<sup>25</sup>

Secara keseluruhan yang dimaksud dengan pembelajaran membaca Al-Qur'an adalah sebuah proses yang menghasilkan perubahan-perubahan kemampuan melafalkan kata-kata, huruf atau abjad Al-Qur'an yang diawali huruf a' (ا) sampai dengan ya' (ي) yang dilihatnya dengan mengerahkan beberapa tindakan melalui pengertian dan mengingat-ingat.<sup>26</sup>

## 2. Nilai Strategi Metode.

Metode merupakan fasilitas untuk mengantarkan bahan pelajaran dalam upaya mencapai tujuan. Oleh karena itu, bahan pelajaran yang disampaikan tanpa memperhatikan pemakaian metode justru akan mempersulit guru dalam mencapai tujuan pengajaran. Pengalaman membuktikan bahwa kegagalan pengajaran salah satunya disebabkan oleh pemilihan metode yang kurang tepat. Kelas yang kurang bergairah dan kondisi anak didik yang kurang kreatif dikarenakan penentuan metode yang kurang sesuai dengan tujuan pengajaran. Oleh karena itu, dapat dipahami bahwa metode adalah suatu cara yang memiliki nilai strategis

<sup>25</sup> Al-A'zami, *Sejarah Teks Al-Qur'an Dari Wahyu Sampai Kompilasi*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2005), hal. 12.

<sup>26</sup> <http://www.anekamakalah.com/2012/10/makalah-pola-pembelajaran-baca-al-quran.html>, diakses pada tanggal 1 September 2014.

dalam kegiatan belajar mengajar. Dikatakan demikian karena metode dapat mempengaruhi jalannya kegiatan belajar mengajar.<sup>27</sup>

### 3. Macam-macam Metode Mengajar Al-Qur'an.

Banyak metode-metode pembelajaran Al-Qur'an yang digunakan dalam membaca Al-Qur'an. adapun metode-metode tersebut antara lain sebagai berikut:<sup>28</sup>

#### a. Metode Baghdadiyah

Metode ini merupakan metode yang paling lama diterapkan dan digunakan di Indonesia, metode yang diterapkan dalam metode ini adalah:

- 1) Hafalan (sebelum materi diberikan, santri terlebih dahulu diharuskan menghafal huruf hijaiyah yang sejumlah 28).
- 2) Eja (sebelum membaca tiap kalimat santri harus mengeja tiap bacaan terlebih dahulu, contoh: *alif fatkhah a, ba' fatkhah ba*).
- 3) Modul (siswa yang dahulu menguasai materi dapat dilanjutkan pada materi selanjutnya tanpa menunggu teman yang lain).
- 4) Tidak variatif (metode ini hanya dijadikan satu jilid saja).
- 5) Pemberian contoh yang absolute (dalam memberikan bimbingan pada santri, guru memberikan contoh terlebih dahulu kemudian diikuti oleh santri).

Metode ini sekarang jarang sekali ditemui, dan berawal dari metode inilah kemudian timbullah beberapa metode yang lain. Dilihat dari cara

<sup>27</sup> *Ibid*, hal. 59.

<sup>28</sup> Zarkasyi, Dachlan Salim, *Metode Praktis Belajar Membaca Al-Qur'an*. (Semarang: Yayasan Pendidikan Al-Qur'an Raudhatul Mujawwidin, 1990), hal. 26.

mengajarnya, metode ini membutuhkan waktu yang lama karena menunggu santri hafal huruf hijaiyah dahulu baru diberikan materi.

#### **b. Metode Iqra'**

Metode ini disusun oleh H. As'ad Humam, di Yogyakarta. Metode iqra' ini disusun menjadi 6 jilid sekaligus dan ada pula yang dicetak menjadi satu jilid. Dimana setiap jilidnya terdapat petunjuk mengajar dengan tujuan untuk memudahkan setiap anak didik yang akan menggunakannya, maupun gur yang akan meenerapkan metode tersebut kepada santri. Metode iqra' dalam prakteknya tidak membutuhkan alat yang bermacam-macam, karena hanya ditekankan pada bacaannya (membaca huruf Al-Qur'an dengan fasih). Dalam pengajarannya, metode ini menggunakan system CBSA (cara belajar santri aktif).<sup>29</sup>

- 1) Prinsip dasar metode iqra' terdiri dari beberapa tingkatan pengenalan, antara lain sebagai berikut:
  - a) *Tariqat Asantiyah* (penguasaan atau pengenalan bunyi)
  - b) *Tariqat Atadrij* (pengenalan dari yang mudah ke yang sulit)
  - c) *Tariqat Muqaranah* (pengenalan perbedaan bunyi pada huruf yang hampir memiliki makhraj yang sama.

---

<sup>29</sup>As'ad Humam, *Cara Cepat Membaca Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Balai Litbang LPTQ, Nasional Team Tadarrus AMM, 2000), hal. 1.

## 2) Sifat metode iqra'

Sifat metode ini adalah bacaan langsung tanpa dieja, artinya tidak diperkenalkan nama-nama huruf hijaiyah dengan cara belajar siswa aktif (CBSA) dan lebih bersifat individual.<sup>30</sup>

### c. Metode Qiro'ati

Metode qiroati adalah suatu metode membaca Al-Qur'an yang langsung mempraktekkan bacaan tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Adapun dalam pembelajarannya adalah guru tidak perlu member tuntunan membaca, namun langsung saja dengan bacaan yang pendek, dan pada prinsipnya pembelajaran qiro'ati adalah:

- 1) Prinsip yang dipegang guru adalah Ti-Was-Gas (teliti, waspada, dan tegas).
- 2) Teliti dalam memberikan atau membacakan contoh.
- 3) Waspada dalam menyimak bacaan santri.
- 4) Tegass dan tidak boleh ragu-ragu, segan atau berhati-hati, pendek kata guru harus bisa mengkoordinasi antara mata, telinga, lisan dan hati.
- 5) Dalam pembelajaran, santri menggunakan system cara belajar santri aktif (CBS) atau lancar, cepat, tepat dan benar (LCTB).<sup>31</sup>

Metode qiroati disusun oleh H. Dachlan Zarkasyi di Semarang tahun 1989, awalnya metode ini terdapat 10 jilid kemudian diringkas menjadi 6 jilid dan ditambah lagi satu jilid untuk bacaan-bacaan ghorib.

<sup>30</sup>Mukhtar, *Materi Pendidikan Agama Islam*, (Jayakarta: Direktorat Pembinaan Kelembagaan Agama Islam: Universitas Terbuka, 1996), hal. 6.

<sup>31</sup>Zarkasyi, *Merintis Qiroatyn Pendidikan TKA*, (Semarang, 1987), hal. 11-12.

Untuk bisa mengajarkan metode ini guru harus ditashih terlebih dahulu karena dengan tashih ini maka dalam mengajar tidak sembarang orang, dan dapat berpengaruh terhadap santri yaitu supaya bacaan yang diamalkan fasih dan mengetahui bacaan-bacaan ghoribnya.

#### d. Metode Barqy

Metode barqy ini ditemukan oleh Muhadjir Sulthan, dan disosialisasikan pertama kali sebelum tahun 1991, yang sebenarnya sudah dipraktekkan pada tahun 1983. Metode ini tidak disusun beberapa jilid akan tetapi hanya dijilid dalam satu buku saja. Pada metode ini lebih menekankan pada pendekatan global yang bersifat struktur analitik sintetik, yang dimaksud adalah penggunaan struktur kata yang tidak mengikuti bunyi mati (sukun).

Metode ini sifatnya bukan mengajar, namun mendorong hingga gurunya: *Tut Wuri Handayani* dan santri dianggap telah memiliki persiapan dengan pengetahuan tersedia. Dalam perkembangannya metode ini menggunakan metode yang diberi nama metode lembaga (kata kunci yang harus dihafal) dengan pendekatan global dan bersifat analitik sintetik. Dan lembaga tersebut adalah:<sup>32</sup>

- 1) DA-RA-JA
- 2) MA-HA-KA-YA
- 3) KA-TA-WA-NA
- 4) SA-MA-LA-BA

---

<sup>32</sup>Muhadjir Sulthan, *Al-Barqi Belajar Baca Tulis Huruf Al-Qur'an* (Surabaya: Sriwijaya, 1991), hal. 2.

#### e. Metode Tilawati

Dengan melihat data tahun 90-an di mana semakin hari jumlah umat Islam yang tidak bisa membaca Al-Qur'an semakin banyak dan belum lagi yang belum paham akan makna serta kandungan Al-Qur'an, maka para aktifis yang sudah lama berkecimpung dalam TPA atau TPQ terdorong untuk membuat atau merancang suatu metode pembelajaran Al-Qur'an yang diharapkan dapat mudah dipelajari.<sup>33</sup>

Kelebihan dari metode tilawati dilihat dari struktur dan implementasinya:

- 1) Menggunakan metode CBSA (cara belajar santri aktif), jadi bukan guru atau ustadz atau ustadzah-lah yang aktif disini melainkan santri yang aktif untuk membaca.
- 2) Eja langsung, dimana santri tidak perlu mengeja huruf dan tanda satu persatu.
- 3) Variatif, disusun menjadi beberapa jilid buku dengan desain cover yang menarik dan warna yang berbeda.
- 4) Modul, yaitu santri yang sudah menamatkan jilidnya dapat melanjutkan jilid selanjutnya.
- 5) Menggunakan teknik klasikal, dimana ustadz memberi contoh dan santri mengikutinya bersama-sama, ataupun menggunakan teknik privat atau individual yaitu santri membaca secara perorangan di depan ustadz atau ustadzah dengan menggunakan kartu drill.

---

<sup>33</sup>Syarifuddi, Ahmad, *Mendidik Anak Membaca, Menulis dan Mencintai Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2004), hal. 67.

- 6) Melagukan bacaan (mulai jilid 1-5) dengan menggunakan Irama Rost Standart Nasional.
- 7) Pengenalan terhadap huruf-huruf hijaiyah asli serta angka-angka arab, mulai dari satuan sampai ribuan.
- 8) Menggunakan khot standart dengan tinta berwarna merah (untuk materi baru) dan tinta berwarna hitam (untuk materi lalu).
- 9) Pengenalan terhadap bacaan-bacaan beserta istilah-istilahnya.
- 10) Pengenalan terhadap huruf-huruf bersambung pada jilid awal.
- 11) Pengenalan terhadap huruf-huruf awal surat (*fawatihussuwar*) pada jilid 3 sampai dengan jilid 5.
- 12) Setelah khatam tilawati (jilid 5) dapat dilanjutkan Al-Qur'an juz 1.  
Sementara kekurangan dari metode tilawati adalah sebagai berikut:
  - 1) Bagi Ustadz atau Ustadzah yang akan menggunakan metode ini harus mengikuti pelatihan atau harus bisa membaca secara tartil.
  - 2) Dengan penggunaan lagu rost yang digunakan dalam metode ini, jika diterapkan pada anak-anak khususnya pra sekolah dikhawatirkan irama tersebut tidak dapat terjaga secara intensif.

## B. Metode *An Nashr*.

### 1. Asal Mula Dinamakan *An Nashr*.

Dipilihnya nama *An Nashr* bagi metode belajar terjemah Al-Qur'an yang penulis susun ini adalah berdasarkan beberapa alasan:

*Pertama, An Nashr* artinya pertolongan. Itulah yang penulis rasakan dalam upaya menemukan dan menyusun pembelajaran terjemah Al-Qur'an ini. Begitu pula saat diujicobakan, disebarakan, dipraktekkan dan bukunya dicetak. Semua terjadi semata-mata karena adanya pertolongan Allah SWT. Nama ini diharapkan akan senantiasa menjadi pengingat bagi penulis dan siapapun yang menerapkan metode ini, bahwa hanya apabila mendapat pertolongan Allah SWT, kita dapat memahami kalam-Nya, tanpa pertolongan dari-Nya, betapapun bagus cara, tehnik maupun metodologi pembelajaran yang diterapkan hasilnya akan jauh dari yang diinginkan.<sup>34</sup>

*Kedua*, alasan dipilihnya nama *An Nashr* berikutnya adalah sebagai bentuk harapan akan datangnya kejayaan dan kemenangan bagi umat Islam. Karena *An Nashr* juga merupakan nama bagi surat ke-110 dari Al-Qur'an yakni surat *An Nashr* yang artinya pertolongan.

Nama *An Nashr* merupakan harapan akan datangnya pertolongan dari Allah SWT dan kemenangan bagi umat Islam atas para musuhnya. Berbondong-bondongnya umat untuk masuk ke dalam Islam secara

---

<sup>34</sup> Muhammad Taufik, *Belajar Cepat & Mudah Terjemah Al-Qur'an Metode An Nashr Buku Panduan Guru 1*, (Malang: UM Press, 2013), hal. 6.

*kaffah*, diampuninya dosa dan kesalahan. Sebagaimana tersebut dalam surat An Nashr.<sup>35</sup>

## 2. Cara Mengajarkan Metode *An Nashr*.

Cara mengajarkan metode ini adalah:

- a. Pertama, guru membacakan Al-Qur'an dari ayat yang hendak dihafalkan artinya, kemudian murid disuruh menirukan.
- b. Hafalan sebaiknya secara kelompok, dengan satu orang pemandu. Pemandu adalah guru atau bila kurang guru, maka pemandu boleh sesama murid yang sudah diajari oleh guru.
- c. Pemandu harus memahami cara membaca kalimat bahasa Arab dengan putus-putus per-kata atau per-kelompok kata beserta artinya.
- d. Pemandu menggunakan buku panduan guru, sedangkan murid menggunakan panduan murid.
- e. Metode ini sangat bagus bila pembelajaran dilakukan setiap hari dengan waktu belajar antara 30 sampai 60 menit setiap tatap muka.<sup>36</sup>

## 3. Pola Metode *An Nashr*.

Ada beberapa Pola menghafalkan arti dengan metode *An Nashr*, antara lain:

- a. Pola 4-3-2-1.

Maksud dari pola 4-3-2-1 adalah:

- 1) Guru membaca mufrodat beserta artinya sekali, lalu ditirukan santri sebanyak empat kali.

<sup>35</sup> *Ibid*, hal. 7.

<sup>36</sup> *Ibid*, hal.17.

- 2) Kemudian guru membaca mufrodat berikutnya sekali, lalu ditirukan santri sebanyak empat kali.
- 3) Kemudian guru membaca mufrodat berikutnya sekali, lalu ditirukan oleh santri empat kali.
- 4) Cara ini berlaku sampai akhir ayat atau tanda waqaf yang diperbolehkan berhenti. (sekitar 5-6 mufrodat).

Setelah sampai di akhir ayat atau tanda waqaf maka:

- a) Tanpa bantuan guru, santri disuruh mengulang dari awal sampai akhir, masing-masing dibaca tiga kali sampai akhir, masing-masing dibaca tiga kali sampai akhir ayat atau tanda waqaf.
  - b) Kemudian, santri mengulang lagi dari awal sampai akhir, masing-masing mufrodat dibaca dua kali.
  - c) Kemudian santri mengulang dari awal sampai akhir. Masing-masing kata dibaca satu kali.
- b. Pola 3-2-1-1.

Maksud dari pola 3-2-1-1 adalah:

- 1) Guru membaca mufrodat beserta artinya sekali, lalu ditirukan murid sebanyak tiga kali.
- 2) Kemudian guru membaca mufrodat berikutnya sekali, lalu ditirukan santri tiga kali.
- 3) Kemudian guru membaca mufrodat berikutnya sekali, lalu ditirukan oleh santri tiga kali.

- 4) Cara ini berlaku sampai akhir ayat atau tanda waqof yang diperbolehkan berhenti, (sekitar 5-6 mufrodat).

Setelah sampai di akhir ayat atau tanda waqof maka:

- a) Tanpa bantuan guru, santri disuruh mengulang dari awal sampai akhir, masing-masing dibaca dua kali sampai akhir ayat tanda waqof.
- b) Kemudian, santri mengulang lagi dari awal sampai akhir. Masing-masing kata dibaca satu kali.
- c) Kemudian santri mengulang dari awal sampai akhir. Masing-masing kata dibaca satu kali.

c. Pola 2-1-1.

Maksud pola 2-1-1 adalah:

- 1) Guru membaca mufrodat beserta artinya sekali, lalu ditirukan santri sebanyak dua kali.
  - 2) Kemudian guru membaca mufrodat berikutnya sekali, lalu ditirukan oleh santri dua kali.
  - 3) Kemudian guru membaca mufrodat berikutnya sekali, lalu ditirukan oleh santri dua kali.
- 4) Cara ini berlaku sampai akhir ayat atau tanda waqaf yang diperbolehkan berhenti, (sekitar 5-6 mufrodat).

Setelah sampai di akhir ayat atau tanda waqaf maka:

- a) Tanpa bantuan guru, santri disuruh mengulang dari awal sampai akhir, masing-masing dibaca satu kali sampai akhir ayat atau tanda waqaf.
- b) Kemudian, santri mengulang lagi dari awal sampai akhir, masing-masing mufrodat dibaca satu kali.<sup>37</sup>

#### 4. Syarat Pengajar Dalam Metode *An Nashr*.

Untuk menjadi pengajar metode *An Nashr* paling tidak sudah memenuhi beberapa syarat, yaitu:

- a. Fasih bacaan Al-Qur'annya, fasih artinya memahami cara membaca secara benar, seperti dalam *makhorijul huruf*, *mad* (panjang pendek), *ikhfa'*, *iqlab* dan hukum tajwid lainnya. Karena sebelum belajar arti, hendaknya guru membimbing muridnya membaca Al-Qur'an.
- b. Memahami cara membaca terputus-putus per-mufrodat beserta artinya.
- c. Memahami cara mengajar dengan pola yang sesuai dengan peserta didik. Caranya adalah dengan mengikuti pelatihan mengajar metode *An Nashr* atau bertanya pada orang yang sudah mengikuti pelatihan.
- d. Memiliki sifat rendah hati, sehingga ketika akan menjelaskan maksud suatu ayat yang sulit, tidak segan-segan bertanya dulu kepada para ulama atau guru yang faham tafsir atau belajar melalui kitab-kitab tafsir Al-Qur'an.<sup>38</sup>

---

<sup>37</sup> *Ibid*, hal. 18-22.

<sup>38</sup> *Ibid*, hal. 15.

## C. Kemampuan Menterjemah.

### 1. Pengertian Terjemah.

Terjemah secara bahasa artinya: “menjelaskan dan menerangkan”, sedangkan menurut istilah adalah “pengungkapan suatu pembicaraan dengan bahasa lain”. Maka yang dimaksud dengan menterjemahkan Al-Qur’an adalah “pengungkapan bahasa Al-Qur’an dengan bahasa lain”.<sup>39</sup>

### 2. Macam-macam Terjemah.

Terjemah itu ada dua macam, yaitu:

#### a. Terjemah Harfiyyah.

Terjemah harfiyyah adalah penterjemahan dengan memperhatikan kata yang terdapat di Al-Qur’an, lalu kata tersebut diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia persis sebagaimana arti yang dikandung ayat tersebut.<sup>40</sup>

#### b. Terjemah Tafsiriyyah/ maknawiyyah.

Terjemah tafsiriyyah adalah penterjemahan dengan memperhatikan redaksi kata atau kalimat dalam Al-Qur’an yang hendak diterjemahkan, memahami makna yang terkandung dalam kata atau kalimat tersebut, kemudian mengungkapkannya dalam bahasa Indonesia sesuai dengan makna yang dikehendaki, sekalipun kadang berbeda dengan arti kata tersebut.

Contoh Al-Qur’an surat Al Waqi’ah: 1.

<sup>39</sup> Muhammad Taufik, *Belajar Cepat & Mudah Terjemah Al-Qur’an Metode An Nashr Buku Panduan Guru 1*, (Malang: UM Press, 2013), hal. 13.

<sup>40</sup> *Ibid*, hal. 13.

Terjemah Harfiyyah: “*Apabila terjadi yang terjadi*”.

Terjemah Maknawiyah: “*Apabila terjadi hari kiamat*” (Q.S. *Al-Waqi’ah: 1*).

Dalam menterjemahkan Al-Qur’an, tidak semua kata atau ayat bisa diterjemahkan secara *harfiyyah*, mengingat setiap bahasa mempunyai *uslub* (gaya bahasa) yang berbeda-beda. Selain itu dalam Al-Qur’an ada kata yang di-*qashr* (diringkas) atau di-*hadf* (dihilangkan) sehingga sekalipun kata tersebut tidak tertulis dalam kalimat, namun harus disebutkan dalam terjemahan untuk menghindari salah pengertian.<sup>41</sup>

### 3. Macam-macam Metode Terjemah Al-Qur’an.

Ada beberapa metode menterjemah, antara lain sebagai berikut:

#### a. Metode Granada

Metode Granada ditemukan penulis melalui pengalaman mengajar yang cukup lama dan semangatnya untuk bisa mencetak peserta didiknya menjadi pandai lebih cepat dibanding waktu yang dihabiskan untuk belajar dengan metode lain. Ketika seorang santri mengeluh akan susah mempelajari bahasa arab, penulis mengatakan bahwa sesungguhnya yang mereka keluhkan itu sebenarnya mudah saja jawabannya. Saat itu ia mengeluhkan

<sup>41</sup> *Ibid*, hal. 13-14.

susahnya mengenal perubahan kata dan kedudukan kalimat dalam bahasa Arab. Dengan meyakinkan bahwa bahasa Arab adalah bahasa satu-satunya bahasa di dunia yang paling mudah dipelajari oleh bangsa-bangsa dunia.

Metode Granada terkenal dengan metode 8 jam yang menerapkan 4 langkah dalam menterjemah Al Qur'an, yaitu:

- 1) Menguasai komponen klimat dalam bahasa Arab.
- 2) Menguasai kata-kata tak berubah(tak berakar kata), seperti: huruf bermakna, kata ganti, kata penghubung dan kata tunjuk.
- 3) Menguasai rumus-rumus Granada beserta aplikasinya.
- 4) Latihan yang istiqomah dengan dibantu beberapa alat, seperti kamus Al Qur'an terjemah depag, dan tafsir ibnu katsir.<sup>42</sup>

#### **b. Metode Harfiyyah**

Pembelajaran terjemah Al Qur'an menggunakan metode lafziah ini tergolong model dan cara yang lama. Metode lafziah ini tergolong model dan cara yang lama. Metode ini dirancanag oleh tim Pembina masyarakat Islam "Al-Hikmah" Jakarta. Model ini mulai diresmikan dan dijadikan model yang terbaru pada zamannya sekitar tahun 1980, yang diresmikan oleh MUI (Majlis Ulama' Indonesia). Metode ini mengilhami metode-metode terbaru saat ini, yang semuanya bertujuan untuk memudahkan para pecinta Al Qur'an dalam memahami ayat-ayat didalamnya.

---

<sup>42</sup> Sholihin Bunyamin Ahmad, *Panduan Belajar & Mengajar 8 Jam bisa Menerjemah Al Qur'an Metode Granada Sistem 4 Langkah* ( Jakarta: Granada Investa Islami, 2005), hal. 5.

Dalam metode harfiah ini berbeda dengan metode Granada dalam menterjemah Al Qur'an, pada metode ini ada beberapa langkah, yaitu:

1) Menuliskan khat aslinya.

Sebelum para pelajar menerjemahkan Al Qur'an, para pelajar diwajibkan menuliskan khat aslinya yaitu dalam bentuk bahasa Al Qur'an (bahasa Arab), hal ini bertujuan untuk melatih kemampuannya dalam merangkai kata demi kata dan melancarkan bacaan para penerjemah. Dan juga agar mereka memiliki gambaran umum tentang apa yang akan mereka kerjakan selanjutnya.

2) Menuliskan bacaan latinnya dibawah khat aslinya

Setelah para penerjemah menulis khat aslinya dalam bahasa arab, maka para pelajar terjemah diajak untuk bisa menuliskan bacaan latinnya. Dengan demikian para pelajar terjemah mampu menulis baik secara huruf arab maupun melalui huruf latin.

3) Menuliskan terjemah/ memberikan pengertian ayat yang bersangkutan dengan berpedoman kepada tafsir Al Qur'an yang diterbitkan oleh Departemen Agama R.I sebanyak mungkin.

Pada tahap ini penulis (pelajar terjemah mulai menguraikan artinya lafadz satu persatu dengan melihat kamus. Dan selanjutnya para pelajar menyocokkan hasil terjemahnya pada Al Qur'an terbitan Depag RI.

4) Memecah/ mengurai ayat menjadi kalimat demi kalimat/ lafadz demi lafadz (kata demi kata) dengan manuliskan khat aslinya,

memberikan bacaan latinnya lafadz demi lafadz serta memberikan artinya lafadz demi lafadz pula.

Setelah pelajar terjemah dapat menguraikan arti demi arti lafadz yang telah ditulis tadi para pelajar mulai diajak untuk menguraikan maksud dari ayat-ayat yang telah diuraikan tersebut sehingga akan menimbulkan kefahaman yang menyeluruh dari ayat-ayat yang mereka terjemahkan.

**c. Metode RLQ ( Revolutionary Way in Learning Qur'an) atau metode Hasyimiyah**

Pembelajaran terjemah model ini, bisa dikatakan pembelajaran terjemah modern. Pembelajaran model ini biasa dikenal juga dengan model pembelajaran terjemah model 99 jam khatam dan paham Al Qur'an metode ini disebut juga dengan metode Hasyimiyah, karena penemu dai metode ini adalah Ustadz H. Aris Gunawan Hasyim. Beliau memberikan konsep yang mudah dalam memahami Al Qur'an dengan metode yang unik. Secara garis besar target belajar metode ini dipetakan oleh beliau yaitu sebagai berikut:

1) Membaca

Menurut ustadz Aris Gunawan Hasyimi, membaca adalah urutan pertama/ langkah pertama kita dalam memahami Al Qur'an. Karena dengan membaca yang benar dan disertai kekusyu'an dalam membacanya sedikit banyak kita akan faham terhadap apa yang kit abaca, walaupun itu menggunakan teks Arab.

## 2) Memahami

Langkah kedua yaitu memahami isi kandungan ayat yang kita baca, ditahap ini para pelajar terjemah diajak untuk bertadabbur bil ma'anil Qur'an, yaitu para pelajar terjemah Al Qur'an diajak untuk memahami isi kandungan ayat yang mereka baca secara tematik. Dalam buku panduan yang disusun oleh ustadz Aris, pemahaman ini dilakukan agar para pembaca tahu makna kandungan ayat yang mereka baca tadi dan dapat mengambil ibroh dari apa yang mereka baca. Adapun keuntungan dari memahami metode ini diantaranya yaitu:

- a) Ayat yang berulang dapat diringkas
- b) Ayat yang setema dapat disatukan
- c) Beban belajar bisa menjadi lebih ringan
- d) Bila kurang jelas bisa belajar melalui tafsir.

Dan juga dalam buku panduan yang disusun oleh ustadz Aris Gunawan juga dilengkapi dengan gambar dan table-tabel yang memudahkan kita untuk mempelajari Al Qur'an.<sup>43</sup>

## 3) Mengikuti (mengamalkan isinya)

Pada tahap terakhir ini para pelajar penerjemah setelah mereka dapat mengetahui isi kandungan dari Al Qur'an ini mereka diajak untuk mengamalkan dari apa yang mereka ketahui. Dengan

---

<sup>43</sup> H. Aris Gunawan Hasyim, *RLQ Arevolutionery Way in Learning Qur'an Metode Revolutioner Dalam Memahami Al-Qur'an*, (Surabaya: Graham pustaka, 2007), hal. 22.

demikian mereka akan menjadikan Al Qur'an benar-benar sebagai P3Q (Pedoman, Penghayatan dan Pengamalan Al Qur'an)

#### D. Prestasi Belajar

##### 1. Pengertian Prestasi Belajar

Dalam kamus Bahasa Indonesia disebutkan bahwasannya “prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dari yang telah dilakukan atau dikerjakan).”<sup>44</sup> Menurut Mas'ud Khasan adalah “apa yang telah dapat *diciptakan*, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja”. Pendapat lain mengenai prestasi dikemukakan oleh Nasrun Harahap bahwa “prestasi adalah penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan murid yang berkenaan dengan penugasan bahan pelajaran yang disajikan kepada mereka serta nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum.”<sup>45</sup>

Sedangkan kata belajar diartikan dalam kamus Bahasa Indonesia adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman.<sup>46</sup> Dalam hal ini diartikan bahwasannya makna yang terkandung dalam belajar merupakan sebuah proses, kegiatan, dan bukan hasil atau tujuan.

Dalam hal ini belajar bukan hanya untuk mengingat melainkan lebih dalam untuk sebuah pengalaman yang dilalui oleh seorang

<sup>44</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi II*. (Jakarta: Balai Pustaka. 1991), hal. 787.

<sup>45</sup> Saiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), hal. 20-21.

<sup>46</sup> *Ibid*, hal. 16.

pelajar, selain itu belajar bukan hanya sebuah penguasaan atas dasar latihan saja, melainkan perubahan atas sikap dan tingkah laku pelajar.

Menurut Tabrani Rusyan, dalam artian lebih luas belajar ialah proses perubahan tingkah laku yang dinyatakan dalam bentuk penguasaan, penggunaan, dan penilaian terhadap atau mengenai sikap dan nilai-nilai pengetahuan dan kecakapan dasar yang terdapat dalam berbagai bidang studi atau lebih luas lagi, dalam berbagai aspek kehidupan atau pengalaman yang terorganisir.<sup>47</sup>

Dari penjelasan diatas dapat dipaparkan bahwa maksud dari proses belajar yakni sebuah interaksi yang terjadi antar individu melalui suatu sikap, nilai, pengetahuan dan kemampuan individu dalam berinteraksi dengan dunianya atau lingkungannya, sehingga individu tersebut mengalami perubahan. Perubahan yang dialami individu berubah menjadi individu yang lebih baik. Dan hasil dari belajar tersebut dapat diwujudkan dalam bentuk penambahan dan peningkatan yang diaplikasikan oleh individu dalam kehidupannya sehari-hari.

Pada dasarnya belajar bukanlah suatu proses mencapai tujuan, melainkan pengertian proses itu sendiri lebih bersifat cara mencapai tujuan, yang mana merupakan langkah-langkah yang akan ditempuh. Dan belajar itu sendiri merupakan sebuah pengalaman, dan

---

<sup>47</sup> Tabrani Rusyan, *Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Rosdakarya, 1994) hal. 7.

pengalaman yang diperoleh berkat adanya interaksi antar individu dengan lingkungannya.<sup>48</sup>

Belajar tidak hanya mencakup bidang intelektual saja, tetapi belajar lebih menekankan pada pengenalan pribadi anak. Bagaimana anak tersebut mengalami perubahan yang terorganisir serta mampu menghadapi tuntutan zaman dan lingkungan yang ada disekitarnya.

Jadi dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam pengalaman belajar mata pelajaran Al-Qur'an Hadis.

## **2. Aspek-Aspek Prestasi Belajar**

Dalam sebuah proses belajar selalu melibatkan aspek fisik dan mental. Oleh karena itu keduanya harus dikembangkan bersama-sama secara terpadu. Dari aktivitas belajar inilah yang akan menghasilkan suatu perubahan dengan hasil belajar atau prestasi belajar. Hasil tersebut akan nampak dalam suatu prestasi yang diberikan oleh siswa misalnya hal menerima, menanggapi dan menganalisa bahan-bahan pelajaran yang disajikan oleh guru.<sup>49</sup>

Prestasi belajar tersebut berbeda-beda sifat dan bentuknya tergantung dalam bidang apa siswa akan menunjukkan prestasi. Terutama pada pelajaran Al-Qur'an Hadis siswa memiliki aspek-aspek

---

<sup>48</sup> *Ibid*, hal. 8.

<sup>49</sup> *Ibid*, hal. 9.

prestasi yang dalam hal ini meliputi pada tiga bidang yaitu pengetahuan, sikap atau nilai dan bidang ketrampilan.

Benyamin Bloom dalam buku Nana Sudjana mengklasifikasikan hasil belajar dalam 3 ranah<sup>50</sup>, yaitu:

**a. Ranah Kognitif**

Berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni: a). tipe prestasi belajar pengetahuan hafalan (*knowledge*), b). tipe prestasi belajar pemahaman (*comprehention*), c). tipe prestasi belajar penerapan (*aplikasi*), d). tipe prestasi belajar analisis, e). tipe prestasi belajar sistematis, dan f). tipe prestasi belajar evaluasi.<sup>51</sup>

Adapun berikut penjelasan dari keenam aspek diatas:

a) Pengetahuan atau ingatan, atau disebut juga menghafal.

Pengetahuan atau hafalan merupakan terjemahan dari kata “*knowledge*” meminjam istilah Bloom. Pengetahuan ini mencakup aspek-aspek faktual dan ingatan (sesuatu hal yang harus diingat kembali) dan hal ini dalam pelajaran Al-Qur’an Hadis seperti ayat-ayat tentang ketentuan rezeki dari Allah, ayat-ayat tentang kepedulian sosial, dan lain sebagainya. Tuntutan akan hafalan, karena dari sudut renspons siswa,

---

<sup>50</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 22-23.

<sup>51</sup> *Ibid*, hal. 22-23.

pengetahuan itu perlu dihafal atau diingat agar siswa dapat menguasai materi Al-Qur'an Hadis dengan baik.<sup>52</sup>

Tipe prestasi belajar pengetahuan merupakan tingkatan tipe prestasi belajar yang paling rendah. Namun demikian, tipe prestasi belajar ini penting sebagai prasyarat untuk menguasai dan mempelajari tipe-tipe prestasi belajar yang lebih tinggi<sup>53</sup> dan pada umumnya tipe belajar menghafal ini banyak diaplikasikan dalam pelajaran Al-Qur'an Hadis.

b) Pemahaman.

Pemahaman dikategorikan menjadi tiga, yaitu:

- 1) Pemahaman terjemahan, hanya mengartikan sebuah kata. Dalam pelajaran Al-Qur'an Hadis pemahaman terjemahan dikaitkan dengan pemahaman terjemahan dengan ayat-ayat yang berkaitan dengan materi Al-Qur'an Hadis misalnya, ayat yang menerangkan tentang ketentuan rezeki dari Allah. Pemahaman terjemahan ini sangat penting dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadis, karena mata pelajaran ini kebanyakan berkaitan dengan ayat-ayat Al-Qur'an, dimana siswa untuk memahami maksudnya minimal mereka harus bisa menterjemahkan ayat tersebut dengan baik.
- 2) Pemahaman penafsiran, menghubungkan hal yang terdahulu dan yang baru.

---

<sup>52</sup> *Ibid*, hal. 24.

<sup>53</sup> *Ibid*, hal. 24.

3) Pemahaman ekstrapolasi, mencari makna yang lebih dalam dan luas.

c) Aplikasi.

Menerapkan ide, teori atau petunjuk teknis ke dalam situasi baru. Tipe aplikasi ini dalam pelajaran Al-Qur'an Hadis siswa mampu menerapkan beberapa sikap diantaranya siswa menerapkan sikap dermawan, sebagaimana sesuai dengan materi tentang kepedulian sosial.

d) Analisis.

Merupakan kesanggupan memecahkan, menguraikan suatu integritas menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian yang mempunyai arti. Analisis merupakan tipe prestasi belajar yang kompleks, yang memanfaatkan unsur tipe prestasi belajar sebelumnya, yakni pengetahuan, pemahaman, dan aplikasi. Tipe prestasi belajar analisis sangat diperlukan bagi para siswa sekolah menengah apalagi perguruan tinggi. Kemampuan menalar pada hakikatnya mengandung unsur analisis. Apabila kemampuan analisis telah dimiliki seseorang, maka seseorang akan dapat mengkreasi suatu yang baru. Kata-kata operasional yang lazim digunakan untuk menganalisis antara lain, menguraikan, memecahkan, membuat diagram, memisahkan, membuat garis besar, merinci, membedakan, menghubungkan, memilih alternatif, dan lain-lain.

e) Sintesis.

Merupakan kesanggupan menyatukan unsur atau bagian-bagian menjadi suatu integritas. Sintesis juga memerlukan hafalan, pemahaman, aplikasi, dan analisis. Melalui sintesis dan analisis maka berpikir kreatif untuk menemukan sesuatu yang baru (inovatif) akan lebih mudah dikembangkan. Kata-kata operasional untuk melakukan sintesis adalah mengategorikan, menggabungkan, menghimpun, menyusun, mencipta, merancang, mengonstruksi, mengorganisasi kembali, merevisi, menyimpulkan, menghubungkan, mensistematisasi, dan lain-lain.

f) Evaluasi.

Merupakan kesanggupan memberikan keputusan tentang nilai sesuatu berdasarkan pendapat yang dimilikinya dan kriteria yang digunakannya. Tipe prestasi belajar ini dikategorikan paling tinggi, mencakup semua tipe prestasi belajar yang telah disebut di atas. Dalam tipe prestasi belajar evaluasi, tekanan pada pertimbangan sesuatu nilai, mengenai baik tidaknya, tepat tidaknya, dengan menggunakan kriteria tertentu. Untuk dapat melakukan evaluasi, diperlukan pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, dan sintesis. Kata-kata operasional untuk tipe prestasi belajar evaluasi adalah menilai, membandingkan, mempertentangkan, menyarankan,

mengkritik, menyimpulkan, mendukung, memberikan pendapat, dan lain-lain.

**b. Ranah Afektif**

Ranah afektif banyak dihubungkan dengan sikap dan nilai dari seseorang. Sikap seseorang bisa diramalkan perubahan-perubahannya, apabila seseorang tersebut telah menguasai bidang kognitif tingkat tinggi. Dan pastinya terjadi perbedaan perubahan sikap pada seseorang, antara sikap seseorang yang memiliki kemampuan kognitif tinggi dengan seseorang yang memiliki kemampuan kognitifnya rendah, karena pengetahuan seseorang sangat berpengaruh dalam pembentukan sikap seseorang.

Ada kecenderungan bahwa prestasi belajar bidang afektif kurang mendapat perhatian dari guru. Para guru cenderung lebih memerhatikan atau tekanan pada bidang kognitif semata. Tipe prestasi belajar bidang afektif tampak pada siswa dalam berbagai tingkah laku, seperti atensi atau perhatian terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru dan teman, kebiasaan belajar, dan lain-lain. Prestasi belajar afektif juga perlu untuk diperhatikan dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis, bahkan jenis prestasi belajar ini tidak kalah penting dibandingkan dengan jenis prestasi belajar kognitif dan psikomotor. Sebagaimana kedua jenis prestasi belajar sebelumnya, prestasi belajar afektif ini juga terdiri dari beberapa tingkat/jenjang, yaitu:

a) *Receiving* atau *Attending*

*Receiving* atau *Attending* yaitu kepekaan dalam menerima rangsangan (stimulasi) dari luar yang datang kepada peserta didik dalam bentuk masalah, situasi, gejala dan lain-lain. Dalam tipe ini termasuk: kesadaran, keinginan untuk menerima stimulus, kontrol dan seleksi gejala atau rangsangan dari luar. *Receiving* ini dapat diartikan pula sebagai kemauan untuk memperhatikan suatu kegiatan atau suatu objek. prestasi belajar dalam tingkat ini berjenjang mulai dari kesadaran bahwa sesuatu itu ada, sampai kepada minat khusus dari pihak peserta didik. Dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis, tingkat ini misalnya peserta didik segera masuk kelas begitu melihat bapak/ibu guru yang datang dan masuk kelas. Kemudian mereka mempersiapkan hal-hal yang akan diperlukan untuk mengikuti proses pembelajaran, mau memperhatikan dengan baik penjelasan bapak/ibu gurunya, dan akhirnya bersedia untuk menerima nilai-nilai yang diajarkan kepadanya.

b) *Responding*

*Responding* atau menanggapi mengandung arti “adanya partisipasi aktif”. Kemampuan ini berhubungan dengan partisipasi peserta didik. Pada tingkat ini peserta didik tidak hanya bersedia atau mau memperhatikan penjelasan guru, juga bersedia menerima suatu nilai tertentu, dan sudah memberikan

reaksi secara lebih aktif. Dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis, prestasi belajar afektif tingkat *responding* ini misalnya kesediaan peserta didik untuk bertanya tentang materi yang diajarkan, mendiskusikannya dengan sesama teman, membaca materi yang ditugaskan, kesukarelaan membaca buku yang tidak ditugaskan, dan sebagainya.

c) *Valuing*

*Valuing* artinya memberikan penilaian atau menghargai. Menghargai artinya “memberikan nilai pada suatu kegiatan atau objek, sehingga apabila kegiatan itu tidak dikerjakan, dirasakan akan membawa kerugian atau penyesalan. Penilaian atau penghargaan ini berkenaan dengan nilai dan kepercayaan terhadap gejala atau stimulus.

d) *Organization* (mengatur atau mengorganisasikan)

*Organizing* artinya mempertemukan perbedaan nilai sehingga terbentuk nilai baru yang lebih universal, yang membawa kepada perbaikan umum. Level ini berkaitan dengan menyatukan nilai-nilai yang berbeda-beda, menyelesaikan konflik di antara nilai-nilai itu, dan mulai membentuk suatu sistem nilai yang konsisten secara internal. Jadi memberikan penekanan pada: membandingkan, menghubungkan dan mensintesis nilai-nilai. Prestasi belajar afektif jenjang organisasi ini bertalian dengan konseptualisasi suatu nilai,

misalnya: mengakui tanggung jawab setiap individu untuk memperbaiki hubungan-hubungan manusia, atau dengan organisasi suatu sistem nilai, misalnya: merencanakan suatu pekerjaan yang memenuhi kebutuhannya, baik dalam hal keamanan ekonomi maupun pelayanan sosial.

- e) *Characterization by a value or value complex* (karakterisasi dengan satu nilai atau nilai kompleks).

*Characterization by a value or value complex* yakni keterpaduan semua sistem nilai yang telah dimiliki seseorang, yang mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah lakunya. Di sini, proses internalisasi nilai telah menduduki tempat tertinggi dalam suatu hierarki nilai. Nilai itu telah tertanam secara konsisten pada sistemnya dan mempengaruhi emosinya. Individu yang memiliki kemampuan afektif pada tingkatan yang kelima ini berarti ia telah memiliki *philosophy of life* yang mapan. Jadi, individu tersebut telah memiliki sistem nilai yang mengontrol tingkah lakunya untuk suatu waktu yang cukup lama, sehingga membentuk karakteristik “pola hidup”, tingkah lakunya menetap, dan konsisten.

**c. Ranah Psikomotor**

Prestasi belajar psikomotor (*psychomotor domain*) adalah hasil belajar yang berkaitan dengan keterampilan motorik dan

kemampuan bertindak individu.<sup>54</sup> Belajar keterampilan motorik menuntut kemampuan untuk merangkaikan sejumlah gerak-gerik jasmani sampai menjadi satu keseluruhan. Walaupun belajar keterampilan motorik mengutamakan gerakan-gerakan persendian dalam tubuh, namun diperlukan pengamatan melalui alat indera dan secara kognitif yang melibatkan pengetahuan dan pengalaman.

Prestasi belajar yang dikemukakan di atas sebenarnya tidak berdiri sendiri, tetapi selalu berhubungan satu sama lain, bahkan ada dalam kebersamaan. Seseorang yang berubah tingkat kognisinya sebenarnya dalam kadar tertentu telah berubah pula sikap dan perilakunya.

### **3. Mengukur Prestasi Belajar**

Mengukur prestasi belajar di sekolah akan berhasil sesuai dengan prinsip-prinsip yang mendasari serta syarat-syarat yang diperlukan, dalam pelaksanaannya perlu menyesuaikan dengan menggunakan jenis dan teknik yang cocok dan sesuai dengan karakter materi yang ada di sekolah. Hal itu juga belum menjamin dapat melaksanakan penilaian untuk mengukur kompetensi peserta didik sesuai dengan pencapaian kompetensi yang dimaksud sebelum dapat membuat instrumen penilaian yang tepat.

Pada dasarnya ada dua jenis penilaian yang digunakan untuk mengukur prestasi siswa di sekolah, ada yang berbentuk tes dan ada

---

<sup>54</sup>*Ibid*, hal. 30.

yang berbentuk non-tes. Jenis penilaian berbentuk tes merupakan semua jenis penilaian yang hasilnya dapat dikategorikan menjadi benar dan salah, misalnya jenis penilaian untuk mengungkap aspek kognitif dan psikomotorik. Jenis penilaian non-tes hasilnya tidak dapat dikategorikan benar salah, dan umumnya dipakai untuk mengungkap aspek afektif.

Adapun berikut macam-macam penilaian jenis tes:

a. Tes tulis

Tes tulis dilakukan untuk mengungkap penguasaan siswa dalam aspek/ranah kognitif mulai dari jenjang pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, sampai evaluasi. Bentuk instrumennya dapat berupa isian singkat, menjodohkan, pilihan ganda, pilihan berganda, uraian objektif, uraian non-objektif, hubungan sebab akibat, hubungan konteks, klasifikasi, atau kombinasinya. Tes tulis dapat dikategorikan menjadi dua. Yaitu tes obyektif dan tes non-obyektif.<sup>55</sup>

a) Tes objektif.

Adalah tes tulis yang menuntut siswa siswi memilih jawaban yang telah disediakan atau memberikan jawaban singkat terbatas, atau melengkapi pernyataan yang belum sempurna. Adapun berikut bentuk-bentuknya:

---

<sup>55</sup> Junaidi, *Modul Pengembangan Evaluasi Pembelajaran PAI*, 2011, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, Kementerian Agama Republik Indonesia, hal. 35.

- 1) tes benar salah (*true false*),
  - 2) tes pilihan ganda (*multiple choice*),
  - 3) tes menjodohkan (*matching*),
  - 4) tes melengkapi (*completion*),
  - 5) tes jawaban singkat.
- b) Tes *essai*

Adalah tes tulis yang meminta siswa siswi memberikan jawaban berupa uraian. Tes dibagi menjadi dua yaitu tes esai bebas dan tes esai terbatas.

#### 4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Dalam proses belajar mengajar tidak semua siswa dapat menangkap seluruh materi yang dijelaskan oleh guru, itulah mengapa prestasi belajar mereka juga berbeda-beda, hal ini disebabkan karena beberapa faktor yang mempengaruhinya, baik faktor internal dan juga faktor eksternal.<sup>56</sup>

- a. Faktor Internal (dari dalam siswa).

Faktor internal terdiri dari:

- a) Aspek Fisiologis (yang bersifat jasmaniyah)

Kondisi umum jasmani yang memadai (baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh), dapat mempengaruhi semangat dan intensitas dalam mengikuti pelajaran. Kondisi organ tubuh yang lemah, dapat menurunkan kualitas belajarnya

---

<sup>56</sup> *Ibid*, hal. 36.

sehingga materi yang dipelajarinya pun kurang atau tidak berbekas. Yang termasuk dalam faktor ini misalnya; penglihatan, pendengaran, struktur tubuh dan lain sebagainya.

b) Aspek Psikologis baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh dari luar, terdiri dari:

- 1) Faktor Intelektif, yang meliputi faktor potensial yang meliputi kecerdasan dan bakat. Dan faktor kecakapan nyata yang meliputi prestasi yang dimiliki.
- 2) Faktor non intelektual, yaitu unsur-unsur kepribadian tertentu seperti sikap, kebiasaan minat, kebutuhan, motivasi, emosi, penyesuaian diri.<sup>57</sup>

b. Faktor yang berasal dari luar diri siswa (eksternal).

- a) Pendekatan pembelajaran, yakni jenis upaya dalam pembelajaran siswa, yang meliputi metode dan strategi pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran.
- b) Lingkungan/ sosial yang ada disekitar siswa tinggal. Baik itu dalam lingkup keluarga, sekolah, dan juga masyarakat.
- c) Budaya yang ada. Salah satu diantaranya melalui media massa, baik elektronik maupun surat kabar serta perkembangan teknologi yang sedang berkembang saat ini.<sup>58</sup>

Faktor- faktor diatas saling berkaitan dan berpengaruh antar satu sama lain. Seorang anak yang memiliki sikap *conserving* terhadap

---

<sup>57</sup> *Ibid*, hal. 37.

<sup>58</sup> *Ibid*, hal. 37.

ilmu pengetahuan biasanya memilih pendekatan pembelajaran yang sederhana dan tidak mendalam, kebalikannya seseorang yang memang pada dasarnya memiliki tingkat intelegensi tinggi dan mendapat dukungan positif dari orang tua, mungkin akan memilih pendekatan belajar yang lebih mementingkan kualitas hasil belajar. Jadi, bisa diambil kesimpulan bahwa faktor-faktor diatas sangat berpengaruh terhadap tingkat prestasi anak. Sehingga ada anak yang memiliki prestasi tinggi, sedang, dan rendah. Oleh sebab itu, seorang guru yang professional dan kompeten diharapkan bisa mengatasi siswa yang menunjukkan gejala kegagalan dengan berusaha mengetahui dan mengatasi faktor yang menghambat proses belajar mereka

#### **E. Peran Metode *An Nashr* Dalam Meningkatkan Kemampuan Menterjemah dan Prestasi Belajar.**

Sebagai sebuah kitab yang merupakan wahyu dan bimbingan bagi umat manusia, tentunya memahami Al-Qur'an adalah merupakan keniscayaan, karena dengan memahaminya, kita dapat menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman dalam menjalani kehidupan. Dan salah satu pintu bagi pemahaman Al-Qur'an adalah kemampuan menterjemahkannya ke bahasa yang difahami. Bagi orang yang pandai berbahasa Arab untuk memahami tidak perlu menterjemahkannya kedalam bahasa lain, cukup baginya mengerti maksud kata-kata tertentu dalam Al-Qur'an yang dirasa

sulit. Sedang untuk mereka yang tidak menguasai bahasa Arab, menterjemahkan adalah pintu masuk bagi pemahaman.<sup>59</sup>

Maka dari itu diperlukan peran sebuah metode untuk mempermudah didalam menterjemah. Disinilah metode *An nashr* berperan untuk mempermudah siswa yang akan memahami Ayat-ayat yang ada dalam materi Al-Qur'an Hadis. Karena dengan metode *An Nashr* siswa akan mendapati bahwa ternyata tidak sulit untuk menterjemah dan memahami ayat-ayat Al-Qur'an. Dengan cara yang sederhana siswa bisa hafal arti kalimat dari suatu ayat Al-Qur'an dengan mudah, mampu menyusunnya menjadi terjemahan langsung satu ayat, dan bisa memahami ketika mendengar ayat Al-Qur'an dibaca orang.<sup>60</sup>

Dengan metode *An Nashr* kemampuan menterjemah siswa akan meningkat, hal itu dikarenakan metode *An Nashr* sudah pernah di uji cobakan pada awal tahun 2005, uji coba dilakukan kepada tujuh anak yang usia dan kecerdasannya berbeda-beda, yang terkecil berusia 5 tahun dan yang terbesar berusia enam belas tahun. Durasi belajar antara 30 sampai 45 menit tiap tatap muka, dua kali tatap muka tiap hari, setelah shalat shubuh dan shalat ashar, hari Jum'at libur. Dan hasilnya dalam waktu lima tahun, anak-anak tersebut bisa menyelesaikan terjemah tiga puluh juz lengkap dengan hasil yang cukup baik. Yaitu mereka mampu menyebutkan arti per-kata, menyusun terjemah per-ayat dan mampu menerjemah dengan

---

<sup>59</sup> Muhammad Taufik, *Belajar Cepat & Mudah Terjemah Al-Qur'an Metode An Nashr Buku Panduan Guru 1*, (Malang: UM Press, 2013), hal. 2.

<sup>60</sup>*Ibid*, hal. 2-3.

mendengarkan bacaan dari kaset atau CD.<sup>61</sup> Ketika kemampuan menterjemah siswa meningkat, maka mereka akan mudah memahami kandungan dari suatu ayat yang ada dalam materi Al-Qur'an Hadis dan prestasi belajar mereka akan meningkat, karena kebanyakan dari materi Al-Qur'an hadis berkaitan dengan ayat-ayat Al-Qur'an.



---

<sup>61</sup>Muhammad Taufik, *Belajar Cepat & Mudah Terjemah Al-Qur'an Metode An Nashr Buku Panduan Guru 1*, (Malang: UM Press, 2013), hal. 3.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Maksudnya, data yang dikumpulkan bukan merupakan angka-angka melainkan data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan memo dan dokumen resmi lainnya.<sup>62</sup> Sehingga yang menjadi tujuan dari penelitian kualitatif ini adalah dengan mencocokkan antara realita empirik dengan teori yang berlaku dengan menggunakan metode deskriptif. Pendekatan deskriptif ini bertujuan menggambarkan secara sistematis dan akurat fakta dan karakteristik mengenai populasi atau daerah tertentu mengenai berbagai sifat dan faktor tertentu.<sup>63</sup>

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Bogdan dan Biklen dalam bukunya Wahidmurni bahwa ciri-ciri pendekatan kualitatif ada lima macam yaitu: (1) menggunakan latar alamiah, (2) bersifat deskriptif, (3) lebih mementingkan proses daripada hasil, (4) induktif dan (5) makna merupakan hal yang esensial.<sup>64</sup>

Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yakni suatu penelitian yang berupaya untuk mencermati kegiatan belajar

---

<sup>62</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2002), hal. 3.

<sup>63</sup>Gempur Santoso, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2005), hal. 29.

<sup>64</sup>Wahidmurni, *Penelitian Tindakan Kelas Dari Teori Menuju Praktik*, (Malang: UM. Press, 2008), hal. 33.

sekelompok peserta didik dengan memberikan tindakan (*treatment*) yang sengaja dimunculkan. Tindakan tersebut dilakukan oleh guru, oleh guru bersama-sama dengan peserta didik, atau oleh peserta didik di bawah bimbingan dan arahan guru, dengan maksud untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran.<sup>65</sup>

Dalam penelitian tindakan ini, peneliti melakukan suatu tindakan yang secara khusus diamati terus-menerus, dilihat plus-minusnya, kemudian diadakan perubahan terkontrol sampai pada upaya maksimal dalam bentuk tindakan yang paling tepat.<sup>66</sup>

Sedangkan jenis penelitian kolaboratif yaitu partisipasi antara guru, siswa dan mungkin asisten atau teknisi yang terkait membantu proses pembelajaran. Hal ini didasarkan pada adanya tujuan yang sama yang ingin dicapai.<sup>67</sup>

#### **B. Kehadiran Peneliti.**

Untuk penelitian ini penulis hadir karena kehadiran peneliti sangat diperlukan supaya peneliti bisa terjun langsung untuk menemukan data-data yang diperlukan dan bersinggungan langsung dengan masalah yang diteliti. Peneliti juga bertindak sebagai instrumen, obsever pengumpul data, penganalisis data dan sekaligus pelapor hasil penelitian dimana dalam penelitian ini penulis menentukan waktu lamanya maupun harinya. Tapi penulis secara terus menerus menggali data dalam keadaan yang tepat dan

---

<sup>65</sup> E. Mulyasa, *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2011), hal. 11.

<sup>66</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), hal. 3.

<sup>67</sup> FX. Soedarsono, *Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2001), hal. 3.

sesuai dengan kesempatan para informan. Disamping itu penekanan terhadap keterlibatan secara langsung antara peneliti di lapangan dengan informan dan sumber data. Dalam penelitian ini kedudukan peneliti adalah sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, penganalisis, penafsir data, dan akhirnya sebagai pelapor hasil penelitian.

### **C. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di kelas VIII A MTS Surya Buana Malang, yang berlokasi di Jl. Gajayana IV/631 Malang.

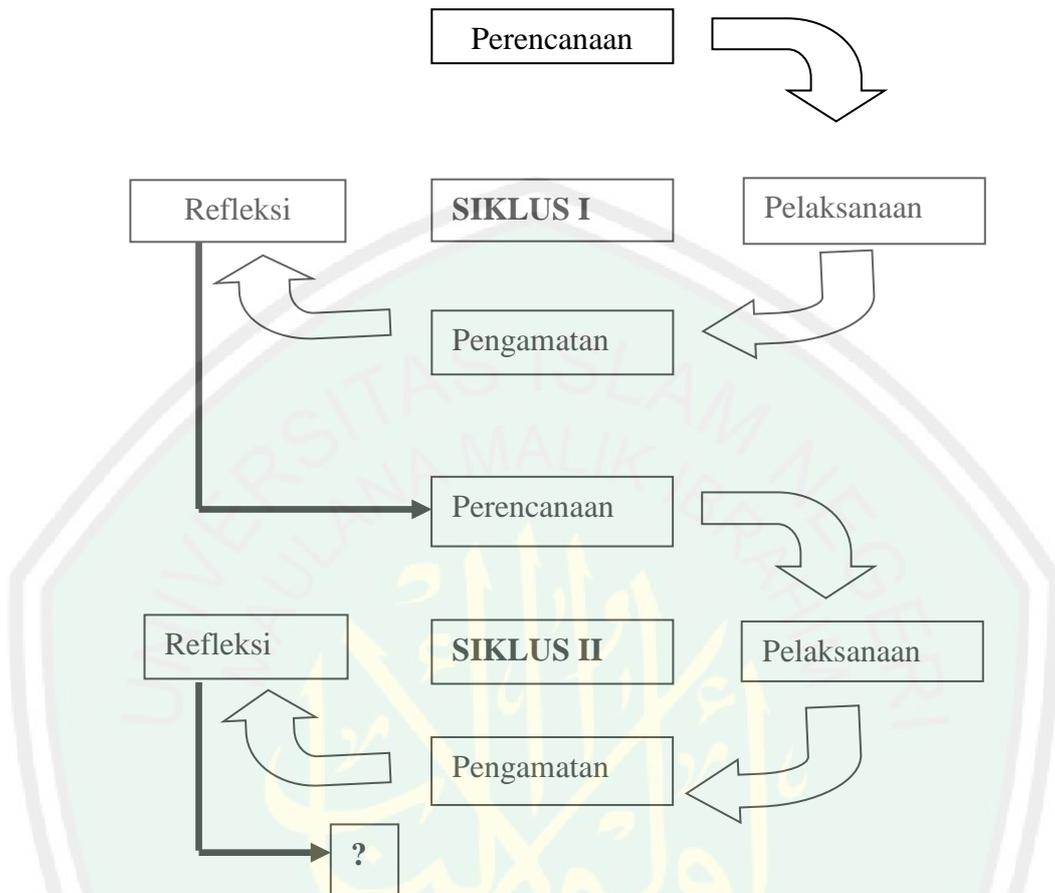
Sedangkan penelitian ini direncanakan selama 3 bulan atau 91 hari, yaitu dimulai bulan September 2014 sampai dengan November 2014.

### **D. Prosedur Penelitian.**

Peneliti dalam penelitian tindakan kelas ini menggunakan model kolaborasi. Alat bantu observasi yang dibuat oleh peneliti berpedoman pada pengembangan sikap peserta didik pada proses pembelajaran dan kemampuan menerjemahkan ayat pada tiap kompetensi dasar (KD). Dalam pelaksanaannya, penelitian ini terdiri dari 3 siklus, dimana setiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan. Dan tiap-tiap siklus terdiri dari 4 tahapan yang harus dilalui, yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi.<sup>68</sup> Adapun model dan penjelasan untuk masing-masing tahap adalah sebagai berikut:

---

<sup>68</sup> Suharsimi Arikunto, Suhardjono, Supardi, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), hal. 16.



Gambar. 3.1 Alur kerja PTK (Suharsimi Arikunto 2010: 137)<sup>69</sup>

## 1. Siklus I

### a. Perencanaan Tindakan

Pada siklus pertama, dimulai dengan tahapan perencanaan yang diawali dengan kegiatan pengenalan metode *An Nashr* kepada kolaborator. Kemudian peneliti menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), memuat skenario pembelajaran, buku panduan yang digunakan, format evaluasi, serta format observasi pembelajaran.

### b. Pelaksanaan Tindakan

<sup>69</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 137.

Tahapan selanjutnya adalah pelaksanaan tindakan, yang merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan, yaitu mengenakan tindakan di kelas. Pelaksanaan tindakan mengacu kepada skenario pembelajaran yang tertulis dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Skenario yang disusun pada siklus pertama difokuskan pada kegiatan pembelajaran di kelas. Kegiatan ini dapat diuraikan seperti dibawah ini:

- 1) Guru menyampaikan/menyajikan materi pelajaran.
  - 2) Guru membacakan keseluruhan ayat secara utuh, kemudian peserta didik mengikuti.
  - 3) Guru menyampaikan pola yang akan digunakan untuk menerjemah ayat pada materi pelajaran.
  - 4) Guru dan peserta didik menggunakan pola 2-2-1.
  - 5) Kesimpulan atau penutup.
- c. Observasi

Setelah tahapan tindakan, tahapan berikutnya adalah tahapan observasi atau tahapan pengamatan. Pada tahapan ini dilakukan observasi secara langsung dengan memakai format observasi yang telah disusun dan melakukan penilaian terhadap hasil tindakan dengan menggunakan format evaluasi yang telah disusun.

Pada saat proses pembelajaran berlangsung, kolaborator yang bertindak sebagai observer melakukan pengamatan dan mencatat perkembangan-perkembangan kegiatan yang terjadi, baik pada peserta

didik dalam mengikuti pembelajaran di kelas maupun pihak guru yang menyampaikan materi di kelas. Pengamatan berpatokan pada format yang tersedia. Observasi ini dimaksudkan untuk mengetahui sampai sejauh mana keberhasilan yang dicapai oleh guru dalam pembelajarannya, dan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran.

d. Refleksi

Tahap akhir dari siklus pertama adalah tahapan refleksi. Pada tahap ini peneliti menganalisis dan mengolah nilai yang terdapat pada lembar observasi yang ada, sehingga peneliti merencanakan untuk melakukan perbaikan tindakan yang dilakukan pada siklus II.

2. Siklus II

a. Perencanaan Tindakan

Siklus kedua sama dengan siklus pertama. Siklus yang kedua juga terdiri dari empat tahapan. Pada tahapan perencanaan, dilakukan identifikasi masalah yang timbul pada siklus pertama. Kegiatan ini dilakukan oleh pihak peneliti dan kolaborator dengan mengacu pada hasil refleksi pada siklus pertama. Selanjutnya, dilakukan pada tahapan tindakan penyusunan skenario pembelajaran yang mencakup alternatif pemecahan masalah pada siklus pertama yang disusun sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran pada metode pembelajaran terjemah metode *An Nashr*.

b. Pelaksanaan Tindakan

Tahapan selanjutnya adalah tahapan tindakan. Penerapan tindakan yang mengacu pada skenario pembelajaran yang tertulis pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Skenario yang disusun pada siklus kedua difokuskan pada kegiatan pembelajaran dikelas. Kegiatan tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Guru menyampaikan/menyajikan materi pelajaran.
- 2) Guru memotivasi peserta didik tentang pentingnya memahami makna ayat-ayat Al-Qur'an.
- 3) Guru menyampaikan pola yang akan digunakan untuk menerjemah ayat pada materi pelajaran.
- 4) Guru dan peserta didik menggunakan pola 3-2-1.
- 5) Setelah menggunakan pola tersebut peserta didik dibagi menjadi dua kelompok, kelompok laki-laki dan perempuan.
- 6) Kemudian secara bergantian tiap kelompok menyebutkan arti perkata dari ayat yang diterjemahkan.
- 7) Guru bersama-sama dengan peserta didik membuat kesimpulan terhadap materi pelajaran.

c. Observasi

Sama dengan observasi atau pengamatan yang dilakukan pada siklus pertama, siklus kedua pada tahapan ini juga dilaksanakan pada saat kegiatan proses pembelajaran berlangsung. Observer mengamati dan mencatat kegiatan peserta didik dan guru, untuk dilihat kemajuan dari tiap aspek yang diamati sesuai dengan lembar observasi yang ada.

d. Refleksi

Tahap akhir dari siklus kedua adalah tahapan refleksi. Sama dengan siklus pertama, siklus kedua peneliti menganalisis dan mengolah nilai yang terdapat pada lembar observasi yang ada.

3. Siklus III

a. Perencanaan Tindakan

Siklus ketiga sama dengan siklus pertama dan kedua. Siklus yang ketiga juga terdiri dari empat tahapan. Pada tahapan perencanaan, dilakukan identifikasi masalah yang timbul pada siklus kedua. Kegiatan ini dilakukan oleh pihak peneliti dan teman sejawat (observator proses pembelajaran dikelas) dengan mengacu pada hasil refleksi pada siklus kedua. Selanjutnya, dilakukan pada tahapan tindakan penyusunan skenario pembelajaran yang mencakup alternatif pemecahan masalah pada siklus kedua yang disusun sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran pada metode pembelajaran menerjemah, metode *An Nashr*.

b. Pelaksanaan Tindakan

Tahapan selanjutnya adalah tahapan pelaksanaan tindakan. Penerapan tindakan yang mengacu pada skenario pembelajaran yang tertulis pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Skenario yang

disusun pada siklus ketiga difokuskan pada kegiatan pembelajaran dikelas. Kegiatan tersebut diuraikan sebagai berikut:

- 1) Guru menyampaikan/menyajikan materi pelajaran.
- 2) Guru memotivasi peserta didik tentang pentingnya memahami makna ayat-ayat Al-Qur'an.
- 3) Guru dan peserta didik menggunakan pola 4-3-2-1.
- 4) Pola menghafal arti secara klasikal dilakukan secara serempak, spontan, cepat dan tepat.
- 5) Setelah menggunakan pola tersebut peserta didik dibagi menjadi empat kelompok heterogen laki-laki dan perempuan.
- 6) Kemudian secara bergantian tiap kelompok menyebutkan arti perkata dari ayat yang diterjemahkan.
- 7) Guru memberikan reward kepada peserta didik yang paling lancar dan paling benar menyebutkan arti dari ayat yang diterjemahkan.
- 8) Guru bersama-sama dengan peserta didik membuat kesimpulan terhadap materi pelajaran.

c. Observasi

Sama dengan observasi atau pengamatan yang dilakukan pada siklus pertama dan kedua, siklus ketiga pada tahapan pengamatan juga dilaksanakan pada saat kegiatan proses pembelajaran berlangsung. Observer mengamati dan mencatat kegiatan peserta didik dan guru, untuk dilihat kemajuan dari tiap aspek yang diamati sesuai dengan lembar observasi yang ada

#### d. Refleksi

Tahap akhir dari siklus ketiga adalah tahapan refleksi. Sama dengan siklus kedua, siklus ketiga peneliti menganalisis dan mengolah nilai yang terdapat pada lembar observasi yang ada.

#### E. Data dan Sumber Data.

Menurut Suharsimi Arikunto, yang di maksud dengan sumber data adalah subyek dari mana data-data di peroleh.<sup>70</sup> Berdasarkan pengertian tersebut dapat dimengerti bahwa yang dimaksud dengan sumber data adalah dari mana peneliti akan mendapatkan dan menggali informasi berupa data-data yang diperlukan dalam penelitian. Terkait dengan penelitian ini yang akan dijadikan sumber data adalah siswa siswi kelas VIII-A MTS Surya Buana Malang, dimana siswa- siswi tersebut tidak hanya diperlukan sebagai obyek yang dikenai tindakan, tetapi juga aktif dalam kegiatan yang dilakukan. Data penelitian ini mencakup:

1. Skor tes awal siswa dalam mengerjakan soal yang diberikan (*pre test*), hasil diskusi pada saat pelajaran berlangsung dan hasil tes yang dilakukan pada akhir tindakan setiap siklus (*post test*).
2. Hasil lembar observasi kegiatan guru saat KBM.

Data penelitian ini berupa hasil pengamatan, pencatatan lapangan, dan dokumentasi pembelajaran menerjemah dengan menggunakan metode *An Nashr* pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di kelas VIII-A MTS

---

<sup>70</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 17.

Surya Buana Malang. Jenis data yang diperoleh dari penelitian tindakan ini ada yang bersifat kualitatif dan kuantitatif. Data yang bersifat kualitatif diperoleh dari: (1) dokumentasi, (2) observasi, (3) interview/wawancara, sedangkan data yang bersifat kuantitatif berasal dari evaluasi, *pre test*, *post test*, dan lembar observasi yang berbentuk angka.

#### F. Teknik Pengumpulan Data.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### 1. Observasi

Metode observasi adalah metode pengumpulan data dengan jalan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap kenyataan-kenyataan yang diselidiki.<sup>71</sup> Adapun jenis observasi yang peneliti gunakan adalah:

##### a. Observasi Partisipatif

Cara ini digunakan agar data yang diinginkan sesuai dengan apa yang dimaksud oleh peneliti. Suatu observasi disebut observasi partisipan jika orang yang mengadakan observasi (disebut *observer*) turut ambil bagian dalam peri kehidupan orang atau orang-orang yang diobservasi, observasi partisipatif (disebut *observes*). Kata partisipan mempunyai arti yang penuh jika observer betul-betul turut partisipasi, bukan hanya berpura-pura. Observasi dengan partisipasi pura-pura disebut *quasi participant observation*. Jika unsur partisipasi sama sekali

---

<sup>71</sup> Sutrisno Hadi, *Metode Research II*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2004), hal. 151.

tidak terdapat di dalamnya maka observasi itu disebut *nonparticipant observation*.<sup>72</sup>

Dengan menggunakan metode ini, penulis mengamati secara langsung terhadap obyek yang diselidiki. Metode ini digunakan untuk memperoleh data-data tentang keadaan lokasi penelitian, Kegiatan-kegiatan yang dilakukan siswa-siswa dan lain-lain.

b. Observasi Aktivitas Kelas

Observasi aktivitas kelas merupakan suatu pengamatan langsung terhadap siswa dengan memperhatikan tingkah lakunya dalam pembelajaran, sehingga peneliti memperoleh gambaran suasana kelas dan peneliti dapat melihat secara langsung tingkah laku siswa, kerja sama, serta komunikasi di antara siswa dalam kelompok.

## 2. Pengukuran tes hasil belajar

Pengukuran test hasil belajar ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan menerjemah siswa dengan melihat nilai yang diperoleh oleh siswa. Test tersebut juga sebagai salah satu rangkaian kegiatan dalam penerapan pembelajaran dengan menggunakan metode *An Nashr*.

Tes yang dimaksud meliputi tes awal atau tes pengetahuan prasyarat, yang mana tes ini digunakan untuk mengetahui penguasaan konsep materi pelajaran sebelum pemberian tindakan. Selanjutnya tes pengetahuan prasyarat tersebut juga akan dijadikan acuan tambahan dalam

---

<sup>72</sup> *Ibid*, hal. 158.

mengelompokkan siswa, dan sebagai penentuan poin perkembangan individu siswa. Selain tes awal juga dilakukan tes pada setiap akhir tindakan, hasil tes ini akan digunakan untuk mengetahui tolok ukur tingkat prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di kelas VIII-A MTS Surya Buana.Malang.

### 3. Wawancara (Interview)

Metode wawancara/ interview merupakan percakapan antara peneliti-guru dengan partisipan di dalam penelitian yang gurunya mengajukan pertanyaan kepada partisipan. Wawancara bisa dilakukan dengan individu ataupun kelompok. Bagus sekali menyusun sebuah panduan wawancara, yang memuat pertanyaan spesifik sekaligus umum untuk diajukan sebelum pelaksanaan wawancara.<sup>73</sup>

Secara khusus, wawancara yang akan dilakukan oleh peneliti kepada dua kategori responden, yakni guru dan siswa. Maksudnya adalah data primer metode wawancara ini berasal dari guru dan siswa saja. Peneliti memprioritaskan hal ini karena yang paling utama untuk dimintai data melalui metode wawancara adalah guru dan siswa yang terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran.

---

<sup>73</sup> Craig A. Mertler, Terj. Daryatno, *Action Research*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hal. 200.

#### 4. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan-catatan, transkrip, buku-buku, surat kabar, majalah, notulen, raport leger, agenda dan sebagainya.<sup>74</sup>

Peneliti menggunakan metode ini untuk mengetahui sejarah berdirinya Madrasah Tsanawiyah Surya Buana Malang, struktur organisasi, data guru dan data siswa. Data-data dokumentasi tersebut peneliti jadikan sebagai bahan pelengkap dalam penelitian ini.

#### G. Analisis Data.

Data yang diperoleh dari tindakan yang dilakukan dianalisis untuk memastikan bahwa dengan mengimplementasikan pembelajaran menerjemah dengan menggunakan metode *An Nashr* dapat meningkatkan kemampuan menerjemah siswa. Data yang bersifat kualitatif yang terdiri dari hasil observasi dan dokumentasi dianalisis secara kualitatif. Menurut FX. Soedarsono, jika yang dikumpulkan berupa data kualitatif, maka analisis dilakukan secara kualitatif pula. Proses tersebut dilakukan melalui tahap: menyederhanakan, mengklasifikasi, memfokuskan, mengorganisasi (mengaitkan gejala) secara sistematis dan logis, serta membuat abstraksi atas kesimpulan makna hasil analisis.<sup>75</sup>

Menurut Milles dan Hubberman teknik analisis data terdiri dari tiga tahap pokok, yaitu reduksi data, paparan data dan penarikan kesimpulan.

Reduksi data merupakan proses pemilihan data yang relevan, penting,

<sup>74</sup>FX. Soedarsono, *Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2001), hal. 26.

<sup>75</sup>*Ibid*, hal. 26.

bermakna, dan data yang tidak berguna untuk menjelaskan tentang apa yang menjadi sasaran analisis. Langkah yang dilakukan adalah menyederhanakan dengan membuat jalan fokus, klasifikasi dan abstraksi data kasar menjadi data yang bermakna untuk dianalisis. Data yang telah direduksi selanjutnya disajikan dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk paparan data yang memungkinkan untuk ditarik kesimpulan. Akhir dari kegiatan analisis adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan merupakan intisari dari analisis yang memberikan pernyataan tentang dampak dari penelitian tindakan kelas.<sup>76</sup>

Sedangkan data yang dikumpulkan berupa angka atau data kuantitatif, cukup dengan menggunakan analisis deskriptif dan sajian visual. Sajian tersebut untuk menggambarkan bahwa dengan tindakan yang dilakukan dapat menimbulkan adanya perbaikan, peningkatan, dan atau perubahan ke arah yang lebih baik jika dibandingkan dengan keadaan sebelumnya.

---

<sup>76</sup> *Ibid*, hal. 26.

Untuk mengetahui perubahan hasil tindakan, jenis data yang bersifat kuantitatif yang didapatkan dari hasil evaluasi dianalisis menggunakan rumus:

$$P = \frac{\text{Post rate} - \text{Base rate}}{\text{Base rate}} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Presentase Peningkatan

Post rate = Nilai rata-rata sesudah tindakan

Base rate = Nilai rata-rata sebelum tindakan<sup>77</sup>

#### H. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk pengecekan keabsahan data dalam penelitian tindakan kelas ini peneliti menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah sebuah proses menghubungkan berbagai sumber data agar bisa membangun kepercayaan atau verifikasi konsistensi faktanya sambil mencoba menjelaskan bias-bias inherennya.<sup>78</sup>

Adapun pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini, penulis menggunakan triangulasi sumber, yaitu yang berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi.<sup>79</sup>

<sup>77</sup> *Ibid*, hal. 25.

<sup>78</sup> Craig A. Metler, *Op. Cit*, hal. 19.

<sup>79</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1989), hal. 178.

## I. Indikator Pencapaian

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila penggunaan metode alternatif *An Nashr* dapat meningkatkan kemampuan menterjemah dan nilai prestasi belajar siswa Kelas VIII-A MTs Surya Buana Malang pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis dapat mencapai nilai rata-rata KKM.



## BAB IV

### LAPORAN HASIL PENELITIAN

Bab ini membahas latar belakang objek penelitian dan mendeskripsikan hasil penelitian yang telah peneliti laksanakan. Berdasarkan hasil penelitian, nantinya kita akan mengetahui bagaimanakah implementasi metode pembelajaran *An Nashr* yang dapat meningkatkan kemampuan menerjemah siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis kelas VIII-A di MTS Surya Buana Kota Malang. Penelitian ini mulai dilaksanakan pada tanggal 28 Oktober 2014 sampai 4 Desember 2014 dengan tujuh kali pertemuan. Pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 23 Oktober 2014 dan berakhir pada tanggal 18 November 2014.

#### A. Latar Belakang Objek Penelitian

##### 1. Profil Madrasah Tsanawiyah Surya Buana Malang

###### a. Identitas Madrasah

1. Nama Madrasah : MTs SURYA BUANA
2. Tahun Berdiri : 10 Juni 1999
3. NSM : 121235730019
4. Status Akreditasi : Terakreditasi "A"
5. Nomor Telp. / fax : (0341) 574185
6. Alamat : Jl. Gajayana IV/631
7. Kelurahan : Dinoyo
8. Kecamatan : Lowokwaru
9. Kota : Malang
10. Propinsi : Jawa Timur

11. Kode Pos : 65144  
12. Website : <http://www.suryabuana-malang.com>  
13. Email : [mtssuryabuanamalang@yahoo.com](mailto:mtssuryabuanamalang@yahoo.com)  
14. Nama Kepala Madrasah : Akhmad Riyadi, S.Si, S.Pd<sup>80</sup>

**b. Lembaga/Yayasan Penyelenggara**

- Nama : Yayasan Bahana Cita Persada Malang  
Alamat : Jl. Gajayana IV/631, Kota Malang, Jawa Timur  
Didirikan : 05 Maret 1996  
Akta Pendirian : Akta Notaris Eko Handoyo Wijaya, SH  
Nomor 57/05-03-1996  
Chusen Bisri SH, No. 23/08-01-2004

**2. Sejarah Singkat Berdirinya Madrasah**

**a. Sejarah Berdirinya MTs Surya Buana Malang**

Madrasah Tsanawiyah (MTs) Surya Buana Malang adalah Madrasah yang bernaung di bawah Yayasan Bahana Cita Persada. Berangkat dari sebuah visi misi bersama terkait pendidikan pada saat itu, sekitar tahun 1996 didirikanlah sebuah Lembaga Bimbingan Belajar (LBB) yang di beri nama LBB Bela Cita. Adapun pendirinya adalah sebagai berikut:

1. Drs. H. Abdul Djalil Z, M.Ag (Mantan Kepala MIN Malang 1, Mantan Kepala MTsN Malang 1, Mantan Kepala MAN 3 Malang)

---

<sup>80</sup>Dokumen Tata Usaha MTs Surya Buana Malang Tahun 2014.

2. Dra. Hj. Sri Istutik Mamik, M.Ag (Mantan Kepala MTsN Malang 1)
3. Dr. H. Subanji, M.Si (Dosen Matematika Universitas Negeri Malang (UM), Konsultan Pendidikan)
4. dr. Elvin Fajrul, M.Kes (Sekarang Direktur Biofarma Bandung)

LBB ini fokus pada bagaimana mempersiapkan anak agar sukses menghadapi EBTANAS (sekarang Ujian Nasional). Dari situlah timbul ide untuk menjalin kerjasama dengan MTsN Malang 1 yang pada saat itu dipimpin oleh Drs. H. Abdul Djalil Z, M.Ag.

Program yang diterapkan pada saat itu adalah seluruh siswa di pondokkan secara khusus selama kurang lebih satu bulan untuk dipersiapkan baik dari sisi akademik maupun mental/psikologis. Program ini dinamakan PONDOK EBTANAS. Dari sisi akademik siswa dibimbing oleh para guru dan juga diterapkan model pembelajaran tutor sebaya, sedangkan dari sisi mental/psikologis siswa diajak untuk berdo'a dan senantiasa bermuhasabah dengan bimbingan para motivator. Alhamdulillah hasilnya luar biasa, dari semua siswa yang ikut pondok ebtanas semuanya lulus dengan hasil yang memuaskan, bahkan ada yang tembus NEM terbaik se-jawa timur.

Dari LLB Bela Cita itulah, timbul ide untuk mengembangkan sebuah sekolah/madrasah dengan konsep triple R (Reasoning, Research, Religus). Sehingga dicetuskanlah sebuah MTs yang diberi nama MTs

Surya Buana dengan mengusung visi: unggul dalam prestasi, terdepan dalam inovasi, maju dalam kreasi dan berwawasan lingkungan.

MTs Surya Buana resmi didirikan 10 Juni 1999, dengan alamat Jl. Gajayana IV/631 Malang, Telp/Fax: (0341) 574185, Kelurahan Dinoyo, Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur.

Dalam perjalanannya sejak resmi didirikan, banyak prestasi yang telah diperoleh baik tingkat lokal/kota, regional maupun tingkat nasional.

#### **b. Peroidisasi Kepemimpinan MTs Surya Buana Malang**

1. Periode Pertama 1999 - 2010.

Drs. H. Abdul Djalil Z, M.Ag (Kepala Madrasah Pertama).

2. Periode Kedua 2010 - sekarang.

Akhmad Riyadi, S.Si, S.Pd (Kepala Madrasah Kedua).<sup>81</sup>

#### **3. Visi dan Misi, dan Tujuan MTs Surya Buana Malang**

##### **a. Visi**

Unggul dalam Prestasi, Terdepan dalam inovasi, Maju dalam kreasi, dan Berwawasan Lingkungan.<sup>82</sup>

##### **b. Misi**

1. Membentuk perilaku berprestasi, pola pikir yang kritis dan kreatif pada siswa.

---

<sup>81</sup> *Ibid.*

<sup>82</sup> *Ibid.*

2. Mengembangkan pola pembelajaran yang inovatif dan tradisi berpikir ilmiah didasari oleh kemantapan penghayatan dan pengamalan nilai - nilai agama Islam.
3. Menumbuhkan sikap disiplin dan bertanggungjawab serta penghayatan dan pengamalan nilai - nilai agama Islam untuk membentuk siswa berakhlakul karimah.

### c. Tujuan

1. Membekali dengan kemampuan akademis kepada siswa untuk mampu melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi baik negeri / swasta baik umum maupun agama.
2. Membekali siswa dengan kecakapan hidup (Life skill) agar berani dan berkemampuan menghadapi problematika hidup dan kehidupan secara wajar serta secara kreatif menemukan solusi dan mampu mengatasinya.
3. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara aktif, sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal, sesuai dengan potensi yang dimiliki.
4. Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh keluarga warga sekolah.
5. Membekali siswa dengan keterampilan dasar amaliyah keagamaan serta beramal yang ilmiah dan berilmu yang amaliyah.<sup>83</sup>

---

<sup>83</sup> *Ibid.*

#### 4. Data Guru dan Karyawan Tahun 2013-2014 di MTs Surya Buana Malang

Data guru dan karyawan merupakan data tentang guru-guru dan karyawan yang ada di MTs Surya Buana Malang. Pada saat ini jumlah guru dan karyawan di madrasah ini adalah :

**Tabel. 4. 1**

**Daftar Guru MTs Surya Buana Malang**

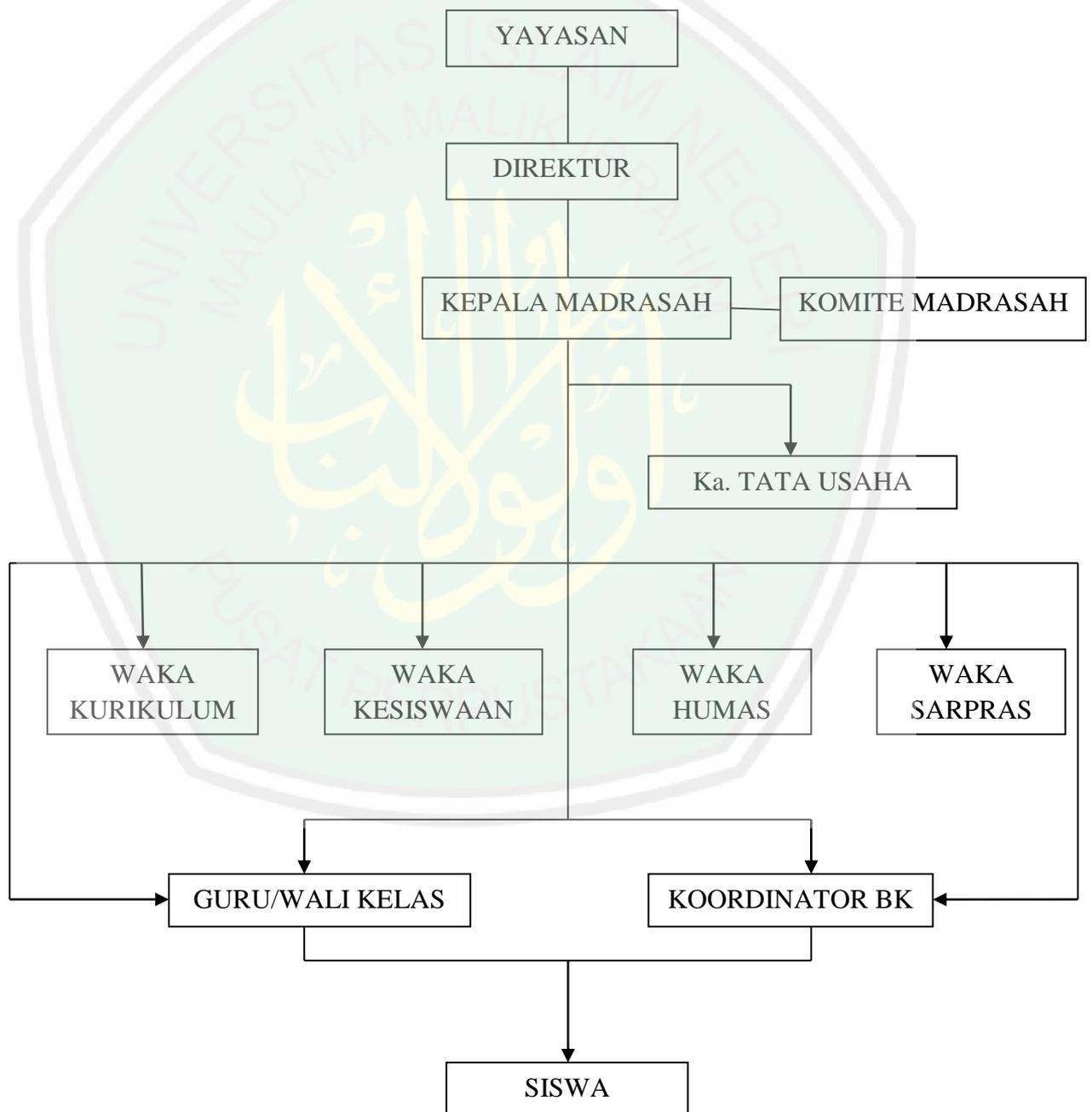
| No. | Nama                                       | Jabatan                    | Mengajar<br>Mata Pelajaran |
|-----|--|----------------------------|----------------------------|
| 1   | Drs. H. Abdul Djalil, Z,<br>M.Ag           | Direktur                   | Al-quran                   |
| 2   | Akhmad Riyadi, S.Si,<br>S.Pd               | Kepala Madrasah            | Matematika                 |
| 3   | Lusi Hendarwati, S.Pd                      | Bendahara, Waka<br>Sarpras | Ekonomi                    |
| 4   | Dyah Agustina Kuswari<br>Bawaningrum, S.Pd | Guru, Wali kelas           | Bahasa Indonesia           |
| 5   | Mardiyah, S.Si                             | Guru                       | Fisika                     |
| 6   | Siti Zubaidah, S.Pd                        | Guru, Waka<br>Kesiswaan    | Geografi                   |
| 7   | Dewi Faizah, S.Pd                          | Guru, Wali kelas           | Biologi                    |
| 8   | Mabrur, S.Ag                               | Guru, Wali kelas           | Akidah Akhlak              |

|    |  |                         |  |
|----|--|-------------------------|--|
|    |  |                         | Al-Quran Hadis                                 |
| 9  | Murtisari Tuntas, S.Pd                   | Guru, Wali kelas        | Seni Budaya                                    |
| 10 | Abdul Wahid, S.Pdi                       | Guru                    | Sejarah<br>Kebudayaan Islam                    |
| 11 | Nugrahaningtyas Fatma<br>Anyassari, S.Pd | Guru                    | Bahasa Inggris                                 |
| 12 | Moh. Soleh, S.Pd                         | Guru, Wali Kelas        | Teknologi<br>Informasi dan<br>Komunikasi (TIK) |
| 13 | Fifin Endriana, S.Pd                     | Guru, Waka<br>Kurikulum | Bahasa Indonesia                               |
| 14 | Erika Adisti Noviandari,<br>S.Pd         | Guru                    | Matematika                                     |
| 15 | Miftakus Saadah, S.Pd                    | Guru, Wali Kelas        | PKn  |
| 16 | Mohammad Yusuf, S.Pd                     | Guru, Wali Kelas        | Penjaskes                                      |
| 17 | Moh. Subthi Buchori,<br>S.Pd             | Guru, Wali Kelas        | Bahasa Arab                                    |
| 18 | Linda Listriana, S.Pd                    | Guru, Wali Kelas        | Matematika                                     |
| 19 | Athika Diena Hayati,<br>M.Pd             | Guru                    | Bahasa Inggris                                 |
| 20 | Diaur Rahman, S.Pd                       | Guru                    | Fisika   |

|    |                             |                  |             |
|----|-----------------------------|------------------|-------------|
| 21 | Titik Isnawati, S.E         | Kepala TU        |             |
| 22 | Okix Anggi Pratama,<br>A.Md | Pustakawan       |             |
| 23 | M. Barqus Salam, S.Pd       | Pustakawan, Guru | Bahasa Arab |
| 24 | Tri desiana, S.Sos          | Karyawan         |             |
| 25 | Suroso                      | Karyawan         |             |
| 26 | Agus Rubianto               | Karyawan         |             |
| 27 | Haryo Bektı Aribowo         | Karyawan         |             |
| 28 | Doner Wahid                 | Pustakawan       |             |
| 29 | Dwi Erna Rahmawati          | Karyawan         |             |
| 30 | Arum Tri Sugianti           | Karyawan         |             |

## 5. Struktur Organisasi MTs Surya Buana Malang

Struktur organisasi merupakan susunan kepengurusan yang terdapat pada sebuah organisasi, baik organisasi sekolah maupun lainnya. Adapun struktur organisasi MTs Surya Buana adalah sebagai berikut: <sup>84</sup>



<sup>84</sup> *Ibid.*

## 6. Data Jumlah Siswa Tahun 2013-2014 MTs Surya Buana Malang

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti, jumlah siswa yang ada di MTs Wahid Surya Buana Malang selama tahun ajaran 2013-2014 ini sebanyak 264 siswa. Dengan rincian sebagai berikut:

**Tabel. 4. 2**

### Jumlah Siswa MTs Surya Buana Malang<sup>85</sup>

| Kelas    | Putra | Putri | Jumlah |
|----------|-------|-------|--------|
| VII - A  | 18    | 12    | 30     |
| VII - B  | 13    | 13    | 26     |
| VII - C  | 18    | 14    | 32     |
| VII - D  | 15    | 14    | 29     |
| VIII - A | 20    | 13    | 33     |
| VIII - B | 19    | 11    | 30     |
| VIII - C | 12    | 9     | 21     |
| IX - A   | 15    | 16    | 31     |
| IX - B   | 18    | 14    | 32     |
| JUMLAH   |       |       |        |
| TOTAL    | 146   | 117   | 264    |

*Sumber data: Dokumen Tata Usaha MTs Surya Buana Tahun 2014*

<sup>85</sup> *Ibid.*

## 7. Sarana dan Prasarana yang ada di MTs Surya Buana Malang

MTs Surya Buana Malang memiliki sarana dan prasarana yang cukup memadai dan sangat menunjang dalam proses belajar mengajar.

**Tabel. 4. 4**

**Jumlah Sarana dan Prasarana MTs Surya Buana Malang<sup>86</sup>**

| No | Ruang                 | Jumlah         |
|----|-----------------------|----------------|
| 1  | Ruang Kelas           | 9 ruang        |
| 2  | Ruang Kepala Madrasah | 1 ruang        |
| 3  | Ruang Guru            | 1 ruang        |
| 4  | Ruang Tata Usaha (TU) | 1 ruang        |
| 5  | Ruang Bendahara       | 1 ruang        |
| 6  | Laboratorium Komputer | 1 ruang        |
| 7  | Lanoratorium IPA      | 1 ruang        |
| 8  | Mushalla              | 1 ruang        |
| 9  | Perpustakaan          | 1 ruang        |
| 10 | Koperasi Siswa        | 1 ruang        |
| 11 | Ruang OSIS            | 1 ruang        |
| 12 | Ruang UKS             | 1 ruang        |
| 13 | Kamar Mandi Guru      | 2 kamar mandi  |
| 14 | Kamar Mandi Siswa     | 11 kamar mandi |
| 15 | Gudang                | 1 ruang        |

<sup>86</sup> *Ibid.*

|    |              |          |
|----|--------------|----------|
| 16 | Tempat Wudhu | 3 lokasi |
|----|--------------|----------|

| No | Nama          | Jumlah  | Kondisi |
|----|---------------|---------|---------|
| 1  | Tv 21"        | 4 unit  | Baik    |
| 2  | DVD Player    | 1 set   | Baik    |
| 3  | Laptop        | 4 unit  | Baik    |
| 4  | LCD Proyektor | 10 unit | Baik    |
| 5  | Audio         | 3 set   | Baik    |

### B. Paparan Data Sebelum Tindakan

Sebelum penelitian dilaksanakan, peneliti mengadakan pertemuan pada hari Rabu tanggal 6 Agustus 2014 dengan kepala Madrasah Tsanawiyah Surya Buana, yaitu bapak Akhmad Riyadi, kemudian peneliti menemui guru Al-Qur'an Hadis, yaitu bapak Mabrur. Dalam pertemuan ini peneliti menyampaikan izin untuk melaksanakan penelitian. Kemudian peneliti dan guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadis mengadakan diskusi mengenai langkah teknis dalam pelaksanaan penelitian. Guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadis sepakat bahwa kelas VIII-A yang dijadikan sebagai sumber penelitian. Akan tetapi, di sekolah tersebut terdapat sebanyak tiga kelas untuk kelas VIII, yaitu; kelas VIII-A, kelas VIII-B, dan kelas VIII-C. Peneliti memilih kelas VIII -A untuk dijadikan objek penelitian, yang berjumlah 33 peserta didik, putra berjumlah 20 dan putri berjumlah 13.

Kesepakatan peneliti dengan guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadis dalam penentuan objek penelitian di kelas VIII-A dikarenakan, peserta didik kelas VIII-A tersebut dianggap kelas yang memiliki beberapa permasalahan dalam proses pembelajaran Al-Qur'an Hadis, khususnya dalam hal kemampuan menerjemah. Selain hal itu ada beberapa masalah yang disampaikan oleh guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadis. Diantaranya; masih banyak peserta didik yang memiliki nilai rata-rata di bawah KKM; ada beberapa peserta didik yang suka tidur dalam kelas ketika pelajaran berlangsung; dan juga dengan jam pelajaran Al-Qur'an Hadis yang berlangsung setelah shalat dhuhur (diakhir) membuat peserta didik kelas VIII-A sering kurang semangat dalam menerima pelajaran di dalam kelas. Oleh sebab itu, perlu adanya sebuah inovasi baru yang diharapkan dapat mengatasi permasalahan-permasalahan di atas, dan diharapkan dengan penerapan metode pembelajaran yang peneliti terapkan dapat membantu mengatasi permasalahan-permasalahan yang ada dalam proses pembelajaran Al-Qur'an Hadis di kelas tersebut, khususnya permasalahan menterjemah dan prestasi belajar siswa.

### **C. Pre Test**

#### **1. Rencana Tindakan Pre test**

Sebelum tindakan dimulai, terlebih dahulu peneliti mengadakan pre test dengan menerapkan strategi ceramah dan tanya jawab seperti yang dilakukan pengajar sebelumnya. Adapun beberapa tahapan persiapan dalam melaksanakan pre test, antara lain:

- a. Membuat perencanaan
- b. Menyiapkan instrument bantu berupa lembar observasi kemampuan menerjemah peserta didik
- c. Membuat rencana pembelajaran, sebagai berikut:
  - a) Salam dan memulai pelajaran dengan basmalah serta mengecek peserta didik yang tidak masuk.
  - b) Menyampaikan kompetensi dari materi yang akan diajarkan.
  - c) Menjelaskan tujuan yang ingin dicapai dari materi yang akan diajarkan.
  - d) Guru menjelaskan materi ayat Al-Qur'an tentang ketentuan rezeki dari Allah.
  - e) Guru membacakan Q.S. Quraisy dan Q.S. Al-Insyirah, dan menerjemahkan keseluruhan ayat secara konvensional.
  - f) Guru menjelaskan kandungan dari surah Quraisy dan surah Al-Insyirah
  - g) Peserta didik menyimak dan mencatat poin-poin terpenting yang mereka dapatkan dari penjelasan guru di depan kelas.
  - h) Guru bertanya kepada peserta didik apakah peserta didik paham dan tidak ada yang ditanyakan lagi dari penjelasan yang telah diberikan.
  - i) Mengadakan tanya jawab tentang materi yang telah dibahas untuk mengukur pemahaman peserta didik.

- j) Guru menugaskan kepada peserta didik untuk mengerjakan tes evaluasi untuk mengukur kemampuan menerjemah mereka dengan menggunakan metode konvensional.
- k) Selama berlangsung guru melakukan observasi.
- l) Do'a akhir majelis
- m) Salam.

## 2. Pelaksanaan Pre test

Pre test dilaksanakan pada hari Selasa, tanggal 4 November 2014 dengan menggunakan model pembelajaran konvensional yaitu dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab seperti yang dilakukan pengajar sebelumnya. Sebelum pembelajaran dimulai terlebih dahulu guru mengucapkan salam dilanjutkan dengan bacaan doa selama 5 menit. Guru memberikan motivasi dan pengarahan atau gambaran tentang materi yang akan disampaikan dan menerapkan langkah-langkah yang akan dilakukan dalam proses belajar mengajar agar tujuan tercapai.

Guru menyampaikan materi tentang ayat Al-Qur'an terkait ketentuan rezeki dari Allah, dengan menggunakan metode pembelajaran tradisional yakni dengan metode ceramah dan juga tanya jawab. Dalam kesempatan ini peserta didik menyimak penjelasan yang diberikan oleh guru dan juga ada sebagian peserta didik yang bersedia mencatat poin-poin penting yang mereka dapatkan dari penjelasan guru di depan kelas dan ada juga yang kurang memperhatikan penjelasan dari guru dengan berbicara sendiri dengan temannya. Diakhir penjelasan materi,

guru bertanya kepada peserta didik apakah peserta didik paham dan tidak ada yang ditanyakan lagi dari penjelasan yang telah dia berikan. Setelah memberikan penjelasan di depan kelas guru mengadakan tanya jawab tentang materi yang telah dibahas untuk mengukur pemahaman peserta didik.

Di akhir pertemuan ini guru menugaskan kepada peserta didik untuk mengerjakan latihan soal. Selama pelajaran ini berlangsung guru melakukan observasi kemampuan menterjemah peserta didik untuk tahap pre test. Dilanjutkan dengan salam sebagai penutup pertemuan untuk hari itu .

### **3. Observasi dan Hasil Pre test**

Berdasarkan hasil observasi/pengamatan menunjukkan kemampuan menterjemahkan surat/ayat dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadis bagi peserta didik Kelas VIII-A Mts Surya Buana Malang ternyata relatif masih rendah. Indikator rendahnya menterjemah peserta didik dapat dilihat dari instrument observasi siswa menunjukkan bahwa nilai rata-rata yang diambil dari hasil pre test yaitu 1. Hal ini ditandai dengan kurangnya semangat dalam mengikuti kegiatan belajar didalam kelas siswa merasa jenuh dalam mengikuti pelajaran dalam kelas, sebagaimana terefleksikan dalam sikap siswa yang acuh tak acuh dan mengobrol sendiri dalam kelas ketika guru menerangkan materi di depan kelas dan siswa tidak ikut aktif dalam mengikuti pelajaran dalam kelas hal ini tercermin dari sedikitnya jumlah siswa yang mengajukan pertanyaan hanya satu siswa dan yang

lain acuh tak acuh dalam menerima pelajaran. Satu siswa ini bernama Radivan Rahmatika. Dia bertanya,” Pekerjaan apa yang paling mulia disisi Allah?” dan guru menjawab,” Pada dasarnya semua pekerjaan disisi Allah itu mulia. Asalkan pekerjaan itu halal, dan tidak melalaikan terhadap ibadah kepada Allah, akan tetapi diantara pekerjaan yang paling mulia yang disebutkan dalam hadis nabi adalah berdagang dengan jujur. Karena pedagang yang jujur itu nanti diakhirat akan mendapat naungan oleh Allah.”

Sedangkan untuk prestasi belajar siswa mempunyai nilai rata-rata yang rendah hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata hasil pre tes siswa yakni 38,79. Pelaksanaan pemberian soal pre tes tersebut peneliti berikan di akhir pelajaran yakni peneliti memberikan tujuh buah soal yang harus dijawab oleh siswa untuk mengetahui kemampuan prestasi belajar siswa. Dengan hasil nilai pre tes dengan rata-rata yang rendah tersebut menunjukkan bahwa dengan pembelajaran konvensional siswa belum bisa menyerap apa yang diajarkan oleh guru dengan maksimal. Sehingga hal tersebut mempengaruhi prestasi belajar mereka yang relatif rendah.

#### **4. Refleksi Pre test**

Dari hasil pre test yang telah peneliti lakukan di atas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan belajar mengajar dengan pembelajaran konvensional kurang cocok untuk diterapkan dalam pelajaran Al-Qur’an Hadis, khususnya dalam belajar menerjemah, karena beberapa kekurangan

yang ada dalam pembelajaran konvensional ini, adapun kekurangan-kekurangan pada pembelajaran konvensional diantaranya adalah:

- 1) Model pembelajaran konvensional tidak dapat meningkatkan kemampuan menterjemah dan meningkatkan prestasi belajar siswa.
- 2) Dalam pembelajaran konvensional ini guru tidak menggunakan modul guna sebagai tambahan bahan ajar siswa dalam kelas.

Dalam menyikapi pre test yang telah dilaksanakan, maka perlu adanya perubahan yang harus dilakukan diantaranya:

- 1) Mengganti metode pembelajaran konvensional dengan metode *An Nashr*, guna meningkatkan kemampuan menterjemah siswa dan prestasi belajar siswa.
- 2) Menyusun modul yang bisa digunakan sebagai tambahan bahan ajar siswa dalam pembelajaran di kelas. Sehingga siswa aktif dalam pembelajaran dan tertarik terhadap pelajaran Al-Qur'an Hadis.

Dengan berbekal pengamatan dan koreksi itulah peneliti membuat perubahan dalam sistem belajar mengajar agar aktivitas dan hasil belajar peserta didik meningkat. Adapun inovasi desain pembelajarannya adalah pembelajaran menggunakan metode *An Nashr*.

#### **D. Siklus I**

##### **1. Rencana Tindakan Siklus I**

Selama pelaksanaan pembelajaran, peneliti bertindak sebagai guru sekaligus sebagai *observer* (pengamat), namun dalam pelaksanaannya

peneliti juga bekerja sama dengan guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadis untuk mengamati pembelajaran yang berlangsung dalam kelas. Pada perencanaan tindakan siklus I ini, peneliti menerapkan metode *An Nashr*. Pada perencanaan tindakan siklus I ini peneliti mengenalkan metode *An Nashr* kepada kolaborator.

Siklus I ini dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan, tiap pertemuan sekitar 2 x 45 menit. Sebelum siklus I ini dilaksanakan peneliti melakukan tahap-tahap persiapan untuk menerapkan metode pembelajaran *An Nashr*. Adapun beberapa tahap persiapan yang dilakukan oleh peneliti sebagai berikut:

- 1) Menentukan topik materi yang akan dibahas.
- 2) Membuat perencanaan pembelajaran yang sesuai dengan metode pembelajaran yang akan digunakan.
- 3) Menyusun materi (modul) yang akan digunakan di dalam pembelajaran dalam kelas dan materi yang tercantum dalam modul tersebut disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan.
- 4) Menyusun alat evaluasi berupa tes untuk siklus I.
- 5) Menyiapkan instrumen penelitian yang digunakan untuk meneliti peningkatan kemampuan metneterjemah siswa dan prestasi belajar siswa.
- 6) Membuat langkah-langkah pembelajaran pada siklus I meliputi:
  1. Pendahuluan (10 menit)

Apersepsi dan motivasi

- a) Memberikan salam dan memulai pelajaran dengan basmalah serta mengecek siswa yang tidak masuk.
  - b) Memberikan apersepsi/ materi yang ada hubungan dengan materi yang diajarkan serta memberikan motivasi.
  - c) Menyampaikan kompetensi dari materi yang akan diajarkan.
2. Kegiatan Inti (60 menit)

Eksplorasi

- a) Menyajikan dan membacakan Q.S. Quraisy dan Q.S. Al-Insyirah
- b) Menjelaskan tata cara metode *An Nashr*, dengan menggunakan pola 2-1-1

Elaborasi

- a) Guru membaca mufradat dari ayat pertama Q.S. Quraisy beserta artinya sekali, lalu ditirukan siswa sebanyak dua kali
- b) Guru membaca mufradat berikutnya dari ayat pertama Q.S. Quraisy sekali, lalu ditirukan siswa dua kali.
- c) Guru membaca mufradat berikutnya dari ayat pertama Q. S. Quraisy sekali, lalu ditirukan siswa dua kali.
- d) Cara ini berlaku sampai akhir ayat atau tanda waqaf yang diperbolehkan berhenti.

- e) Setelah sampai di akhir ayat atau tanda waqaf maka tanpa bantuan guru, siswa disuruh mengulang dari awal sampai akhir, masing-masing dibaca dua kali sampai akhir ayat tanda waqaf.
- f) Kemudian siswa mengulang lagi dari awal sampai akhir masing-masing kata dibaca satu kali.
- g) Kemudian siswa mengulang dari awal sampai akhir masing-masing kata dibaca satu kali.
- h) Cara itu dilakukan ayat selanjutnya sampai akhir ayat Q.S. Quraisy selesai diterjemahkan.
- i) Setelah selesai satu surat guru menunjuk dua sampai tiga siswa untuk menerjemah Q.S. Quraisy.
- j) Guru menjelaskan kandungan dari Q.S. Quraisy

#### Konfirmasi

- a) Guru memberikan hadiah kepada siswa yang bisa menerjemah dengan lancar dan benar Q.S. Quraisy

### 3. Kegiatan Penutup (10 menit)

- a) Guru mengadakan tanya jawab kepada siswa tentang terjemah Q.S Quraisy.
- b) Menutup pelajaran dengan membaca salam dan membaca do'a akhir majelis .

Dalam penelitian ini, peneliti melibatkan:

- a) Guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadis yang turut membantu sebagai pengamat dalam kegiatan pembelajaran.
- b) Siswa kelas VIII-A MTs Surya Buana Malang sebagai objek penelitian.
- c) Dosen pembimbing yang mengarahkan dalam pembuatan rencana pembelajaran dan modul yang digunakan di dalam peneliti

## **2. Pelaksanaan Tindakan Siklus I**

### **a. Pertemuan Pertama**

Pada pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 6 November 2014, ketika peneliti didampingi guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadis memasuki kelas, kebanyakan siswa masih dalam kondisi ramai. Tapi, setelah guru mengucapkan salam dan siswa menjawab, siswa mulai tertib di awal pembelajaran. Sebelum memulai pelajaran guru menyuruh beberapa siswa yang kelihatan agak mengantuk untuk berwudhu, agar mereka bersemangat kembali untuk mengikuti pelajaran, karena akan mempelajari Al-Qur'an, dikarenakan pembelajaran Al-Qur'an hadis dilaksanakan setelah shalat dhuhur, kebanyakan dari siswa sudah kelihatan capek. Setelah kondisi siswa mulai bisa di kondisikan guru memimpin berdoa untuk mengawali pembelajaran hari itu.

Kemudian, setelah berdo'a bersama, guru menanyakan kabar siswa. Dilanjutkan dengan mengabsen siswa untuk mengetahui siapa saja yang tidak hadir dan izin. Dalam pertemuan pertama untuk siklus pertama ini

merupakan kedua kalinya peneliti memasuki kelas. Dalam pertemuan ini peneliti sudah diberi wewenang untuk mengajar dalam kelas dengan metode pembelajaran yang telah peneliti siapkan dan didampingi guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadis yang membantu peneliti dalam pengkondisian siswa serta membantu peneliti sebagai *observer* di dalam kelas.

Kemudian, peneliti yang menjadi guru di depan kelas langsung melakukan apersepsi untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan siswa tentang Q.S. Quraisy, terutama terkait terjemah dari ayat tersebut. Setelah apersepsi selesai, guru menyampaikan kompetensi dari materi yang akan diajarkan dan menjelaskan tujuan yang ingin dicapai dari materi yang akan diajarkan.

Selanjutnya guru menjelaskan tata cara pembelajaran dengan metode pembelajaran menterjemah *An Nashr*. Para siswa baru mendengar metode pembelajaran ini dan pembelajaran seperti ini belum ada yang mengerti sebelumnya. Kemudian guru menjelaskan metode *An Nashr* ini dengan pola 2-1-1. Para siswa kebingungan dengan pola ini, karena sebelumnya mereka tidak pernah menggunakan pola ini. Karena kebingungan ada siswa yang bernama Mayzeda Firdausi dia bertanya: “Pak, apakah dalam menterjemahkan surah Quraisy nanti kita menterjemahkannya sendiri-sendiri seperti yang biasanya pak Mabrur perintahkan?”. Gurupun menjawabnya dengan jawaban: “Tidak, kalau metode *An Nashr* ini kita menterjemahkannya secara klasikal atau

bersama-sama mbak, insyaallah nanti lebih mudah, sesuai dengan nama metodenya insyaallah kita akan mendapatkan pertolongan Allah nanti kalau kalian serius. Bagaimana apa sudah paham dan ada yang mau ditanyakan lagi mengenai proses pembelajaran menterjemah nanti?”. Dengan serentak para siswa menjawab, “Nggak pak.” Guru kemudian langsung mempraktikkan menterjemah Q.S. Quraisy dengan pola 2-1-1, mulai dari ayat pertama Q.S. Quraisy diterjemahkan, sampai pada akhir ayat Q.S. Quraisy selesai diterjemahkan, setelah itu guru menunjuk beberapa siswa untuk menterjemahkan Q.S. Quraisy.

Tidak terasa dua jam pelajaran sudah habis, maka pelajaran diakhiri dengan pembacaan do'a akhir majelis untuk menutup pertemuan pertama pada siklus pertama ini.

#### **b. Pertemuan Kedua**

Pertemuan kedua siklus I ini dilaksanakan pada tanggal 11 November 2014. Diawali guru dengan mengucapkan salam kepada siswa. Ketika guru memasuki kelas, kondisi siswa tidak jauh berbeda dengan kondisi saat guru masuk kelas pada pertemuan pertama. Saat guru mengucapkan salam dan siswa menjawab, siswa langsung tertib dan mengkondisikan diri masing-masing.

Kemudian setelah siswa dapat dikondisikan dengan baik. Guru memimpin berdoa sebelum dimulainya pelajaran. Setelah berdo'a bersama guru menanyakan kabar siswa dan dilanjutkan dengan mengabsen siswa untuk mengetahui siapa saja yang tidak hadir dan izin. Dalam pertemuan

kedua untuk siklus pertama ini merupakan ketiga kalinya peneliti memasuki kelas VIII-A dan peneliti mengajar di dalam kelas tanpa didampingi guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadis, karena beliau ada keperluan lain.

Kemudian, peneliti yang menjadi guru di depan kelas langsung melakukan apersepsi kepada siswa agar peneliti mengetahui sejauh mana pengetahuan siswa tentang Q.S. Quraisy yg dipelajari pada pertemuan sebelumnya. Apersepsi yang dilakukan oleh guru berupa tanya jawab kepada siswa melalui pertanyaan-pertanyaan yang menyangkut dengan terjemah Q.S. Quraisy. Kebanyakan siswa masih ingat dari terjemah surat tersebut. Peneliti menanyakan terjemah per-kata dari Q.S. Quraisy secara klasikal, kemudian peneliti menanyakan terjemah per-ayat secara klasikal juga. Setelah apersepsi selesai, guru menyampaikan kompetensi dari materi yang akan diajarkan dan menjelaskan tujuan yang ingin dicapai dari materi yang akan diajarkan.

Dilanjutkan dengan guru menjelaskan kembali tentang tata cara pembelajaran metode *An Nashr* menggunakan pola 2-1-1 dengan tujuan agar waktu yang digunakan bisa lebih efektif.

Guru kemudian melanjutkan terjemah Q.S. Al-Insyirah dengan pola 2-1-1, mulai dari ayat pertama Q.S. Al-Insyirah diterjemahkan, sampai pada akhir ayat Q.S. Al-Insyirah selesai diterjemahkan, setelah itu guru menunjuk beberapa siswa untuk menerjemahkan Q.S. Al-Insyirah.

Setelah Q.S. Al-Insyirah selesai diterjemahkan secara keseluruhan, guru menjelaskan kandungannya secara singkat, karena para siswa sedikit banyak sudah paham terjemahnya, memudahkan mereka untuk memahami kandungannya. Kemudian guru menunjuk seorang siswa untuk menterjemahkan secara benar, dan yang bisa diberikan hadiah, ada dua siswa yang bisa, dan mereka pun mendapat hadiah dari guru.

Yang terakhir setelah guru menjelaskan terjemah dan kandungan dari Q.S. Quraisy dan Q.S. Al-Insyirah, guru memberikan soal evaluasi untuk mengukur sejauh mana kemampuan siswa setelah menggunakan metode *An Nashr*. Soal yang diberikan berupa soal tulis isian dan soal lisan.

### 3. Observasi dan Hasil Siklus I

Berdasarkan hasil observasi pada siklus I yang telah dilaksanakan, siswa tampak mengalami peningkatan kemampuan menterjemah dalam menterjemahkan surah yang terdapat pada pembelajaran Al-Quran Hadis di dalam kelas. Hal ini nampak dari siswa tertarik dan memperhatikan ketika guru menjelaskan surah Quraisy dan surah Al-Insyirah dengan menggunakan metode *An Nashr* di depan kelas. Ketika guru memperkenalkan metode pembelajaran *An Nashr* kepada para siswa ada beberapa siswa yang sangat antusias untuk lebih memahami bagaimana penerapan metode pembelajaran itu digunakan.

Pada siklus satu di pertemuan pertama ketika guru memperkenalkan metode pembelajaran *An Nashr* di depan kelas ada salah

satu siswa yang bernama M. Akbar Sirojuddin mengajukan pertanyaan yang sangat unik. Dia bertanya, ” Pak kok seperti strategi dalam sepakbola saja menggunakan pola, kan kalo dalam sepakbola ada pola 4-4-2 !” serentak seluruh siswa tertawa mendengarkan pertanyaan M. Akbar. Dan guru pun menjelaskan, ” Iya memang hampir mirip dengan pola dalam sepakbola polanya, akan tetapi penggunaannya berbeda, maksudnya nanti ketika menjelaskan terjemah dari surah Quraisy kita terjemahkan perkata, tiap kata kita ulangi dua kali, kemudian kita ulangi sekali, kemudian kita ulangi sekali lagi. Maksudnya itu Akbar”

Untuk siklus ke I masih banyak waktu yang terbuang dengan sia-sia. Karena kebanyakan dari siswa belum pernah menggunakan metode ini. Selain itu, ketika pembelajaran terjemah berlangsung masih banyak siswa yang mengobrol sendiri, karena tidak mengerti apa yang harus dilakukan. Sehingga, untuk pertemuan dalam siklus ini peneliti lebih menekankan untuk pengenalan metode pembelajaran *An Nashr*.

Pada pertemuan yang ke dua pada siklus I ini, ketika guru menjelaskan materi di depan kelas ada dua siswa yang memberanikan diri untuk bertanya. Dua siswa tersebut bernama Hazima Rakha Nabila dan juga Achmad Pradananto. Hazima bertanya, “ Pak kenapa suku Quraisy itu bermata pencaharian berdagang?”. Guru menjawab, ”Karena sebagian besar wilayah Arab Saudi kan padang pasir, kan tanahnya tidak subur, susah kalau mereka profesinya sebagai petani, makanya sebagian besar dari mereka berdagang.” Sedangkan Achmad Pradananto dia mengajukan

pertanyaan, “ Pak apa maksudnya setelah kesulitan itu ada kemudahan?”. Guru tersenyum dan menjawab,” maksudnya Allah hendak meyakinkan hamba-Nya bahwa tidak ada kesulitan yang tidak teratasi, Allah juga sudah menyediakan jalan keluar dari setiap permasalahan kita selama kita bersungguh-sungguh untuk mau keluar dari kesulitan itu.”. “Selanjutnya ada yang mau ditanyakan lagi” tanya guru kepada para siswa. Para siswa menjawabnya dengan serentak, “ Nggak pak.”

Hasil observasi/pengamatan pada siklus I menunjukkan kemampuan menterjemahkan surat/ayat dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadis bagi peserta didik Kelas VIII-A Mts Surya Buana Malang ada peningkatan, meskipun belum signifikan. Indikator peningkatan kemampuan menterjemah siswa dapat dilihat dari instrument observasi siswa menunjukkan bahwa nilai rata-rata yang diambil sebelumnya pada hasil pre test untuk kemampuan menterjemah hanya memiliki nilai rata-rata 1, meningkat menjadi 1,4. Hal ini ditandai dari adanya peningkatan nilai dari beberapa indikator dalam lembar observasi. Adapun berikut beberapa indikator yang mengalami peningkatan, diantaranya; indikator siswa mampu menterjemah dengan terjemah per-kata yang awalnya pada pre test mendapatkan nilai 1 meningkat menjadi 2 dan indikator siswa mampu menterjemah per-ayat, terutama indikator siswa mampu menterjemahkan setiap ayat dengan tepat yang awalnya pada pre test mendapatkan nilai 1 meningkat menjadi 2. Hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan menterjemah siswa mengalami peningkatan, walaupun

peningkatan tersebut masih belum bisa menunjukkan nilai yang maksimal. Hal ini tampak dari beberapa siswa yang mulai tertarik dengan metode pembelajaran yang peneliti terapkan dan mereka terlihat lebih aktif dibandingkan ketika guru mengajar dengan metode konvensional. Namun masih ada juga beberapa siswa yang ngobrol sendiri dengan teman sebelahnya ketika pembelajaran berlangsung.

Sedangkan untuk prestasi belajar siswa juga mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata kelas, yang semula nilai pre test sebesar 38,79 dan sekarang meningkat menjadi 61,2. Walaupun nilai rata-ratanya masih jauh di bawah KKM namun untuk jumlah siswa yang mendapatkan nilai di atas KKM meningkat yakni ada 15 siswa yang mendapatkan nilai di atas KKM dibandingkan dengan pre test hanya ada 3 siswa yang mendapatkan nilai di atas KKM. Pemberian soal tes pada sklus I ini peneliti berikan 7 soal esai dan juga 6 soal lisan.

#### **4. Refleksi Siklus I**

Pelaksanaan siklus I yang telah peneliti lakukan diatas, dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan yang signifikan pada kemampuan menerjemah dan prestasi siswa dengan penerapan metode pembelajaran *An Nashr*. Kendatipun belum optimal karena nilai rata-rata kelas belum mencapai nilai KKM. Sehingga perlu memperbaiki kekurangan-kekurangan dan melakukan beberapa inovasi yang perlu. Agar dapat lebih meningkatkan kemampuan menerjemah siswa. Adapun berikut beberapa kekurangan yang terjadi dalam pelaksanaan siklus I ini:

- 1) Dalam pertemuan siklus I ini siswa masih beradaptasi dengan metode pembelajaran yang diterapkan dalam kelas yang peneliti gunakan. Dalam siklus ini peneliti masih memperkenalkan metode pembelajaran kepada siswa. Sehingga, banyak waktu yang tersita untuk menjelaskan dan menyesuaikan kondisi siswa.
- 2) Siswa masih kurang bersemangat dalam menerjemahkan dalam kelas serta kurangnya kekompakan yang dimiliki oleh peserta didik, karena belum dibentuk kelompok-kelompok.

Dalam menyikapi kekurangan yang telah dilaksanakan pada siklus I ini, maka perlu adanya perubahan yang harus dilakukan diantaranya:

- 1) Membiasakan siswa untuk metode pembelajaran menerjemah *An Nashr*
- 2) Membentuk kelompok-kelompok agar siswa lebih bersemangat dan lebih kompak dalam belajar menterjemah. Selain itu agar tertanamnya ikatan emosi antar anggota kelompok yang dapat menjadikan mereka lebih kompak dan siswa bersemangat dalam mengikuti pembelajaran dalam kelas.

## E. Siklus II

### 1. Rencana Tindakan Siklus II

Sebelum tindakan siklus II ini berlangsung. Seperti halnya pada siklus pertama, siklus kedua ditetapkan oleh peneliti selama dua kali pertemuan, tiap pertemuan 2x45 menit. Adapun beberapa tahap persiapan yang dilakukan oleh peneliti sebelum tindakan siklus II ini sebagai berikut:

- 1) Menentukan topik materi yang akan dibahas.
- 2) Membuat perencanaan pembelajaran yang sesuai dengan metode pembelajaran yang diterapkan.
- 3) Menyusun materi (modul) yang akan digunakan di dalam pembelajaran dan materi yang tercantum dalam modul tersebut disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan.
- 4) Menyusun alat evaluasi berupa tes untuk siklus II.
- 5) Mempersiapkan instrumen penelitian yang digunakan untuk meneliti peningkatan kemampuan menerjemah dan prestasi siswa pada siklus II.
- 6) Membuat langkah-langkah pembelajaran pada siklus II meliputi:
  - a. Pendahuluan (10 menit)  
Apersepsi dan motivasi
    - a) Memberikan salam dan memulai pelajaran dengan basmalah serta mengecek siswa yang tidak masuk.
    - b) Memberikan apersepsi/materi yang ada hubungan dengan materi yang diajarkan serta memberikan motivasi.
    - c) Menyampaikan kompetensi dari materi yang akan diajarkan.
  - b. Kegiatan inti (60 menit)  
Eksplorasi
    - a) Menyajikan dan membacakan Q.S. Al-Kausar dan Q.S. Al-Ma'un

- b) Menjelaskan tata cara metode *An Nashr*, dengan menggunakan pola 3-2-1-1

Elaborasi

- a) Guru membaca mufradat dari ayat pertama Q.S. Al-Kausar beserta artinya sekali, lalu ditirukan siswa sebanyak tiga kali.
- b) Guru membaca mufradat berikutnya dari ayat pertama Q.S. Al-Kausar sekali, lalu ditirukan siswa tiga kali.
- c) Guru membaca mufradat berikutnya dari ayat pertama Q. S. Al-Kausar sekali, lalu ditirukan siswa tiga kali.
- d) Cara ini berlaku sampai akhir ayat atau tanda waqaf yang diperbolehkan berhenti.
- e) Setelah sampai di akhir ayat atau tanda waqaf maka tanpa bantuan guru, siswa disuruh mengulang dari awal sampai akhir, masing-masing dibaca dua kali sampai akhir ayat tanda waqaf.
- f) Kemudian siswa mengulang lagi dari awal sampai akhir masing-masing kata dibaca satu kali.
- g) Kemudian siswa mengulang dari awal sampai akhir masing-masing kata dibaca satu kali.
- h) Cara itu dilakukan ayat selanjutnya sampai akhir ayat Q.S. Al-Kausar selesai diterjemahkan.

- i) Setelah selesai satu surat guru menunjuk dua sampai tiga siswa untuk menerjemah Q.S. Al-Kausar
- j) Guru menjelaskan kandungan dari Q.S. Al-Kausar

Konfirmasi

- a) Guru memberikan hadiah kepada siswa yang bisa menerjemah dengan lancar dan benar Q.S. Al-Kausar.
- c. Kegiatan penutup (10 menit)
  - a) Guru mengadakan tanya jawab kepada siswa tentang terjemah dan kandungan Q. S. Al-Kausar.
  - b) Menutup pelajaran dengan membaca salam dan membaca do'a akhir majelis.

Pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) oleh peneliti dilakukan pada saat setelah pertemuan sebelumnya. Hal ini bertujuan agar rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang dibuat untuk pertemuan selanjutnya dapat langsung dikembangkan sesuai dengan hasil evaluasi dan refleksi pada pertemuan-pertemuan sebelumnya.

Sumber belajar yang digunakan dalam pembelajaran ini adalah; Buku paket Pendidikan Agama Islam kelas VIII Madrasah Tsanawiyah; Buku-buku yang relevan dengan materi yang diajarkan; Modul Pembelajaran bab ayat Al-Qur'an tentang kepedulian sosial; Al-Qur'an tanpa terjemah.

## 2. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

### a. Pertemuan pertama

Pada pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 13 November 2014. Sama seperti pertemuan sebelumnya diawal pertemuan guru membuka pelajaran dengan salam dan juga sebelum dimulainya pelajaran guru memimpin para siswa untuk membaca Al-Fatihah dengan harapan pelajaran hari ini berlangsung dengan baik dan bermanfaat.

Dilanjutkan dengan mengabsen siswa untuk mengetahui siapa saja yang tidak hadir dan izin. Dalam pertemuan pertama untuk siklus II ini merupakan keempat kalinya peneliti memasuki kelas VIII-A. Dalam pertemuan ini peneliti sama seperti pertemuan-pertemuan sebelumnya yakni menjadi guru di depan kelas dan mengajar dengan metode pembelajaran yang peneliti siapkan. Dalam pelaksanaannya peneliti didampingi guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadis yang membantu peneliti dalam pengkondisian siswa serta membantu peneliti sebagai *observer* dalam kelas.

Peneliti melakukan apersepsi kepada siswa agar guru dan peneliti mengetahui sejauh mana pengetahuan siswa tentang terjemah Q.S. Al-Kausar yang berhubungan dengan kepedulian sosial. Apersepsi yang dilakukan berupa tanya jawab kepada siswa melalui pertanyaan-pertanyaan yang menyangkut dengan materi pembelajaran.

Pada siklus kedua ini peneliti menggunakan pola yang berbeda dengan siklus pertama, dengan harapan siswa lebih menguasai terjemah dari surah yang akan dipelajari. Pada siklus kedua ini peneliti menggunakan pola 3-2-1-1. Sebelum menerjemah dengan pola tersebut, seperti pertemuan-pertemuan sebelumnya peneliti membacakan surah dari awal sampai akhir terlebih dahulu tanpa terjemah, kemudian siswa mengikuti dengan seksama.

Setelah peneliti membacakan keseluruhan ayat dari surah Al-Kausar, dilanjutkan dengan menerjemahkan dengan pola 3-2-1-1, berbeda dengan pertemuan-pertemuan pada siklus pertama, pada siklus kedua ini siswa sudah mulai memahami pola-pola dalam metode *An Nashr* sehingga pembelajaran lebih efektif.

Peneliti bersama-sama siswa kemudian langsung mempelajari terjemah surah Al-Kausar dengan pola 3-2-1-1, mulai dari ayat pertama sampai pada akhir ayat Q.S. Al-Kausar selesai diterjemahkan, setelah itu guru menunjuk beberapa siswa untuk menterjemahkan Surah Al-Kausar.

Karena surah Al-Kausar ayat-ayatnya pendek-pendek, hanya terdiri dari tiga ayat, maka dengan waktu yang cukup singkat surah tersebut selesai diterjemahkan dengan metode *An Nashr*, setelah itu dilanjutkan menterjemahkan surah Al-Ma'un. Surah Al-Mau'un selesai diterjemahkan dari ayat pertama sampai ayat terakhir.

Tidak terasa dua jam pelajaran sudah habis, maka pelajaran diakhiri dengan pembacaan do'a akhir majelis untuk menutup pertemuan pertama pada siklus kedua ini.

#### **b. Pertemuan kedua**

Pertemuan kedua pada siklus II ini dilaksanakan pada tanggal 18 November 2014. Peneliti didampingi oleh guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadis. Pertemuan kedua siklus II ini guru mengawali pelajaran dengan mengucapkan salam kepada siswa. Ketika guru memasuki kelas, kondisi siswa tidak jauh berbeda dengan kondisi saat guru masuk kelas pada pertemuan sebelumnya. Saat guru mengucapkan salam dan siswa menjawab, siswa langsung tertib dan mengkondisikan diri masing-masing.

Setelah siswa dapat dikondisikan dengan baik. Guru memimpin berdoa sebelum dimulainya pelajaran. Setelah berdo'a bersama, guru menanyakan kabar siswa. Dilanjutkan dengan mengabsen siswa untuk mengetahui siapa saja yang tidak hadir dan izin. Dalam pertemuan kedua untuk siklus kedua ini merupakan kelima kalinya peneliti memasuki kelas VIII-A.

Kemudian, guru di depan kelas langsung melakukan apersepsi kepada siswa agar guru dan peneliti mengetahui sejauh mana pengetahuan siswa tentang terjemah surah Al-Kausar dan surah Al-Ma'un.

Karena pada pertemuan pertama kedua surah yang berkaitan dengan kepedulian sosial sudah diterjemahkan, maka guru menjelaskan kandungan dari kedua surah tersebut. Selanjutnya guru memberikan soal evaluasi pelajaran untuk mengukur kemampuan belajar menterjemah siswa selama dua pertemuan ini. Soal yang diberikan berupa 7 soal isian menterjemah dan 7 soal lisan.

Diakhir pertemuan guru meminta siswa untuk mengumpulkan lembar jawaban dari evaluasi. Dilanjutkan dengan guru menutup pelajaran dengan do'a akhir majlis dilanjutkan dengan salam.

### 3. Observasi dan Hasil Siklus II

Setelah peneliti mengajar dengan menggunakan metode pembelajaran menterjemah *An Nashr* pada siklus II ini, dan juga disertai inovasi-inovasi dari pada pembelajaran sebelumnya yakni pada siklus I. kemampuan menterjemah dan prestasi siswa mulai tampak mengalami peningkatan.

Dari hasil pelaksanaan tindakan kelas pada siklus II ini menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata hasil observasi pada lembar observasi kemampuan menterjemah menunjukkan angka 1,8 yang mengindikasikan bahwa adanya peningkatan dalam kemampuan menterjemah siswa. Jika dibanding dengan siklus I dengan nilai rata-rata sebesar 1,4.

Pada siklus kedua ini, dalam indikator siswa mampu menterjemah per-kata suatu ayat, nilai siswa menunjukkan adanya peningkatan yang

mana pada siklus I menunjukkan nilai 2 meningkat menjadi nilai 3. Hal ini tampak ketika pembelajaran berlangsung. Yakni setelah guru selesai menjelaskan kandungan surah Al-Kausar dan surah Al-Ma'un, kemudian guru menanyakan kembali terjemah per-kata secara acak, banyak dari siswa yang mengacungkan tangan untuk berebut menjawab pertanyaan dari guru. Ketika itu guru memberikan pertanyaan, "Baik anak-anak setelah bapak menjelaskan terjemah dari surah Al-Kausar dan surah Al-Ma'un, kemudian bapak juga telah menjelaskan kandungannya. Sekarang bapak ingin menanyakan kembali terjemah per-kata secara acak dari surah Al-Kausar, apa terjemahnya *Syaaniaka*?" siswa banyak yang mengacungkan tangan berebut menjawab," Saya pak, saya pak, saya pak," terlihat ada banyak anak yang mengacungkan tangan yakni: Amar Fahrezky Yahya, Dhani Sabiila Islam, Hazara Nadhifa, Naufal Akbar, Muftie Randra Ramadhan. Kemudian guru menunjuk siswa yang bernama Muftie Randra Ramadhan, "Baik, coba Muftie. Apa terjemahnya *Syaaniaka*?, Muftie pun tanpa ragu menjawab orang-orang yang membencimu, pak".

Selain itu, pada indikator siswa mampu menterjemah dengan terjemah per-ayat juga menunjukkan peningkatan nilai, yang pada siklus I menunjukkan nilai 2 meningkat menjadi nilai 3. Hal itu tergambar ketika pembelajaran pada pertemuan kedua siklus II. Ketika guru memberikan pernyataan," Baik anak-anak, setelah bapak menjelaskan terjemah dari surah Al-Kausar dan Surah Al-Ma'un dengan metode *An Nashr* dan juga

telah bapak jelaskan kandungan dari kedua surah tersebut. Coba sekarang siapa yang bisa menerjemahkan secara utuh dari salah satu surah tersebut?”. Ada siswa yang bernama M. Raihanandra L. Barus mengacungkan tangan dan berkata, ”saya pak”. Guru pun mempersilahkan. Dan siswa itu pun menjawab: ”saya terjemahkan surah Al-Kausar pak, *Innaa a'thaynaakalkausar (Sesungguhnya Kami telah memberikan kepadamu nikmat yang banyak), Fashalli lirabbika wanhar (Maka shalatlah karena Tuhanmu dan berkorbanlah), Innasyaaniaka huwal abtar (Sesungguhnya orang yang membencimu dialah orang yang terputus dari rahmat Allah)*”. Berdasarkan gambaran fakta diatas menunjukkan adanya peningkatan kemampuan menerjemah siswa.

Selama pelaksanaan pembelajaran dalam siklus II ini, peneliti bertindak sebagai guru sekaligus observer yang mencatat lembar pengamatan pada lembar observasi, dalam mengisi lembar observasi juga dibantu oleh guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadis yakni Bapak Maburr.

Secara umum hasil observasi dari variabel-variabel penelitian menunjukkan adanya peningkatan terhadap kemampuan menterjemah siswa, dan suasana kelas pun sudah terlihat hidup.

Sedangkan prestasi belajar siswa pada siklus II ini juga mengalami peningkatan dari pada pada siklus I. Hal ini tampak dari nilai rata-rata kelas yang awalnya pada siklus I sebesar 61,2 mengalami peningkatan menjadi 68,9.

#### 4. Refleksi Siklus II

Berdasarkan hasil observasi siklus II diketahui adanya peningkatan, dibanding dengan siklus sebelumnya. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari lembar observasi kemampuan menterjemah siswa dari siklus I ke siklus II, terjadi peningkatan yang semula nilai rata-rata untuk kemampuan menterjemah siswa sebesar 1,4 naik menjadi 1,8. Sedangkan, untuk prestasi belajar siswa mengalami kenaikan yang mulanya pada siklus I nilai rata-ratanya sebesar 61,2 naik menjadi 68,9.

Hasil dari observasi pada siklus II, menunjukkan bahwa menerapkan metode pembelajaran *An Nashr* untuk meningkatkan kemampuan menterjemah dan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an hadis, sudah mulai tampak adanya peningkatan dalam beberapa indikator yang terkait. Adapun Indikator peningkatannya sebagai berikut:

- a. Adanya peningkatan nilai rata-rata pada lembar observasi kemampuan menterjemah siswa. Hal ini terlihat dari antusias siswa dalam menterjemahkan ayat-ayat yang ada dalam materi yang dipelajari pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis, dan siswa tidak merasa jenuh dalam mengikuti pelajaran. Siswa merasa bahwa materi yang disampaikan penting dalam kehidupan sehari-hari dan siswa ingin memahami dan mendalami materi yang diajarkan dalam pertemuan tersebut, mereka terlihat serius dalam mengikuti pelajaran dalam kelas.

- b. Adanya peningkatan nilai rata-rata prestasi belajar siswa yang mana pada siklus I nilai rata-rata prestasi belajarnya 61,2 dan pada siklus II meningkat menjadi 68,9.

Meskipun pada siklus II ini telah mengalami banyak kemajuan dalam kemampuan menterjemah siswa. Namun hasil yang di dapatkan dari pembelajaran ini masih belum optimal, hal itu dapat dilihat dari rata-rata nilai siswa yang belum mencapai indikator yang penelitian ini tetapkan. Hal ini disebabkan beberapa faktor yaitu:

- a) Tidak semua siswa menunjukkan peningkatan kemampuan menterjemah. Hal ini tampak masih ada beberapa siswa yang hanya diam saja dalam proses pembelajaran menterjemah dan sebageian siswa masih bersikap pasif dan hanya mendengarkan .
- b) Siswa belum bisa menterjemahkan langsung bacaan orang lain, dan belum bisa memberikan gambaran tentang kandungan surah yang sesuai dengan realita kehidupan yang ada.
- c) Beberapa siswa masih kurang bersemangat dalam kegiatan pembelajaran dikelas.

Berdasarkan hasil analisa dan refleksi diatas, peneliti akan melanjutkan pembelajaran pada siklus III dengan mengambil langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Mengubah posisi duduk siswa menjadi leter U, sehingga semua siswa dapat terlihat jelas oleh guru, dengan begitu mereka akan turut aktif dalam pembelajaran selanjutnya, karena memang sebelumnya posisi

duduk mereka persegi panjang (memanjang) kebelakang yang menyebabkan siswa yang duduk dibelakang terkadang kurang bersemangat, karena tidak terlihat dengan jelas oleh guru.

- b) Mengubah pola pembelajaran menterjemah dari 3-2-1-1 menjadi 4-3-2-1, dengan harapan siswa lebih kuat hafalannya, sehingga mereka bisa menterjemahkan bacaan orang lain, meskipun tidak melihat langsung ayat yang dibacakan. Serta memberikan motivasi terkait keutamaan Al-Qur'an.
- c) Pemberian reward, agar siswa lebih bersemangat dalam kegiatan pembelajaran.

## **F. Siklus III**

### **1. Rencana Tindakan Siklus III**

Sebelum dilaksanakannya tindakan siklus III ini, seperti halnya pada siklus pertama dan juga siklus kedua, ditetapkan oleh peneliti selama dua kali pertemuan tiap pertemuan 2x45 menit. Adapun beberapa tahap persiapan yang dilakukan oleh peneliti sebelum tindakan siklus III ini sebagai berikut:

- 1) Menentukan topik yang akan dibahas.
- 2) Membuat perencanaan pembelajaran yang sesuai dengan metode pembelajaran yang digunakan.
- 3) Menyusun materi (modul) yang akan digunakan di dalam pembelajaran dan materi yang tercantum dalam modul tersebut disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan.

- 4) Menyusun alat evaluasi berupa tes untuk siklus III.
- 5) Mempersiapkan instrumen penelitian yang digunakan untuk meneliti peningkatan kemampuan menterjemah dan prestasi siswa dalam siklus III.
- 6) Membuat langkah-langkah pembelajaran pada siklus III meliputi:

- a. Pendahuluan (10 menit)

Apersepsi dan Motivasi

- a) Memberikan salam dan memulai pelajaran dengan basmalah serta mengecek siswa yang tidak masuk.
- b) Memberikan apersepsi/ materi yang ada hubungan dengan materi yang diajarkan serta memberikan motivasi.
- c) Menyampaikan kompetensi dari materi yang akan diajarkan.

- b. Kegiatan inti (60 menit)

Eksplorasi

- a) Menyajikan dan membacakan Q.S. Al-Humazah dan Q.S. At-Takasur
- b) Menjelaskan tata cara metode *An Nashr*, dengan menggunakan pola 4-3-2-1

Elaborasi

- a) Guru membaca mufradat dari ayat pertama Q.S. Al-Humazah beserta artinya sekali, lalu ditirukan siswa sebanyak empat kali.
- b) Guru membaca mufradat berikutnya dari ayat pertama Q.S. Al-Humazah sekali, lalu ditirukan siswa empat kali.

- c) Guru membaca mufradat berikutnya dari ayat pertama Q. S. Al-Humazah sekali, lalu ditirukan siswa empat kali.
- d) Cara ini berlaku sampai akhir ayat atau tanda waqaf yang diperbolehkan berhenti.
- e) Setelah sampai di akhir ayat atau tanda waqaf maka tanpa bantuan guru, siswa disuruh mengulang dari awal sampai akhir, masing-masing dibaca tiga kali sampai akhir ayat tanda waqaf
- f) Kemudian siswa mengulang lagi dari awal sampai akhir masing-masing kata dibaca dua kali
- g) Kemudian siswa mengulang dari awal sampai akhir masing-masing kata dibaca satu kali.
- h) Cara itu dilakukan ayat selanjutnya sampai akhir ayat Q.S. Al-Humazah selesai diterjemahkan.
- i) Setelah selesai satu surat guru menunjuk dua sampai tiga siswa untuk menerjemah Q.S. Al-Humazah.
- j) Guru menjelaskan kandungan dari Q.S. Al-Humazah.

#### Konfirmasi

- a) Guru memberikan hadiah kepada siswa yang bisa menerjemah dengan lancar dan benar Q.S. Al-Humazah
- c. Kegiatan penutup (10 menit)
- a) Guru mengadakan tanya jawab kepada siswa tentang terjemah dan kandungan Q. S. Al-Humazah.

- b) Menutup pelajaran dengan membaca salam dan membaca do'a akhir majelis.

## **2. Pelaksanaan Tindakan Siklus III**

### **a. Pertemuan pertama**

Pertemuan pertama pada siklus III ini dilaksanakan pada tanggal 20 November 2014. Pada pertemuan pertama di siklus III ini metode pembelajaran yang digunakan sama dengan pertemuan sebelumnya, akan tetapi pola yang digunakan berbeda. Selanjutnya, tempat duduk para siswa dikondisikan berbentuk leter U. Setelah dikondisikan, siswa tampak sudah siap untuk menerima pembelajaran hari itu.

Pada pertemuan pertama untuk siklus III ini peneliti tidak didampingi oleh guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadis, melainkan peneliti bertindak sebagai guru. Sama seperti pertemuan sebelumnya diawal pertemuan guru membuka pelajaran dengan salam dan juga sebelum dimulainya pelajaran guru memimpin para siswa untuk membaca Al-fatihah dengan harapan pelajaran hari ini berlangsung dengan baik dan bermanfaat.

Dilanjutkan dengan mengabsen siswa untuk mengetahui siapa saja yang tidak hadir dan izin. Dalam pertemuan pertama untuk siklus III ini merupakan keenam kalinya peneliti memasuki kelas VIII-A.

Pada siklus ketiga ini peneliti menggunakan pola yang berbeda dengan siklus pertama, dan kedua, dengan harapan siswa lebih menguasai terjemah dari surah yang akan dipelajari. Pada siklus kedua ini peneliti

menggunakan pola 4-3-2-1. Sebelum menterjemah dengan pola tersebut, seperti pertemuan-pertemuan sebelumnya peneliti membacakan surah dari awal sampai akhir terlebih dahulu tanpa terjemah, kemudian siswa mengikuti dengan seksama.

Setelah peneliti membacakan keseluruhan ayat dari surah Al-Kausar, dilanjutkan dengan menterjemahkan dengan pola 4-3-2-1, berbeda dengan pertemuan-pertemuan pada siklus pertama dan kedua, pada siklus ketiga ini siswa sudah semakin memahami pola-pola dalam metode *An Nashr* sehingga pembelajaran lebih efektif.

Peneliti bersama-sama siswa kemudian langsung mempelajari terjemah surah Al-Humazah dengan pola 4-3-2-1, mulai dari ayat pertama sampai pada akhir ayat Q.S. Al-Humazah selesai diterjemahkan, setelah itu guru menunjuk beberapa siswa untuk menerjemahkan surah Al-Humazah.

Dengan pola 4-3-2-1, membutuhkan waktu yang agak lama dibandingkan dengan pola-pola sebelumnya, karena pola ini pengulangannya lebih banyak. Setelah selesai diterjemahkan surah Al-Humazah, dilanjutkan dengan mempelajari kandungan dari surah tersebut. Tidak terasa dua jam pelajaran sudah habis, maka pelajaran diakhiri dengan pembacaan do'a akhir majelis untuk menutup pertemuan pertama pada siklus ketiga ini.

#### **b. Pertemuan kedua**

Pertemuan kedua pada siklus III ini dilaksanakan pada tanggal 25 November 2014 peneliti didampingi oleh guru mata pelajaran Al-Qur'an

Hadis. Ketika guru memasuki kelas, kondisi siswa tidak jauh berbeda dengan kondisi saat guru masuk kelas pada pertemuan sebelumnya. Saat guru mengucapkan salam dan siswa menjawab, siswa langsung tertib dan mengkondisikan diri masing-masing.

Kemudian setelah siswa dapat dikondisikan dengan baik. Guru memimpin berdoa sebelum dimulainya pelajaran. Setelah berdoa bersama guru menanyakan kabar siswa. Dilanjutkan dengan mengabsen siswa untuk mengetahui siapa saja yang tidak hadir dan izin. Dalam pertemuan kedua untuk siklus ketiga ini merupakan ketujuh kalinya peneliti memasuki kelas VIII-A.

Kemudian, guru di depan kelas langsung melakukan apersepsi kepada siswa agar guru dan peneliti mengetahui sejauh mana pengetahuan siswa tentang terjemah dari pertemuan sebelumnya, yakni terjemah surah Al-Humazah beserta kandungannya. Apersepsi yang dilakukan oleh guru berupa tanya jawab kepada siswa melalui pertanyaan-pertanyaan yang menyangkut dengan terjemah surah Al-Humazah dan kandungannya.

Setelah melakukan apersepsi tampak dengan menggunakan pola 4-3-2-1 para siswa lebih menguasai terjemah dari surah sebelumnya. Kemudian dilanjutkan dengan terjemah surah At-Takasur, karena dalam bab ini surah yang berhubungan dengan materi ada dua surah, yaitu surah Al-Humazah dan surah At-Takasur.

Pola yang digunakan masih sama dengan pola pada pertemuan pertama, yakni pola 4-3-2-1. Sebelum menterjemah dengan pola tersebut,

seperti pertemuan-pertemuan sebelumnya peneliti membacakan surah dari awal sampai akhir terlebih dahulu tanpa terjemah, kemudian siswa mengikuti dengan seksama.

Setelah peneliti membacakan keseluruhan ayat dari surah At-Takasur, dilanjutkan dengan menerjemahkan dengan pola 4-3-2-1, sama dengan pertemuan-pertemuan pada siklus sebelumnya, pada siklus ketiga ini siswa sudah memahami pola-pola dalam metode *An Nashr* sehingga pembelajaran lebih efektif.

Peneliti bersama-sama siswa kemudian langsung mempelajari terjemah surah At-Takasur dengan pola 4-3-2-1, mulai dari ayat pertama sampai pada akhir ayat surah At-Takasur selesai diterjemahkan, setelah itu guru menunjuk beberapa siswa untuk menerjemahkan surah At-Takasur. Setelah selesai diterjemahkan surah At-Takasur, dilanjutkan dengan mempelajari kandungan dari surah tersebut.

Selanjutnya, guru memberikan soal evaluasi pelajaran untuk mengukur kemampuan belajar terjemah siswa selama dua pertemuan ini. Soal yang diberikan berupa 7 soal isian dan 7 soal lisan. Diakhir pertemuan guru meminta siswa untuk mengumpulkan lembar jawaban dari evaluasi. Sebelum guru menutup pelajaran, guru memberikan motivasi, yaitu membacakan sebuah hadis, agar para siswa senantiasa mempelajari Al-Qur'an. Kemudian guru mengucapkan salam perpisahan dengan siswa kelas VIII-A, karena pada pertemuan ini pertemuan terakhir peneliti

mengajar pada kelas ini. dan selanjutnya guru bersama-sama siswa menutup pelajaran dengan bacaan do'a akhir majelis.

### 3. Observasi dan Hasil Siklus III

Dalam siklus III ini pada lembar observasi kemampuan menterjemah menunjukkan adanya beberapa peningkatan pada beberapa indikator menterjemah. Adapun indikator yang mengalami peningkatan yang cukup signifikan; indikator mampu menterjemahkan bacaan orang lain, terutama menterjemahkan kata dari ayat yang dibacakan oleh guru dengan tepat, yang pada siklus-siklus sebelumnya tidak mengalami peningkatan. Indikator tersebut mengalami peningkatan satu poin yang awalnya hanya memiliki nilai 1 meningkat menjadi 2. Peningkatan ini dapat dilihat dari beberapa gambaran kegiatan dalam kelas sebagai berikut;

Pada Pertemuan pertama di siklus III ini peneliti dalam memberikan materi di depan kelas menggunakan metode pembelajaran yang sama seperti pada siklus II. Namun bedanya dalam pertemuan pertama siklus III ini sebelum menyampaikan materi guru mengkondisikan kelas, terutama untuk tempat duduk mereka guru ubah menjadi leter U, supaya semua siswa dapat terlihat dengan jelas, sehingga kemampuan menterjemah dan prestasi belajar mereka dapat meningkat. Selain itu guru memberikan motivasi dengan menjajikan sebuah buku *best seller* karya ustadz Yusuf Mansur yang berjudul "Mencari Tuhan Yang Hilang" untuk siswa yang memperoleh nilai yang tertinggi pada post tes.

Setelah siswa terkondisikan tempat duduknya, maka pembelajaran berlangsung dengan efektif, tidak ada siswa yang terlihat mengantuk lagi. Karena semua siswa dapat terlihat dengan jelas. Selain itu dengan pola 4-3-2-1 terlihat siswa lebih bersemangat karena mereka lebih mudah menguasai terjemah dari surah yang diterjemahkan.

Diakhir pertemuan sebelum guru memberikan soal post tes guru menyampaikan sebuah hadis terkait dengan orang yang mempelajari Al-Qur'an, guru menyampaikan: "Anak-anakku sekalian, sebelum pertemuan ini kita akhiri. Bapak mau menyampaikan sebuah hadis shahih riwayat Imam Bukhari, Rasulullah SAW bersabda: "*Khairukum man ta 'Allamal Qur'an wa 'allamahu (sebaik-baik kalian adalah orang yang belajar dan mengajarkan Al-Qur'an).*" Anak-anak, kalian siap menjadi orang yang terbaik?. Mereka pun menjawab dengan kompak," Siap pak guru. Ada siswa yang bernama Ahmad Abdan Syakur berkata:" Inshaallah saya akan istiqamah membaca Al-Qur'an pak, saya ingin menjadi orang yang terbaik". Dan materipun telah habis dan dilanjutkan dengan soal post tes pada pertemuan terakhir ini.

Secara umum hasil dari observasi yang peneliti lakukan dalam tindakan siklus III ini menunjukkan adanya peningkatan terhadap kemampuan menterjemah siswa, mulai dari pertemuan pertama dan kedua pada siklus III ini. Hasil rata-rata dari lembar observasi kemampuan menterjemah pada siklus III ini sebesar 2,5 hal ini mengalami kenaikan dibandingkan dengan hasil nilai rata-rata pada siklus II sebesar 1,8.

Untuk prestasi belajar siswa dalam siklus III ini juga mengalami peningkatan dari pada pada siklus II. Hal ini tampak dari nilai rata-rata kelas yang awalnya pada siklus II sebesar 68,9 dan pada siklus III mengalami peningkatan menjadi 75,1.

#### 4. Refleksi Siklus III

Dalam pelaksanaan pembelajaran disiklus III ini sama dengan siklus-siklus sebelumnya yakni bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menterjemah dan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di MTs Surya Buana Malang. Pada Siklus III ini sudah hampir keseluruhan siswa paham dan merasa nyaman dengan penerapan metode menterjemah *An Nashr*.

Dari hasil observasi pada siklus III ini dapat diketahui adanya peningkatan yang cukup signifikan dari pada penelitian sebelumnya. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari lembar observasi menterjemah yang menunjukkan jumlah rata-rata nilai observasi sebesar 2,5 yang mana pada siklus II sebesar 1,8. Sedangkan untuk prestasi belajar siswa dalam kelas juga mengalami peningkatan dari nilai rata-rata siklus II sebesar 68,9 meningkat menjadi 75,1.

Berdasarkan hasil observasi pada siklus III, penerapan metode pembelajaran menterjemah *An Nashr* merupakan cara yang tepat untuk meningkatkan kemampuan menterjemah dan prestasi belajar siswa kelas VIII-A pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di MTs Surya Buana

Malang. Adapun indikator yang tampak mengalami peningkatan tersebut sebagai berikut:

- a. Adanya peningkatan kemampuan menterjemah siswa, semangat mereka dalam menterjemahkan ayat yang guru berikan. selain itu keikutsertaan sebagian siswa yang awalnya belum ikut aktif dalam pembelajaran menterjemah, mereka mulai turut aktif. serta semangat mereka untuk mempelajari Al-Qur'an diakhir pertemuan siklus III ini.
- b. Adanya peningkatan prestasi belajar nilai rata-rata pada siklus III ini sebesar 75,1 dibanding dengan siklus II sebesar 68,9.

Berdasarkan hasil analisa dan juga refleksi yang telah peneliti lakukan pada siklus III ini tampak adanya peningkatan kemampuan menterjemah dan juga prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadis mengalami peningkatan yang cukup signifikan dibandingkan pada siklus-siklus sebelumnya. Penerapan metode pembelajaran yang telah dilakukan menunjukkan hasil yang memuaskan. Sehingga berniatif untuk menghentikan penelitian pada siklus III pertemuan ke II.

## BAB V

### PEMBAHASAN

Penelitian ini difokuskan pada implementasi metode pembelajaran *An Nashr* untuk meningkatkan kemampuan menterjemah siswa dan juga prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di kelas VIII-A MTs Surya Buana Malang.

Penelitian tindakan kelas ini berlangsung sebanyak 3 siklus, diawali dengan pre test terdiri dari satu kali pertemuan yang dilaksanakan pada hari Selasa 4 November 2014. Siklus yang pertama terdiri dari dua kali pertemuan yang dilaksanakan pada tanggal 6 November 2014 dan 11 November 2014. Siklus kedua terdiri dari dua kali pertemuan yang dilaksanakan pada tanggal 13 November 2014 dan 18 November 2014. Siklus yang ketiga terdiri dari dua kali pertemuan yang dilaksanakan pada tanggal 20 November 2014 dan 25 November 2014.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran yang peneliti laksanakan sebelum diadakannya pre test menunjukkan bahwa guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadis, dalam menterjemahkan suatu surah yang berhubungan dengan materi selama ini masih menggunakan pembelajaran konvensional yaitu metode ceramah dan tanya jawab. Metode menterjemahkan ayat dilakukan dengan penterjemahan secara keseluruhan ayat kemudian dihafalkan, sehingga membuat siswa merasa berat untuk dapat menterjemahkan surah yang terdapat dalam materi Al-Qur'an Hadis. Dan berikut kutipan dari wawancara peneliti

dengan guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadis: "saya belum punya metode baku mas, biasanya ya anak-anak tak suruh langsung menghafalkan terjemahnya secara keseluruhan."<sup>86</sup>

Selain hasil dari wawancara dengan guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadis diatas, hasil wawancara peneliti dan siswa kelas VIII-A di MTs Surya Buana juga menunjukkan bahwa untuk menterjemahkan ayat yang ada pada materi pelajaran Al-Qur'an Hadis selama ini masih menggunakan metode konvensional. Hal ini sesuai dengan kutipan wawancara penulis dengan siswa kelas VIII-A pada tanggal 28 November 2014. Mereka menyatakan: "Iya pak, biasanya langsung disuruh menghafalkan terjemahnya sendiri-sendiri."<sup>87</sup>

Berdasarkan dari kutipan wawancara diatas telah jelas bahwa selama ini guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadis dalam menterjemakan ayat hanya menggunakan metode pembelajaran terjemah konvensional, yang mana dalam menterjemahkan dilakukan dengan penterjemahan secara keseluruhan ayat kemudian dihafalkan.

Hal tersebut, membuat pembelajaran menterjemah konvensional ini menjadikan siswa merasa kesulitan dan keberatan didalam menterjemahkan suatu ayat, sehingga pembelajaran yang berlangsung tidak berjalan dengan efektif. Hal ini tampak dari pernyataan guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadis ketika peneliti menanyakan bagaimana kondisi siswa dalam mengikuti pelajaran di dalam kelas

---

<sup>86</sup>Hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadis MTs Surya Buana Malang, 29 November 2014 pada pukul 11.45.

<sup>87</sup> Hasil wawancara dengan dua siswa-siswi kelas VIII-A di MTs Surya Buana, pada tanggal 28 November 2014 pada pukul 10.00.

selama pelajaran berlangsung. Guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadis menjawabnya:

Nah itu mas, kalau terkait menterjemah anak-anak merasa jenuh dan mereka sudah mulai ramai sendiri dan bicara sendiri. Sehingga, pembelajaran dalam kelas sudah mulai nggak efektif. Kalau sudah seperti itu biasanya menterjemahnya tak suruh buat PR, kemudian anak-anak tak suruh merangkum kandungannya saja.<sup>88</sup>

Selain itu dalam pembelajaran konvensional ini guru tidak menyusun rancangan pembelajaran yang terstruktur dengan baik, sehingga pembelajaran yang berjalan dalam kelas tidak terstruktur dan terencana dengan baik. Dalam pembelajaran konvensional ini guru tidak menggunakan modul sehingga, siswa dalam mengikuti pembelajaran dalam kelas merasa jenuh dan kurang efektif.

Sedangkan untuk tingkat prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadis, peneliti ketahui bahwasannya untuk prestasi belajar mereka masih belum bisa dikatakan maksimal. Hal ini berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadis MTs Surya Buana. Beliau menyatakan: “sedang-sedang saja, ya ada yang menonjol. Tetapi juga ada yang kurang, masih ada separuh yang belum mencapai KKM”.<sup>89</sup>

Sebelum memasuki tindakan penelitian siklus I, peneliti melakukan pre test terlebih dahulu dengan menggunakan metode pembelajaran konvensional yakni metode ceramah dan juga tanya jawab, sebagaimana yang telah dilakukan oleh guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadis sebelumnya.

<sup>88</sup> Hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadis MTs Surya Buana Malang, 29 November 2014 pada pukul 11.45.

<sup>89</sup> Hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadis MTs Surya Buana Malang, 29 November 2014 pada pukul 11.45.

Pre test ini dilaksanakan pada tanggal 4 November 2014. Hasil dari pelaksanaan pre test dengan menggunakan metode pembelajaran menterjemah konvensional menunjukkan bahwa selama pembelajaran berlangsung siswa terlihat kurang antusias untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar didalam kelas. Selain itu, siswa kurang semangat dalam melaksanakan tugas yang diberikan oleh guru, serta masih ada siswa yang kurang tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas yang diberikan dan saat mengerjakan tugas pre test siswa kurang bergairah dan masih ada siswa yang mengeluh dan mengobrol sendiri dengan teman sebangkunya.

Berdasarkan hasil observasi/pengamatan menunjukkan kemampuan menterjemahkan surah/ayat dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadis bagi peserta didik Kelas VIII-A Mts Surya Buana Malang ternyata masih relatif rendah. Indikator rendahnya menterjemah peserta didik dapat dilihat dari instrument observasi siswa menunjukkan bahwa nilai rata-rata yang diambil dari hasil pre test yaitu 1. Hal ini ditandai dengan kurangnya semangat dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar di kelas, siswa merasa jenuh dalam mengikuti pelajaran dalam kelas, ketika guru menerangkan materi di depan kelas, dan siswa tidak ikut aktif dalam mengikuti pelajaran dalam kelas. Hal ini berdampak pada rendahnya nilai rata-rata prestasi belajar siswa yaitu 38,79.

Kondisi tersebut sesuai dengan pandangan Zuhairini dan Abdul Ghofir dalam karyanya yang berjudul, " Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." menyatakan bahwa :

Pembelajaran tradisional yang menggunakan metode ceramah itu hanya sebatas (1) guru hanya mengajar, menyampaikan bahan yang sbanyak-banyaknya sehingga terlihat adanya unsur pemaksaan dan pemompaan, yang ini dari segi edukatif kurang menguntungkan murid, (2) murid lebih cenderung bersikap pasif dan bahkan kemungkinan besar kurang tepat dalam menerima dan mengambil kesimpulan.<sup>90</sup>

Menyikapi hasil dari wawancara dan juga observasi awal pada saat pelaksanaan pre test yang telah peneliti laksanakan sebelumnya. Untuk pertemuan selanjutnya peneliti mengubah metode pembelajaran yang digunakan, yang mana awalnya menggunakan metode pembelajaran konvensional, peneliti ubah menjadi metode pembelajaran menterjemah *An Nashr*. Melalui penerapan metode pembelajaran ini peneliti berharap bisa meningkatkan kemampuan menterjemah dan prestasi belajar siswa khususnya untuk mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di MTs Surya Buana Malang.

Peneliti menentukan metode pembelajaran menterjemah *An Nashr* ini berlandaskan pada sebuah teori yang dikemukakan oleh Muhammad Taufik yang menyatakan:

Dengan belajar terjemah Al-Qur'an metode *An Nashr* Insya Allah peserta akan memiliki kemampuan: mampu menterjemah dengan terjemah per-kata, mampu menterjemah dengan terjemah per-ayat, mampu membedakan arti untuk kata yang sama namun digunakan pada konteks yang berbeda, mampu menterjemahkan bacaan orang atau bacaan murottal para qori' dari VCD/MP3<sup>91</sup>.

Selain itu dengan menggunakan metode *An Nashr* merupakan harapan akan datangnya pertolongan dari Allah SWT dan kemenangan bagi umat Islam atas

<sup>90</sup> Zuhairini dan Abdul Ghofir, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Malang: UIN Press, 2004).

<sup>91</sup> Muhammad Taufik, *Belajar Cepat & Mudah Terjemah Al-Qur'an Metode An Nashr Buku Panduan Guru 1*, (Malang: UM Press, 2013), hal.12.

para musuhnya. Berbondong-bondongnya umat untuk masuk ke dalam Islam secara *kaffah*, diampuninya dosa dan kesalahan. Sebagaimana tersebut dalam surat An Nashr.<sup>92</sup>

Dari teori diatas, dinyatakan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode *An Nashr*, mampu merangsang siswa lebih bergairah dalam belajar. Apalagi dalam pembelajaran *An Nashr* sistem pembelajarannya dilakukan secara klasikal (bersama-sama) yang bisa menjadikan siswa lebih bersemangat. Sehingga kemampuan menterjemah siswa dapat meningkat.

Dengan meningkatnya kemampuan menterjemah siswa, diharapkan juga berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa dalam kelas. Di karenakan kemampuan menterjemah, merupakan pintu masuk untuk memahami isi kandungan suatu ayat dalam materi Al-Qur'an Hadis. Hal tersebut seperti yang diungkapkan oleh Muhammad Taufik dalam bukunya Belajar Cepat & Mudah Terjemah Al-Qur'an Metode An Nashr, yaitu sebagai berikut:

Sebagai sebuah kitab yang merupakan wahyu dan bimbingan bagi umat manusia, tentunya memahami Al-Qur'an adalah merupakan keniscayaan, karena dengan memahaminya, kita dapat menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman dalam menjalani kehidupan. Dan salah satu pintu bagi pemahaman Al-Qur'an adalah kemampuan menterjemahkannya ke bahasa yang difahami.<sup>93</sup>

Dengan menerapkan metode pembelajaran menterjemah *An Nashr* maka diharapkan kemampuan menterjemah siswa dan juga prestasi belajar siswa terhadap mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di kelas mengalami peningkatan.

---

<sup>92</sup> *Ibid*, hal. 22.

<sup>93</sup> *Ibid*, hal. 2.

Pada Awal pelaksanaan siklus I siswa dikenalkan dengan metode *An Nashr*. Pada pertemuan kali ini siswa masih beradaptasi dan juga belum terbiasa menggunakan metode pembelajaran yang peneliti terapkan di dalam kelas. Hal ini tampak pada saat pelaksanaan pembelajaran metode *An Nashr* ternyata ada sebagian siswa yang masih kurang paham dengan apa yang seharusnya mereka lakukan, selain itu mereka juga masih bingung dengan pola 2-1-1, mereka tidak paham bagaimana penggunaannya.

Akan tetapi, dari sini mulai tampak kemampuan menterjemah siswa mengalami peningkatan. Peningkatan kemampuan menterjemah siswa jika dibandingkan dengan hasil observasi pada pre test mengalami peningkatan, selain itu jumlah rata-rata hasil observasi pada pre test sebesar 1 meningkat menjadi 1,4. Prestasi belajar siswa juga mengalami kenaikan yakni sebesar 57%. Pada siklus I ini nilai rata-rata prestasi belajar siswa mencapai 61,2 sedangkan pada pre test hanya 38,79. Walaupun dalam rata-rata kelas untuk nilai prestasi ini masih di bawah KKM namun pada siklus I ini sudah ada beberapa siswa yang mendapatkan nilai mencapai KKM yakni sebanyak 15 siswa dari 33 siswa, ada peningkatan yang cukup signifikan, apabila dibandingkan dengan pra siklus, dimana hanya ada 3 siswa yang nilainya mencapai KKM.

Untuk pelaksanaan pada siklus II kemampuan menterjemah siswa mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan penelitian pada siklus I. Pada siklus II ini siswa sudah mulai terbiasa dengan metode pembelajaran menterjemah *An Nashr* yang peneliti terapkan. Siswa mulai semangat dan juga sudah mulai tampak kompak, karena sudah dibentuk kelompok-kelompok. Selain itu, siswa dalam

pembelajaran berlangsung sudah tidak membutuhkan lagi untuk berpindah-pindah tempat karena sebelum pelajaran dimulai siswa sudah mengkondisikan duduk berdasarkan dengan teman kelompoknya dan ini berlangsung selama pelajaran berjalan. Dengan demikian, tidak banyak waktu yang dihabiskan terbuang dengan sia-sia untuk pengkondisian siswa yang berpindah-pindah tempat duduk, dan pembelajaran dalam kelas pun berjalan dengan tertib, dan efektif. Selain itu dengan dibentuknya kelompok-kelompok akan sangat membantu dalam proses penguatan materi tentang bagaimana membangun *hablun minannas* (hubungan sesama manusia) menjadi hubungan yang bermakna.

Kondisi tersebut sesuai dengan pandangan Ahmad Munjin Nasih dan Lilik Nur Kholidah dalam bukunya yang berjudul, "Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." Dinyatakan bahwa:

Dalam pembelajaran Agama Islam (termasuk didalamnya pelajaran Al-Qur'an Hadis), pembentukan kelompok-kelompok akan sangat membantu dalam proses penguatan materi tentang bagaimana membangun *hablun minannas* (hubungan dengan sesama manusia) menjadi hubungan yang harmonis dan bermakna.<sup>94</sup>

Dari hasil pelaksanaan tindakan kelas pada siklus II ini, menunjukkan adanya peningkatan kemampuan menterjemah. Pada lembar observasi kemampuan menterjemah pada siklus II menunjukkan nilai rata-rata 1,8 sedangkan pada pre test nilai rata-ratanya sebesar 1 mengalami peningkatan sebesar 80%. Hal ini mengindikasikan bahwa adanya peningkatan dalam kemampuan menterjemah siswa. Sementara untuk prestasi belajar siswa pada siklus II ini jika dibandingkan

---

<sup>94</sup>Ahmad Munjin Nasih dan Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2009), hal. 76.

dengan nilai rata-rata pre test yang mana nilai rata-rata pre test sebesar 38,79 meningkat menjadi 68,9 mengalami peningkatan 77%.

Berdasarkan data diatas telah jelas bahwasannya penerapan metode pembelajaran menterjemah *An Nashr* mampu meningkatkan kemampuan menterjemah dan prestasi belajar siswa. Namun, dalam siklus II ini masih perlu diadakannya pengembangan dan inovasi-inovasi dalam pembelajaran, untuk dapat meningkatkan kemampuan menterjemah siswa secara maksimal.

Dalam siklus III ini dalam upaya membantu siswa untuk bisa menterjemahkan secara maksimal, dan juga agar siswa lebih kuat hafalannya, maka peneliti mengubah posisi duduk siswa menjadi leter U, sehingga semua siswa dapat terlihat jelas oleh guru, dengan begitu mereka akan turut aktif dalam pembelajaran selanjutnya, karena memang sebelumnya posisi duduk mereka persegi panjang (memanjang) kebelakang yang menyebabkan siswa yang duduk dibelakang terkadang kurang bersemangat, karena tidak terlihat dengan jelas oleh guru.

Dalam buku karya Pupuh Fathurrohman dan M. Sobry Sutikno yang berjudul “Strategi Belajar mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islami” dipaparkan bahwa,” Bangku merupakan fasilitas interaksi belajar terdekat dengan siswa, karena itu perlu ditata rapih agar dapat memberikan kesegaran berpikir.”<sup>95</sup>

Selain itu peneliti mengubah pola pembelajaran menterjemah dari 3-2-1-1 menjadi 4-3-2-1, dengan harapan siswa lebih kuat hafalannya, sehingga mereka

---

<sup>95</sup> Pupuh fathurrahman dan M. Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum & Konsep Islami*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2010), hal. 110.

bisa menterjemahkan secara langsung bacaan dari guru meskipun tanpa melihat langsung ayat yang dibaca, serta memberikan motivasi terkait keutamaan Al-Qur'an, dan juga memberikan hadiah sebuah buku karya ustadz Yusuf Mansur yang berjudul "Mencari Tuhan Yang Hilang" Sehingga motivasi belajar siswa dapat meningkat dan kemampuan menterjemah siswa dapat meningkat. Karena pemberian penghargaan merupakan salah satu faktor eksternal dalam peningkatan motivasi belajar siswa dalam kelas. Hal tersebut seperti yang diungkapkan oleh S. Nasution dalam bukunya Diktatik Asas-asas Mengajar yaitu sebagai berikut:

Dalam hal pertama ia ingin mencapai tujuan yang terkandung didalam perbuatan belajar. Sebaliknya bila seseorang belajar untuk mencapai penghargaan berupa angka, hadiah, dan sebagainya ia didorong oleh motivasi ekstrinsik. Oleh sebab itu tujuan itu teletak diluar penghargaan itu.<sup>96</sup>

Melalui beberapa inovasi dan pemberian penghargaan ini diharapkan siswa lebih bisa menguasai terjemah dari ayat yang ada didalam materi pelajaran Al-Qur'an Hadis.

Demikian berbagai cara yang digunakan oleh peneliti dalam menerapkan metode pembelajaran menterjemah *An Nashr* untuk meningkatkan kemampuan menterjemah siswa dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadis. Sehingga, dapat diketahui bahwa penerapan metode pembelajaran menterjemah *An Nashr* dalam meningkatkan kemampuan menterjemah dan prestasi belajar siswa.

Berdasarkan hasil observasi variabel-variabel kemampuan menterjemah siswa dapat diketahui bahwa kemampuan menterjemah siswa mengalami peningkatan dari pre test menuju siklus I yang semula nilai rata-rata pre test sebesar 1 pada

---

<sup>96</sup> S. Nasution, Loc. Cit., hal. 45.

siklus I meningkat menjadi 1,4 atau sekitar 40%. Selanjutnya jika hasil pre test dibandingkan dengan hasil observasi siklus II dari 1 menjadi 1,8 mengalami peningkatan sebesar 80%. Sedangkan untuk peningkatan dalam siklus III, perbandingan nilai rata-rata pada pre test 1 meningkat menjadi 2,5 atau sekitar 150%.

Sedangkan untuk hasil prestasi belajar siswa berdasarkan test yang diberikan pada tiap kali siklus juga mengalami peningkatan yakni nilai rata-rata pre test ke siklus I yang semula nilai rata-ratanya 38,79 meningkat menjadi 61,2 mengalami peningkatan sebesar 57%. Jika hasil pre test dibandingkan dengan hasil nilai rata-rata test pada siklus II yang semula nilai rata-ratanya 38,79 meningkat menjadi 68,9 mengalami peningkatan sebesar 77%. Selanjutnya dalam siklus III, perbandingan nilai rata-rata pre test dengan hasil nilai rata-rata siklus III yang mulanya 38,79 meningkat menjadi 75,1 mengalami peningkatan sebesar 93%.

## BAB VI

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil observasi dan analisis data di lapangan, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa:

1. Bentuk implementasi metode pembelajaran menterjemah *An Nashr* yang dapat meningkatkan kemampuan menterjemah siswa yakni dengan mengimplementasikan sesuai dengan prosedur, pergantian pola-pola menterjemah, penggunaan modul, pembentukan kelompok-kelompok, pemberian reward, dan perubahan posisi duduk menjadi leter U.
2. Implementasi metode pembelajaran menterjemah *An Nashr* dapat meningkatkan kemampuan menterjemah dan prestasi belajar siswa. Kemampuan menterjemah siswa mengalami peningkatan dari pre test menuju post test, nilai rata-rata pada pre test 1 meningkat menjadi 2,5 pada post test atau 150%. Sedangkan untuk hasil prestasi belajar siswa dengan nilai rata-rata pre test 38,79 meningkat menjadi 75,1 atau mengalami peningkatan sebesar 93% pada pos test.

#### B. Saran-saran

Implementasi metode pembelajaran menterjemah *An Nashr* pada siswa kelas VIII-A di MTS Surya Buana Malang telah terbukti dapat meningkatkan kemampuan menterjemah dan juga prestasi belajar, khususnya untuk mata pelajaran Al-Qur'an Hadis. Hal ini dapat dilihat dari deskripsi data yang menunjukkan keberhasilan dan hasil tes menunjukkan bahwa kemampuan

menterjemah dan juga prestasi belajar siswa kelas VIII-A meningkat, oleh karena itu dapat diajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan antara lain:

- a. Lembaga pendidikan yang berwenang, diharapkan dapat merealisasikan pembelajaran menterjemah *An Nashr*. Karena dari hasil penelitian terbukti dapat meningkatkan kemampuan menterjemah dan hasil belajar siswa.
- b. Bagi guru, dapat mengimplementasikan metode pembelajaran menterjemah *An Nashr* seperti yang disebutkan di atas perlu di implementasikan secara berkesinambungan, agar guru senantiasa melakukan upaya-upaya perbaikan dalam tindakan pengajarannya sehingga akan terjadi peningkatan kemampuan menterjemah dan prestasi belajar siswa lebih maksimal lagi.
- c. Bagi Siswa
  - 1) Agar siswa selalu antusias dalam KBM, lebih mudah memahami kandungan yang terdapat dalam ayat sehingga dapat mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari, membiasakan aktif dalam segala permasalahan yang ditemui dalam kehidupan sehari-hari.
  - 2) Agar siswa lebih termotivasi untuk mencintai Al-Qur'an, lebih bisa berlama-lama dalam membaca, memahami, menghafalkan, dan bisa menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup. Dan pada akhirnya akan menjadikannya manusia yang bertakwa.

2. Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut dengan penggunaan desain eksperimen, sehingga dapat menghasilkan penelitian yang lebih akurat, valid dan reliabel.



## Daftar Pustaka.

- Al-A'zami, 2005. *Sejarah Teks Al-Qur'an Dari Wahyu Sampai Kompilasi*, Jakarta: Gema Insani Press.
- Arifin, M, 2006. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Sinar Grafika Offset.
- Arikunto, Suharsimi, 2002. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi, Suhardjono, Supardi, 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- A, Mertler, Craig, Terj. Daryatno, 2011. *Action Research*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bunyamin Ahmad, Sholihin, 2005. *Panduan Belajar & Mengajar 8 Jam bisa Menerjemah Al Qur'an Metode Granada Sistem 4 Langkah*, Jakarta: Granada Investa Islami.
- Dimiyati, Mudjiono, 1999. *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Fathurrohman, Pupuh, M. Sobry Sutikno, 2010. *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: PT Refika Aditama.
- Gunawan Hasyim, Aris, 2007. *RLQ Arevolutionery Way in Learning Qur'an Metode Revolutioner Dalam Memahami Al-Qur'an*, Surabaya: Graham Pustaka.
- Hadi, Sutrisno, 2004. *Metode Research II*, Yogyakarta: Andi Offset.

- Hamalik, Oemar. *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- J. Moleong, Lexy, 2002. *Metodologi Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Mulyasa, E, 2011. *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Pius A. Partanto, 1994. *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: Arkola.
- Santoso, Gempur, 2005. *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.
- Soedarsono, FX, 2001. *Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Sugiyono, 2009. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Taufik, Muhammad, 2013. *Belajar Cepat & Mudah Terjemah Al-Qur'an Metode An Nashr Buku Panduan Guru I*, Malang: UM Press.
- Tim Dosen Agama Islam IKIP Malang, 1991. *Pendidikan Agama Islam Untuk Mahasiswa*, Malang: IKIP Malang.
- Tobroni, 2008. *Pendidikan Islam*, Malang: UMM Press.
- Wahidmurni, 2008. *Penelitian Tindakan Kelas Dari Teori Menuju Praktik*, Malang: UM. Press.
- Yamin, Martinis, 2008. *Paradigma Pendidikan Konstruktivistik*, Jakarta: Gedung Persada Agus.

Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al Qur'an, 2002. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Depok: Al Huda Kelompok Gema Insani.



## Lampiran 1

### DOKUMENTASI

**Gambar 1. Siswa mengerjakan soal pre test dengan menggunakan metode pembelajaran konvensional**



**Gambar 2. Peneliti Melakukan wawancara dengan siswa kelas VIII-A**



**Gambar 3. Peneliti melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadis MTs Surya Buana**

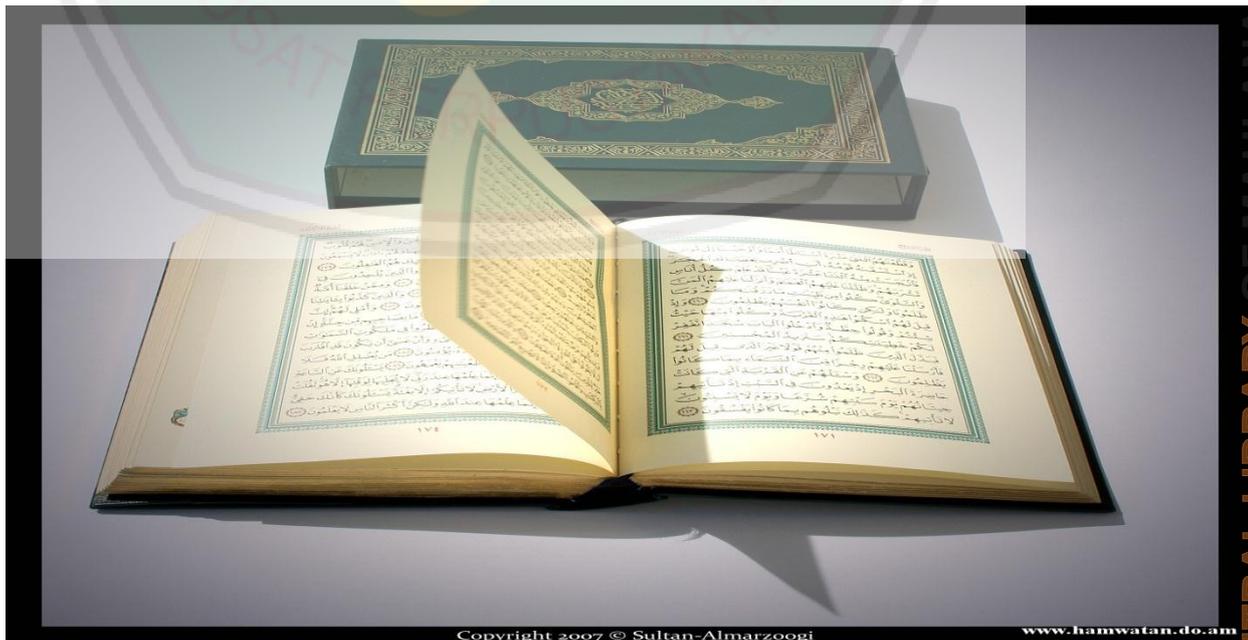


**Gambar 4. Suasana ketika peneliti mengajar dengan menggunakan metode *An Nashr***



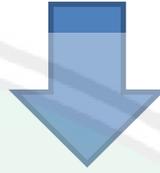
**MODUL**  
**MATA PELAJARAN AL-QUR'AN HADIS**  
**Madrasah Tsanawiyah**  
**Kelas VIII**  
**Semester Ganjil**

**BAB**  
**“AYAT AL-QUR'AN TENTANG KETENTUAN  
REZEKI DARI ALLAH”**



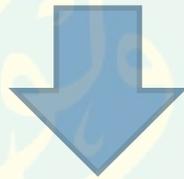
### **Standar Kompetensi:**

- ✓ **Menerapkan Al-Qur'an surah-surah pendek pilihan dalam kehidupan sehari-hari tentang ketentuan rezeki dari Allah**



### **Kompetensi Dasar:**

- ✓ **Memahami isi kandungan Q.S. Quraaisy dan Al-Insyirah tentang ketentuan rezeki dari Allah.**
- ✓ **Mampu menerjemah Per-kata Q.S. Quraaisy dan Al-Insyirah.**
- ✓ **Mampu menerjemah per-ayat Q.S. Quraaisy dan Al-Insyirah**



### **Tujuan Pembelajaran:**

**Siswa mampu :**

- ✓ **Memahami isi kandungan Q.S Quraysi dan Q.S Al-Insyirah tentang ketntuan rezeki dari Allah SWT.**
- ✓ **Menerjemah per-kata Q.S Quraysi dan Q.S Al-Insyirah dengan benar**
- ✓ **Menerjemah per-ayat Q.S Quraysi dan Q.S Al-Insyirah dengan benar**

## A. Q.S. Quraisy

### 1. Lafal Surah Quraisy

Surat Quraisy terdiri dari empat ayat dan tergolong surat Makkiyah (diturunkan di Mekah). Quraisy artinya suku Quraisy. Suku Quraisy adalah suku yang mendapat kehormatan untuk menjaga dan merawat Ka'bah.

Bacaan surah Quraisy adalah sebagai berikut:

لِإِيْلَافِ قُرَيْشٍ ۝١ إِيْلَافِهِمْ رِحْلَةَ الشِّتَاءِ وَالصَّيْفِ ۝٢ فَلْيَعْبُدُوا رَبَّ هَذَا الْبَيْتِ ۝٣  
 الَّذِي أَطْعَمَهُمْ مِنْ جُوعٍ وَءَامَنَهُمْ مِنْ خَوْفٍ ۝٤

### 2. Terjemah Surah Quraisy

#### a. Terjemah per-kata

| kalimat     | artinya             | kalimat        | artinya                       |
|-------------|---------------------|----------------|-------------------------------|
| قُرَيْشٍ    | Orang-orang Quraisy | فَلْيَعْبُدُوا | Maka hendaklah kamu menyembah |
| الشِّتَاءِ  | Musim dingin        | جُوعٍ          | Lapar                         |
| وَالصَّيْفِ | Musim panas         | خَوْفٍ         | Takut                         |

#### b. Terjemah lengkap

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang

1. Karena kebiasaan orang-orang Quraisy
2. (Yaitu) kebiasaan mereka bepergian pada musim dingin dan musim panas
3. Maka hendaklah mereka menyembah Tuhan (pemilik) rumah ini

(Ka'bah)

4. Yang telah memberi makanan kepada mereka untuk menghilangkan lapar dan mengamankan mereka dari ketakutan

### **3. Kandungan Surah Quraisy**

Surat Quraisy merupakan surat yang menerangkan tentang suku Quraisy. Suku Quraisy adalah suku yang bermukim di Mekkah dan merupakan suku yang diberi amanah untuk memegang kunci Ka'bah. Allah memberikan banyak sekali kenikmatan kepada suku Quraisy. Amanah tersebut membuat suku Quraisy dihormati dan disegani oleh suku-suku bangsa Arab lainnya.

Suku-suku bangsa Arab tidak berani mengganggu kaum Quraisy ketika mereka melakukan perjalanan dagang. Padahal, perampokan sedang merajalela. Suku Quraisy bermata pencaharian sebagai pedagang. Mereka kerap melakukan perjalanan dagang ke luar wilayah Mekkah. Pada musim dingin, mereka melakukan perjalanan ke yaman untuk berbelanja parfum dan rempah-rempah. Selama musim panas, mereka pergi ke Syam untuk berbelanja hasil pertanian. Karena banyak sekali nikmat yang Allah berikan kepada kaum Quraisy, maka mereka diwajibkan untuk:

- a. Menyembah Allah dan mengagungkannya.
- b. Bersyukur kepada Allah karena diberi rezeki berlimpah dan cara yang mudah untuk mendapatkannya.

Mereka diperintahkan untuk menyembah dan meminta pertolongan hanya kepada Allah SWT tanpa melalui perantara, misalnya perantara berhala. Karena perantara itu sama sekali tidak ada hubungannya dengan nikmat yang sempat mereka rasakan, yaitu keamanan dan rezeki untuk kebutuhan hidup mereka.

## B. Q.S. Al-Insyirah

### 1. Lafal Surah Al-Insyirah

Surat Al-Insyirah terdiri dari delapan ayat dan tergolong surat Makkiyah (diturunkan di Mekah). Nama Al-Insyirah diambil dari kata Alam Nasyrh yang terdapat pada ayat yang pertama. Alam Nasyrh artinya “bukankah Kami telah melapangkan”.

أَلَمْ نَشْرَحْ لَكَ صَدْرَكَ ۖ وَوَضَعْنَا عَنكَ وِزْرَكَ ۖ الَّذِي أَنْقَضَ ظَهْرَكَ ۖ

وَرَفَعْنَا لَكَ ذِكْرَكَ ۖ فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ۖ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ۖ فَإِذَا فَرَغْتَ

فَأَنْصَبْ ۖ وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَبْ ۝

### 2. Terjemah Surah Al-Insyirah

#### a. Terjemah per-kata

| Kalimat         | Artinya                         | Kalimat   | Artinya    |
|-----------------|---------------------------------|-----------|------------|
| أَلَمْ نَشْرَحْ | Bukankah kami telah melapangkan | ظَهْرَكَ  | Punggungmu |
| صَدْرَكَ        | Dadamu                          | الْعُسْرِ | Kesulitan  |
| وَوَضَعْنَا     | Kami pun telah menurunkan       | يُسْرًا   | Kemudahan  |
| وِزْرَكَ        | bebanmu                         | فَارْغَبْ | berharap   |

#### b. Terjemah lengkap

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang

1. Bukankah Kami telah melapangkan dadamu (Muhammad)?
2. dan Kamipun telah menurunkan bebanmu darimu,
3. yang memberatkan punggungmu,
4. dan Kami tinggikan bagimu sebutan (nama)mu.

5. Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan,
6. Sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan,
7. maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain),
8. dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya engkau berharap.

### 3. Kandungan Surah Al-Insyirah

Surat Al-Insyirah adalah surat yang ke 94 dan diturunkan setelah surat Ad-Dhuha dalam Al-Qur'an. Surat ini terdiri dari 8 ayat. Adapun isi/kandungan surat ini secara garis besar adalah:

- ❖ Pada ayat 1, Allah SWT telah melapangkan dada (hati) Nabi Muhammad SAW yang pada saat itu sangat sedih karena menghadapi persoalan-persoalan berat, antara lain kematian paman beliau yaitu Abu Thalib dan isteri beliau yaitu Siti Khadijah. Kedua orang itu telah memberikan dukungan kepada Nabi Muhammad SAW dalam menyampaikan dakwah Islamiyah.
- ❖ Pada ayat 2 dan 3, Allah SWT telah melepaskan beban berat yang dihadapi Nabi Muhammad SAW, yaitu berupa kesusahan dan penderitaan ketika menghadapi kaum kafir Quraisy yang semakin kejam dalam menentang dakwah beliau. Apalagi pengikut beliau masih sedikit dan itupun terdiri dari golongan yang lemah.

Kemudian Allah SWT melepaskan beban berat itu antara lain:

- Meninggikan nama dan derajat Nabi Muhammad SAW (ayat 4), hal ini terbukti bahwa nama Nabi Muhammad SAW diikutkan dalam nama Allah seperti dalam dua kalimat syahadat, adzan, iqamah, dan sebagainya. Bahkan

ketaatan kita kepada Allah tidak diterima tanpa disertai ketaatan kepada Nabi Muhammad SAW.

- Memberikan rasa optimis yang berupa jaminan dari Allah, bahwa Allah SWT akan mendatangkan kemudahan-kemudahan setelah Nabi Muhammad SAW menghadapi berbagai kesulitan. Bahkan kalimat itu diulang dua kali yaitu pada ayat 5 dan ayat 6
- ❖ Pada ayat ketujuh diterangkan bahwa apabila kita telah menyelesaikan suatu urusan, maka hendaklah terus tetap giat bekerja/berusaha, jangan hanya diam dan berpangku tangan karena sudah merasa berhasil.
- ❖ Pada ayat kedelapan diterangkan bahwa hanya kepada Allah saja kita berharap. Berharap atas keberhasilan dari setiap usaha dan cita-cita
- ❖ Meskipun ayat itu ditujukan kepada Nabi Muhammad SAW, tetapi secara tidak langsung juga ditujukan kepada seluruh orang-orang yang beriman. Sehingga apabila kita dalam hidup ini menghadapi kesulitan maupun penderitaan hendaklah selalu bersabar, berdoa kepada Allah dan yakin bahwa dibalik kesulitan pasti ada hikmah yang terkandung di dalamnya
- ❖ Jadi, kita hanya patut mengabdikan kepada Allah, karena hanya Dialah yang memberikan nikmat dalam hidup kita. Apabila kita mengalami kesulitan dalam hidup, hanya Allahlah yang bisa menolong kita. Karena itu, setelah kita berusaha dan berdoa, kita harus bertawakkal kepada-Nya.

## Rangkuman

- Al-Qur'an Surah Quraisy menerangkan tentang kewajiban yang harus dilakukan oleh suku Quraisy atas segala nikmat yang telah Allah berikan kepada mereka. Kewajiban itu antara lain:
  - ✓ Menyembah Allah dan mengagungkannya.
  - ✓ Bersyukur kepada Allah karena mereka diberi rezeki berlimpah.
  - ✓ Allah memberikan keamanan dalam setiap perjalanan mereka.
  - ✓ Dijadikan bangsa yang dihormati oleh bangsa-bangsa arab.
- Al-Qur'an surah Al-Insyirah Menjelaskan tentang:
  - ✓ Perincian nikmat-nikmat Allah kepada nabi-Nya.
  - ✓ Janji Allah kepada nabi-Nya untuk melenyapkan segala bencana dan cobaan yang menimpa dirinya.
  - ✓ Perintah Allah kepada nabi-Nya untuk terus melaksanakan amal shaleh secara kontinyu.
  - ✓ Bertawakal dan berharap hanya kepada Allah.

**A. Pilihlah salah satu jawaban yang paling benar dengan cara memberikan tanda silang (X) pada huruf a, b, c, d!**

1. Quraisy artinya ...
  - a. Bangsa Arab
  - b. Bangsa Mekah
  - c. Kaum Quraisy
  - d. Kaum jahiliah
2. Daerah yang sering didatangi suku Quraisy untuk berdagang adalah...
  - a. Saudi Arabia dan Uni Emirat Arab
  - b. Yaman dan madinah
  - c. Syam dan Persia
  - d. Yaman dan Syam
3. Salah satu kebiasaan kaum Quraisy adalah...
  - a. Melaut
  - b. Bertani
  - c. Berladang
  - d. berdagang
4. Bangsa Arab tidak berani mengganggu kaum Quraisy karena kaum Quraisy merupakan kaum...
  - a. terkuat
  - b. terhormat
  - c. bangsawan
  - d. yang bertugas mengurus kakbah
5. Nabi yang merupakan keturunan suku Quraisy adalah nabi...
  - a. Isa
  - b. Ibrahim
  - c. Ismail
  - d. Muhammad
6. Dalam surah Al-Insyirah dijelaskan bahwa bersama setiap kesulitan akan datang...
  - a. pertolongan
  - b. permusuhan
  - c. kemudahan
  - d. persahabatan
7. salah satu kandungan surah Al-Insyirah adalah tentang...
  - a. siksa Allah
  - b. janji-janji Allah
  - c. surga dan neraka

- d. nikmat-nikmat dari Allah
8. setelah kita berusaha sekuat tenaga atas suatu pekerjaan, maka kita harus...
- bersenang-senang
  - tawakal kepada Allah
  - merenung kepada Allah
  - banyak ibadah kepada Allah
9. **أَلَمْ نَشْرَحْ** artinya ...
- Allah Maha Esa dan Kuasa
  - Allah Maha Pengampun
  - Bukankah Kami telah melapangkan
  - Bukankah Kami telah memberikan
10. **ظَهَرَكَ** artinya ..
- dadamu
  - punggungmu
  - bebanmu
  - kesulitanmu

**B. Lengkapi kalimat-kalimat di bawah ini dengan benar!**

- Surah Quraisy berisi tentang ...
- Yang dimaksud dengan tawakal yaitu...
- Kandungan surah Al-Insyirah berisi tentang ....
- Bunyi surah ke-3 dari surah Al-Insyirah yaitu...
- Surah Al-Insyirah diturunkan dengan maksud....

*~ Selamat Mengerjakan ~*

**Kunci jawaban**

**A. Pilihan Ganda**

- c

2. d
3. d
4. d
5. d
6. c
7. d
8. b
9. c
10. b

### **B. Isian**

1. kewajiban yang harus dilakukan oleh suku Quraisy atas segala nikmat yang telah Allah berikan kepada mereka.
2. menerima segala ketetapan Allah SWT.
3. perincian-perincian nikmat-nikmat Allah kepada nabi-Nya, janji Allah kepada nabi-Nya untuk melenyapkan segala bencana dan cobaan yang menimpa dirinya, dan perintah Allah kepada nabi-Nya untuk terus melaksanakan amal shaleh secara kontinyu.
4. الَّذِي أَنْقَضَ ظَهْرَكَ
5. menjelaskan tentang nikmat-nikmat Allah kepada nabi Muhammad SAW.

### Lampiran 3

#### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

##### PRE TEST

Satuan Pendidikan : MTS Surya Buana

Mata Pelajaran : Al-Qur'an Hadis

Kelas/Semester : VIII / Ganjil

Alokasi Waktu : 2 jam pelajaran / 2x 40 menit

Tema : Ayat Al-Qur'an tentang ketentuan rezeki dari Allah SWT

Standar Kompetensi : 3. Menerapkan Al-Qur'an surah-surah pendek pilihan dalam kehidupan sehari-hari tentang ketentuan rezeki dari Allah.

Kompetensi Dasar : 3.1. Memahami isi kandungan Q.S. Quraisy dan Al-Insyirah tentang ketentuan rezeki dari Allah.

Indikator : 3.3.1. Mampu menerjemah Per-kata Q.S. Quraisy dan Al-Insyirah.  
3.3.2. Mampu menerjemah per-ayat Q.S. Quraisy dan Al-Insyirah

#### A. Tujuan Pembelajaran.

Diharapkan peserta didik mampu:

1. Memahami isi kandungan Q.S. Quraisy dan Q.S. Al-Insyirah tentang ketentuan rezeki dari Allah.
2. Menerjemah per-kata Q.S. Quraisy dan Q.S. Al-Insyirah
3. Menerjemah per-ayat Q.S. Quraisy dan Q.S. Al-Insyirah

**B. Materi Ajar.**

1. Surah Quraisy dan Surah Al-Insyirah.

**C. Metode Pembelajaran.**

1. Ceramah
2. Tanya jawab

**D. Langkah-langkah Pembelajaran.**

| No | Kegiatan Pembelajaran  | waktu    |
|----|--|----------|
| 1. | Kegiatan awal: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Memulai dengan salam</li> <li>• Menyapa siswa</li> <li>• Berdoa</li> </ul>   | 10 menit |
| 2. | Kegiatan inti: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Bertanya jawab tentang surah Quraisy dan surah Al-Insyirah</li> <li>• Guru menyajikan materi</li> <li>• Guru menjelaskan terjemah tentang Surah Quraisy dan Surah Al-Insyirah</li> <li>• Guru menanyakan siswa materi yang belum difahami</li> <li>• Guru mengadakan tanya jawab tentang materi Surah Quraisy dan Surah Al-Insyirah</li> </ul> | 60 menit |
| 3. | Kegiatan penutup: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru merangkum materi yang baru saja diajarkan.</li> <li>• Menutup pelajaran dengan membaca salam dan membaca hamdalah .</li> </ul>   | 10 menit |

**E. Alat/Sumber Bahan.**

1. Buku paket Al-Qur'an Hadis kelas VIII.
2. Buku-buku yang relevan dengan materi yang diajarkan.

3. Al-Qur'an dan terjemahnya.

**F. Penilaian.**

1. Jenis penilaian : Tes tulis
2. Bentuk penilaian : soal uraian.

Mengetahui

Guru Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis

Peneliti

Mabrur, S.Ag

NIP: -

Andri Ferdi

NIM.10110150



## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

### SIKLUS I (pertemuan pertama)

Satuan Pendidikan : MTS Surya Buana

Mata Pelajaran : Al-Qur'an Hadis

Kelas/Semester : VIII / Ganjil

Alokasi Waktu : 2 jam pelajaran / 2x 40 menit

Tema : Ayat Al-Qur'an tentang ketentuan rezeki dari Allah SWT

Standar Kompetensi : 3. Menerapkan Al-Qur'an surah-surah pendek pilihan dalam kehidupan sehari-hari tentang ketentuan rezeki dari Allah.

Kompetensi Dasar : 3.1. Memahami isi kandungan Q.S. Quraisy dan Al-Insyirah tentang ketentuan rezeki dari Allah.

Indikator : 3.3.1. Mampu menerjemah Per-kata Q.S. Quraisy dan Al-Insyirah.  
3.3.2. Mampu menerjemah per-ayat Q.S. Quraisy dan Al-Insyirah  
3.3.3. Mampu menerjemahkan bacaan orang lain

#### A. Tujuan Pembelajaran.

Diharapkan peserta didik mampu:

1. Menerjemah per-kata Q.S. Quraisy
2. Menerjemah per-ayat Q.S. Quraisy
3. Menerjemahkan bacaan orang orang lain Q.S. Quraisy
4. Memahami isi kandungan Q.S. Quraisy

#### B. Materi Ajar.

1. Surah Quraisy

### C. Metode Pembelajaran.

1. An Nashr

### D. Langkah-langkah Pembelajaran.

| No | Kegiatan Pembelajaran  | waktu    |
|----|--|----------|
| 1. | <p><b>Pendahuluan</b></p> <p>Kegiatan awal:</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Memulai dengan salam</li><li>• Menyapa siswa</li><li>• Berdoa</li></ul> <p>Apersepsi:</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Menyampaikan kompetensi dari materi yang akan diajarkan.</li><li>• Menjelaskan tujuan yang ingin dicapai dari materi yang akan diajarkan.</li></ul> <p>Motivasi:</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Membangkitkan minat dan menumbuhkan kesadaran siswa untuk menguasai materi surah Quraisy</li></ul>  | 10 menit |
| 2. | <p><b>Kegiatan inti</b></p> <p><b>Fase eksplorasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Guru menyajikan materi Q.S Quraisy</li><li>• Guru membacakan Q.S Quraisy, kemudian siswa mengikuti</li><li>• Guru menjelaskan tata cara metode <i>An Nashr</i>, dengan menggunakan pola 2-1-1</li></ul> <p><b>Fase elaborasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Guru membaca mufradat dari ayat pertama Q.S. Quraisy beserta artinya sekali, lalu ditirukan siswa sebanyak dua kali</li><li>• Guru membaca mufradat berikutnya dari ayat pertama Q.S. Quraisy sekali, lalu ditirukan siswa dua kali</li><li>• Guru membaca mufradat berikutnya dari ayat pertama Q. S. Quraisy sekali, lalu ditirukan siswa dua kali.</li><li>• Cara ini berlaku sampai akhir ayat atau tanda waqaf</li></ul> | 60 menit |

|           |   |          |
|-----------|---|----------|
|           | <p>yang diperbolehkan berhenti.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Setelah sampai di akhir ayat atau tanda waqaf maka tanpa bantuan guru, siswa disuruh mengulang dari awal sampai akhir, masing-masing dibaca dua kali sampai akhir ayat tanda waqaf</li> <li>• Kemudian siswa mengulang lagi dari awal sampai akhir masing-masing kata dibaca satu kali</li> <li>• Kemudian siswa mengulang dari awal sampai akhir masing-masing kata dibaca satu kali.</li> <li>• Cara itu dilakukan ayat selanjutnya sampai akhir ayat Q.S. Quraisy selesai diterjemahkan</li> <li>• Setelah selesai satu surat guru menunjuk dua sampai tiga siswa untuk menerjemah Q.S. Quraisy</li> <li>• Guru menjelaskan kandungan dari Q.S. Quraisy</li> </ul> <p><b>Fase konfirmasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru memberikan hadiah kepada siswa yang bisa menerjemah dengan lancar dan benar Q.S Quraisy</li> </ul> |          |
| <b>3.</b> | <p><b>Kegiatan penutup</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru mengadakan tanya jawab kepada siswa tentang terjemah Q.S Quraisy.</li> <li>• Menutup pelajaran dengan membaca salam dan membaca do'a akhir majelis .</li> </ul>  | 10 menit |

#### **E. Alat/Sumber Bahan.**

1. Buku paket Al-Qur'an Hadis kelas VIII.
2. Al-Qur'an dan terjemahnya.
3. Buku An Nashr panduan guru
4. Buku An Nashr panduan murid

#### **F. Penilaian.**

1. Jenis penilaian : a. Tes tulis.  
b. Tes lisan.
2. Bentuk penilaian : soal uraian.

Mengetahui

Guru Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis

Peneliti

Mabrur, S.Ag

NIP: -

Andri Ferdi

NIM.10110150



## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

### SIKLUS II (pertemuan pertama)

Satuan Pendidikan : MTS Surya Buana

Mata Pelajaran : Al-Qur'an Hadis

Kelas/Semester : VIII / Ganjil

Alokasi Waktu : 2 jam pelajaran / 2x 40 menit

Tema : Ayat Al-Qur'an tentang kepedulian sosial

Standar Kompetensi : 4. Menerapkan Al-Qur'an surah-surah pendek pilihan dalam kehidupan sehari-hari tentang kepedulian sosial.

Kompetensi Dasar : 4.1. Memahami isi kandungan Q.S. Al-Kausar dan Al-Ma'un tentang kepedulian sosial.

Indikator : 4.4.1. Mampu menerjemah Per-kata Q.S. Al-Kausar dan Q.S. Al-Ma'un.

4.4.2. Mampu menerjemah per-ayat Q.S. Al-Kausar dan Al-Ma'un

4.4.3. Mampu menerjemahkan bacaan orang lain

#### **A. Tujuan Pembelajaran.**

Diharapkan peserta didik mampu:

1. Menerjemah per-kata Q.S. Al-Kausar
2. Menerjemah per-ayat Q.S. Al-Kausar
3. Menerjemahkan bacaan orang lain Q.S. Al-Kausar
4. Memahami isi kandungan Q.S. Al-Kausar

#### **B. Materi Ajar.**

1. Surah Al-Kausar

### C. Metode Pembelajaran.

1. An Nashr

### D. Langkah-langkah Pembelajaran.

| No | Kegiatan Pembelajaran   | waktu    |
|----|---|----------|
| 1. | <p><b>Pendahuluan</b></p> <p>Kegiatan awal:</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Memulai dengan salam</li><li>• Menyapa siswa</li><li>• Berdoa</li></ul> <p>Apersepsi:</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Menyampaikan kompetensi dari materi yang akan diajarkan.</li><li>• Menjelaskan tujuan yang ingin dicapai dari materi yang akan diajarkan.</li></ul> <p>Motivasi:</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Membangkitkan minat dan menumbuhkan kesadaran siswa untuk menguasai materi surah Al-Kausar</li></ul>   | 10 menit |
| 2. | <p><b>Kegiatan inti</b></p> <p><b>Fase eksplorasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Guru menyajikan materi Q.S. Al-Kausar</li><li>• Guru membacakan Q.S. Al-Kausar, kemudian siswa mengikuti</li><li>• Guru menjelaskan tata cara metode <i>An Nashr</i>, dengan menggunakan pola 3-2-1-1</li></ul> <p><b>Fase elaborasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Guru membaca mufradat dari ayat pertama Q.S. Al-Kausar beserta artinya sekali, lalu ditirukan siswa sebanyak tiga kali</li><li>• Guru membaca mufradat berikutnya dari ayat pertama Q.S. Al-Kausar sekali, lalu ditirukan siswa tiga kali</li><li>• Guru membaca mufradat berikutnya dari ayat pertama Q. S. Al-Kausar sekali, lalu ditirukan siswa tiga kali.</li></ul> | 60 menit |

|    |   |          |
|----|---|----------|
|    | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Cara ini berlaku sampai akhir ayat atau tanda waqaf yang diperbolehkan berhenti.</li> <li>• Setelah sampai di akhir ayat atau tanda waqaf maka tanpa bantuan guru, siswa disuruh mengulang dari awal sampai akhir, masing-masing dibaca dua kali sampai akhir ayat tanda waqaf</li> <li>• Kemudian siswa mengulang lagi dari awal sampai akhir masing-masing kata dibaca satu kali</li> <li>• Kemudian siswa mengulang dari awal sampai akhir masing-masing kata dibaca satu kali.</li> <li>• Cara itu dilakukan ayat selanjutnya sampai akhir ayat Q.S. Al-Kausar selesai diterjemahkan.</li> <li>• Setelah selesai satu surat guru menunjuk dua sampai tiga siswa untuk menerjemah Q.S. Al-Kausar</li> <li>• Guru menjelaskan kandungan dari Q.S. Al-Kausar</li> </ul> <p><b>Fase konfirmasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru memberikan hadiah kepada siswa yang bisa menerjemah dengan lancar dan benar Q.S. Al-Kausar</li> </ul> |          |
| 3. | <p><b>Kegiatan penutup</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru mengadakan tanya jawab kepada siswa tentang terjemah dan kandungan Q. S. Al-Kausar</li> <li>• Menutup pelajaran dengan membaca salam dan membaca do'a akhir majelis .</li> </ul>   | 10 menit |

#### E. Alat/Sumber Bahan.

1. Buku paket Al-Qur'an Hadis kelas VIII.
2. Al-Qur'an dan terjemahnya.
3. Buku An Nashr panduan guru
4. Buku An Nashr panduan murid

**F. Penilaian.**

1. Jenis penilaian : a. Tes tulis.  
b. Tes lisan.
2. Bentuk penilaian : soal uraian.

Mengetahui

Guru Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis

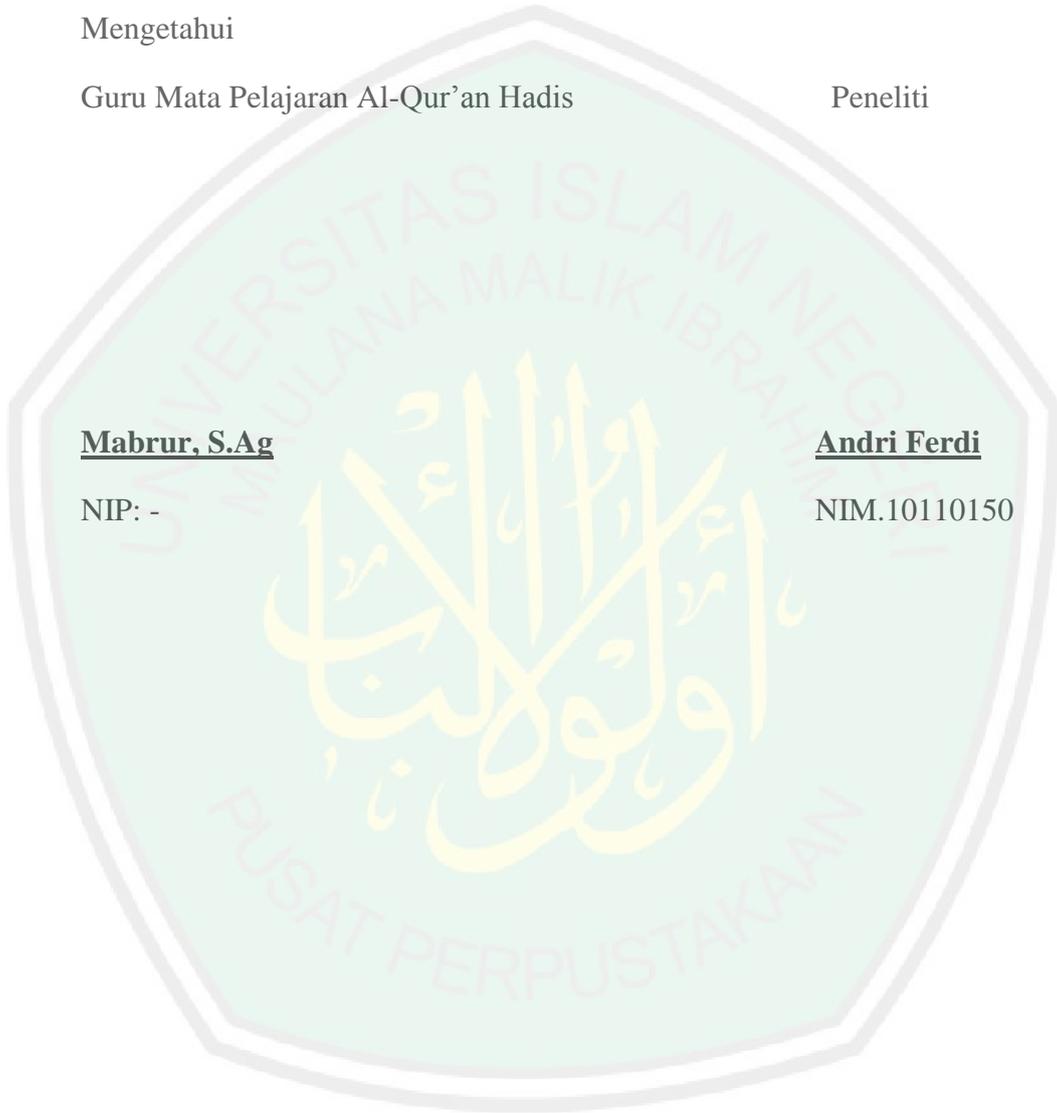
Peneliti

Mabrur, S.Ag

NIP: -

Andri Ferdi

NIM.10110150



**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)****SIKLUS III (pertemuan pertama)**

Satuan Pendidikan : MTS Surya Buana

Mata Pelajaran : Al-Qur'an Hadis

Kelas/Semester : VIII / Ganjil

Alokasi Waktu : 2 jam pelajaran / 2x 40 menit

Tema : Ayat Al-Qur'an tentang menimbun harta

Standar Kompetensi : 5. Menerapkan Al-Qur'an surah-surah pendek pilihan dalam kehidupan sehari-hari tentang menimbun harta.

Kompetensi Dasar : 5.1. Memahami isi kandungan Q.S. Al-Humazah dan Q.S. At-Takasur tentang kepedulian sosial.

Indikator : 5.5.1. Mampu menerjemah Per-kata Q.S. Al-Humazah dan Q.S. At-Takasur.

5.5.2. Mampu menerjemah per-ayat Q.S. Al-Humazah dan Q.S. At-Takasur

5.5.3. Mampu menerjemahkan bacaan orang lain

**A. Tujuan Pembelajaran.**

Diharapkan peserta didik mampu:

1. Menerjemah per-kata Q.S. Al-Humazah
2. Menerjemah per-ayat Q.S. Al-Humazah
3. Menerjemahkan bacaan orang lain Q.S. Al-Humazah
4. Memahami isi kandungan Q.S. Al-Humazah

**B. Materi Ajar.**

1. Surah Al-Humazah
- 2.

### C. Metode Pembelajaran.

1. An Nashr

### D. Langkah-langkah Pembelajaran.

| No | Kegiatan Pembelajaran   | waktu    |
|----|---|----------|
| 1. | <p><b>Pendahuluan</b></p> <p>Kegiatan awal:</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Memulai dengan salam</li><li>• Menyapa siswa</li><li>• Berdoa</li></ul> <p>Apersepsi:</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Menyampaikan kompetensi dari materi yang akan diajarkan.</li><li>• Menjelaskan tujuan yang ingin dicapai dari materi yang akan diajarkan.</li></ul> <p>Motivasi:</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Membangkitkan minat dan menumbuhkan kesadaran siswa untuk menguasai materi surah Al-Humazah</li></ul>  | 10 menit |
| 2. | <p><b>Kegiatan inti</b></p> <p><b>Fase eksplorasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Guru menyajikan materi Q.S. Al-Humazah</li><li>• Guru membacakan Q.S. Al-Humazah, kemudian siswa mengikuti</li><li>• Guru menjelaskan tata cara metode <i>An Nashr</i>, dengan menggunakan pola 4-3-2-1</li></ul> <p><b>Fase elaborasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Guru membaca mufradat dari ayat pertama Q.S. Al-Humazah beserta artinya sekali, lalu ditirukan siswa sebanyak empat kali</li><li>• Guru membaca mufradat berikutnya dari ayat pertama Q.S. Al-Humazah sekali, lalu ditirukan siswa empat kali</li><li>• Guru membaca mufradat berikutnya dari ayat pertama Q. S. Al-Humazah sekali, lalu ditirukan siswa empat kali.</li><li>• Cara ini berlaku sampai akhir ayat atau tanda waqaf</li></ul> | 60 menit |

|    |   |          |
|----|---|----------|
|    | <p>yang diperbolehkan berhenti.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Setelah sampai di akhir ayat atau tanda waqaf maka tanpa bantuan guru, siswa disuruh mengulang dari awal sampai akhir, masing-masing dibaca tiga kali sampai akhir ayat tanda waqaf</li> <li>• Kemudian siswa mengulang lagi dari awal sampai akhir masing-masing kata dibaca dua kali</li> <li>• Kemudian siswa mengulang dari awal sampai akhir masing-masing kata dibaca satu kali.</li> <li>• Cara itu dilakukan ayat selanjutnya sampai akhir ayat Q.S. Al-Humazah selesai diterjemahkan.</li> <li>• Setelah selesai satu surat guru menunjuk dua sampai tiga siswa untuk menerjemah Q.S. Al-Humazah</li> <li>• Guru menjelaskan kandungan dari Q.S. Al-Humazah</li> </ul> <p><b>Fase konfirmasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru memberikan hadiah kepada siswa yang bisa menerjemah dengan lancar dan benar Q.S. Al-Humazah</li> </ul> |          |
| 3. | <p><b>Kegiatan penutup</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru mengadakan tanya jawab kepada siswa tentang terjemah dan kandungan Q. S. Al-Humazah</li> <li>• Menutup pelajaran dengan membaca salam dan membaca do'a akhir majelis .</li> </ul>  | 10 menit |

**E. Alat/Sumber Bahan.**

1. Buku paket Al-Qur'an Hadis kelas VIII.
2. Al-Qur'an dan terjemahnya.
3. Buku An Nashr panduan guru
4. Buku An Nashr panduan murid

**F. Penilaian.**

1. Jenis penilaian : a. Tes tulis.  
b. Tes lisan.
2. Bentuk penilaian : soal uraian.

Mengetahui

Guru Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis

Peneliti

Mabrur, S.Ag

NIP: -

Andri Ferdi

NIM.10110150



## Lampiran 4

### INSTRUMENT OBSERVASI PRE TEST

| VARIABEL              | INDIKATOR                                  | DESKRIPTOR   | Skala penilaian |   |   |   |
|-----------------------|--|--|-----------------|---|---|---|
|                       |  |  | 1               | 2 | 3 | 4 |
| KEMAMPUAN MENTERJEMAH | Mampu menterjemah dengan terjemah per-kata | ❖ Siswa menterjemah per-kata dari depan sesuai dengan urutan ayat                                  | √               |   |   |   |
|                       |  | ❖ Siswa menterjemah per-kata dari belakang sesuai dengan urutan ayat                               | √               |   |   |   |
|                       |  | ❖ Siswa menterjemah per-kata dari suatu ayat secara acak dengan tepat                              | √               |   |   |   |
|                       | Mampu menterjemah dengan terjemah per-ayat | ❖ Siswa menterjemahkan setiap ayat dengan tepat.   | √               |   |   |   |
|                       |  | ❖ Siswa menterjemah keseluruhan ayat dari ayat pertama sampai ayat terakhir dengan benar           | √               |   |   |   |
|                       | Mampu menterjemahkan bacaan orang lain     | ❖ Siswa menterjemahkan kata dari ayat yang dibacakan oleh guru dengan tepat                        | √               |   |   |   |
|                       |  | ❖ Siswa menterjemahkan setiap ayat dengan lengkap tanpa melihat langsung ayat yang dibacakan guru. | √               |   |   |   |
|                       | ❖ Jumlah                                   |  |                 | 7 |   |   |
| ❖ Rata-rata           |  |  | 1               |   |   |   |

Keterangan :

1: kurang

2: cukup

3: baik

4: sangat baik

## INSTRUMENT OBSERVASI SIKLUS I

| VARIABEL              | INDIKATOR                                  | DESKRIPTOR   | Skala penilaian |     |   |   |  |
|-----------------------|--|--|-----------------|-----|---|---|--|
|                       |  |  | 1               | 2   | 3 | 4 |  |
| KEMAMPUAN MENTERJEMAH | Mampu menterjemah dengan terjemah per-kata | ❖ Siswa menterjemah per-kata dari depan sesuai dengan urutan ayat                                  |                 | √   |   |   |  |
|                       |  | ❖ Siswa menterjemah per-kata dari belakang sesuai dengan urutan ayat                               |                 | √   |   |   |  |
|                       |  | ❖ Siswa menterjemah per-kata dari suatu ayat secara acak dengan tepat                              | √               |     |   |   |  |
|                       | Mampu menterjemah dengan terjemah per-ayat | ❖ Siswa menterjemahkan setiap ayat dengan tepat.   |                 | √   |   |   |  |
|                       |  | ❖ Siswa menterjemah keseluruhan ayat dari ayat pertama sampai ayat terakhir dengan benar           | √               |     |   |   |  |
|                       | Mampu menterjemahkan bacaan orang lain     | ❖ Siswa menterjemahkan kata dari ayat yang dibacakan oleh guru dengan tepat                        | √               |     |   |   |  |
|                       |  | ❖ Siswa menterjemahkan setiap ayat dengan lengkap tanpa melihat langsung ayat yang dibacakan guru. | √               |     |   |   |  |
|                       | ❖ Jumlah                                   |  |                 | 10  |   |   |  |
|                       | ❖ Rata-rata                                |  |                 | 1,4 |   |   |  |

Keterangan :

1: kurang

2: cukup

3: baik

4: sangat baik

## INSTRUMENT OBSERVASI SIKLUS II

| VARIABEL              | INDIKATOR                                  | DESKRIPTOR   | Skala penilaian |     |   |   |  |
|-----------------------|--|--|-----------------|-----|---|---|--|
|                       |  |  | 1               | 2   | 3 | 4 |  |
| KEMAMPUAN MENTERJEMAH | Mampu menterjemah dengan terjemah per-kata | ❖ Siswa menterjemah per-kata dari depan sesuai dengan urutan ayat                                  |                 |     | √ |   |  |
|                       |  | ❖ Siswa menterjemah per-kata dari belakang sesuai dengan urutan ayat                               |                 | √   |   |   |  |
|                       |  | ❖ Siswa menterjemah per-kata dari suatu ayat secara acak dengan tepat                              | √               |     |   |   |  |
|                       | Mampu menterjemah dengan terjemah per-ayat | ❖ Siswa menterjemahkan setiap ayat dengan tepat.   |                 |     | √ |   |  |
|                       |  | ❖ Siswa menterjemah keseluruhan ayat dari ayat pertama sampai ayat terakhir dengan benar           |                 | √   |   |   |  |
|                       | Mampu menterjemahkan bacaan orang lain     | ❖ Siswa menterjemahkan kata dari ayat yang dibacakan oleh guru dengan tepat                        | √               |     |   |   |  |
|                       |  | ❖ Siswa menterjemahkan setiap ayat dengan lengkap tanpa melihat langsung ayat yang dibacakan guru. | √               |     |   |   |  |
|                       | ❖ Jumlah                                   |  |                 | 13  |   |   |  |
|                       | ❖ Rata-rata                                |  |                 | 1,8 |   |   |  |

Keterangan :

1: kurang

2: cukup

3: baik

4: sangat baik

### INSTRUMENT OBSERVASI SIKLUS III

| VARIABEL              | INDIKATOR                                  | DESKRIPTOR   | Skala penilaian |    |   |   |
|-----------------------|--|--|-----------------|----|---|---|
|                       |  |  | 1               | 2  | 3 | 4 |
| KEMAMPUAN MENTERJEMAH | Mampu menterjemah dengan terjemah per-kata | ❖ Siswa menterjemah per-kata dari depan sesuai dengan urutan ayat                                  |                 |    |   | √ |
|                       |  | ❖ Siswa menterjemah per-kata dari belakang sesuai dengan urutan ayat                               |                 |    | √ |   |
|                       |  | ❖ Siswa menterjemah per-kata dari suatu ayat secara acak dengan tepat                              |                 | √  |   |   |
|                       | Mampu menterjemah dengan terjemah per-ayat | ❖ Siswa menterjemahkan setiap ayat dengan tepat.   |                 |    | √ |   |
|                       |  | ❖ Siswa menterjemah keseluruhan ayat dari ayat pertama sampai ayat terakhir dengan benar           |                 | √  |   |   |
|                       | Mampu menterjemahkan bacaan orang lain     | ❖ Siswa menterjemahkan kata dari ayat yang dibacakan oleh guru dengan tepat                        |                 | √  |   |   |
|                       |  | ❖ Siswa menterjemahkan setiap ayat dengan lengkap tanpa melihat langsung ayat yang dibacakan guru. |                 | √  |   |   |
|                       | ❖ Jumlah                                   |  |                 | 18 |   |   |
| ❖ Rata-rata           |  |  | 2,5             |    |   |   |

Keterangan :

1: kurang

2: cukup

3: baik

4: sangat baik

## Lampiran 5

### SOAL PRE TEST

|                  |  |
|------------------|--|
| Materi Pelajaran | : Al-Qur'an Hadis                                |
| Materi           | : Menerjemah surah Quraisy dan Surah Al-Insyirah |
| Kelas/ Semester  | : VIII/ Ganjil                                   |
| Jumlah Soal      | : 7  |
| Waktu            | : 20 menit                                       |

#### I. Petunjuk Umum

Periksa kembali jawaban anda sebelum dikumpulkan.

#### II. Terjemahkan per-kata dari depan sesuai urutan ayat dengan benar ayat-ayat dibawah ini

1. لَا يَلْفِ قُرَيْشٍ ترجمahnya adalah ....
2. رِحْلَةَ الشِّتَاءِ وَالصَّيْفِ ترجمahnya adalah ....

#### III. Terjemahkan per-kata dari belakang ke depan ayat-ayat di bawah ini dengan benar

3. فَلْيَعْبُدُوا رَبَّ هَذَا الْبَيْتِ ...
4. الَّذِي أَطْعَمَهُمْ مِنْ جُوعٍ وَآمَنَهُمْ مِنْ خَوْفٍ ...

#### IV. Terjemahkan potongan kata dibawah ini dengan benar

5. وَرَفَعْنَا - أَنْقَضَ - وَزَرَكَ ...
6. فَارْغَبَ - رَيْكَ - فَانْصَبْ ...

#### V. Terjemahkan Ayat dibawah ini dengan benar

أَلَمْ نَشْرَحْ لَكَ صَدْرَكَ ① وَوَضَعْنَا عَنكَ وَزْرَكَ ② الَّذِي أَنْقَضَ ظَهْرَكَ ③  
 وَرَفَعْنَا لَكَ ذِكْرَكَ ④ فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ⑤ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ⑥ فَإِذَا فَرَغْتَ  
 فَانْصَبْ ⑦ وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَبْ ⑧

7. Terjemahkan Surah Al-Insyirah di atas dengan benar....

## SOAL SIKLUS I

Materi Pelajaran : Al-Qur'an Hadis

Materi : Menerjemah surah Quraisy dan Surah  
Al-Insyirah

Kelas/ Semester : VIII/ Ganjil

Jumlah Soal : 7

Waktu : 20 menit

### III. Petunjuk Umum

Periksa kembali jawaban anda sebelum dikumpulkan.

### IV. Terjemahkan per-kata dari depan sesuai urutan ayat dengan benar ayat-ayat dibawah ini

1. لَا يَلْفِ قُرَيْشٍ ترجمahnya adalah ....
2. إِذْ لَفَّهِمْ رِحْلَةَ الشِّتَاءِ وَالصَّيْفِ ترجمahnya adalah ....

### III. Terjemahkan per-kata dari belakang ke depan ayat-ayat di bawah ini dengan benar

3. فَلْيَعْبُدُوا رَبَّ هَذَا الْبَيْتِ ...
4. الَّذِي أَطْعَمَهُمْ مِنْ جُوعٍ وَآمَنَهُمْ مِنْ خَوْفٍ ...

### IV. Terjemahkan potongan kata dibawah ini dengan benar

5. وَرَفَعْنَا - أَنْقَضَ - وَزَرَكَ ...
6. فَارْغَبَ - رَيْكَ - فَارْغَبَ ...

### V. Terjemahkan Ayat dibawah ini dengan benar

أَلَمْ نَشْرَحْ لَكَ صَدْرَكَ ۖ وَوَضَعْنَا عَنكَ وَزْرَكَ ۖ الَّذِي أَنْقَضَ ظَهْرَكَ ۖ  
وَرَفَعْنَا لَكَ ذِكْرَكَ ۖ فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ۖ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ۖ فَإِذَا فَرَغْتَ  
فَانصَبْ ۖ وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَبْ ۖ

7. Terjemahkan Surah Al-Insyirah di atas dengan benar....

## SOAL SIKLUS II

Materi Pelajaran : Al-Qur'an Hadis

Materi : Menerjemah surah Al-Kausar dan surah  
Al-Ma'un

Kelas/ Semester : VIII/ Ganjil

Jumlah Soal : 7

Waktu : 20 menit

### V. Petunjuk Umum

Periksa kembali jawaban anda sebelum dikumpulkan.

### VI. Terjemahkan per-kata dari depan sesuai urutan ayat dengan benar ayat-ayat dibawah ini

1. أَرَأَيْتَ الَّذِي يُكَذِّبُ بِالْأَيْدِيهِ terjemahnya adalah ....
2. فَوَيْلٌ لِلْمُصَلِّينَ terjemahnya adalah ....

### III. Terjemahkan per-kata dari belakang ke depan ayat-ayat di bawah ini dengan benar

3. وَلَا تَخْضُ عَلَىٰ طَعَامِ الْمَسْكِينِ terjemahnya adalah ...
4. الَّذِينَ هُمْ يُرْءَوْنَ terjemahnya adalah.....

### IV. Terjemahkan potongan kata dibawah ini dengan benar

5. فَذَلِكَ - لِرَبِّكَ - الْكَوْثَرَ Terjemahnya adalah ....
6. سَاهُونَ - وَأَخْرَجَ - الْمَاعُونَ Terjemahnya adalah ....

### V. Terjemahkan Ayat dibawah ini dengan benar

إِنَّا أَعْطَيْنَاكَ الْكَوْثَرَ ﴿١﴾ فَصَلِّ لِرَبِّكَ وَأَخْرَجَ ﴿٢﴾ إِنَّ شَانِئَكَ هُوَ الْأَبْتَرُ ﴿٣﴾

7. Terjemahkan Surah Al-Kausar di atas dengan benar....

### SOAL SIKLUS III

|                  |  |
|------------------|--|
| Materi Pelajaran | : Al-Qur'an Hadis                                  |
| Materi           | : Menerjemah surah Al-Humazah dan surah At-Takasur |
| Kelas/ Semester  | : VIII/ Ganjil                                     |
| Jumlah Soal      | : 7  |
| Waktu            | : 20 menit   |

#### VII. Petunjuk Umum

Periksa kembali jawaban anda sebelum dikumpulkan.

#### VIII. Terjemahkan per-kata dari depan sesuai urutan ayat dengan benar ayat-ayat dibawah ini

وَيْلٌ لِّكُلِّ هُمَزَةٍ

terjemahkan ...

1. لُّمَزَةٍ

الَّذِي جَمَعَ مَالًا

terjemahkan

2. وَعَدَّدَهُ

#### III. Terjemahkan per-kata dari belakang ke depan ayat-ayat di bawah ini dengan benar

3. تَحْسَبُ أَنَّ مَالَهُ أَخْلَدَهُ ...

4. نَارَ اللَّهِ الْمَوْقَدَةَ ...

#### IV. Terjemahkan potongan kata dibawah ini dengan benar

5. ثُمَّ - الْمَقَابِرِ - مَالَهُ ...

6. لَتَسْفُلُنَّ - الْحَطَمَةَ - تَعْلَمُونَ ...

#### V. Terjemahkan Ayat dibawah ini dengan benar

أَلْهَنُكُمْ التَّكَاثُرَ ﴿١﴾ حَتَّىٰ زُرْتُمُ الْمَقَابِرَ ﴿٢﴾ كَلَّا سَوْفَ تَعْلَمُونَ ﴿٣﴾ ثُمَّ كَلَّا سَوْفَ تَعْلَمُونَ  
﴿٤﴾ كَلَّا لَوْ تَعْلَمُونَ عِلْمَ الْيَقِينِ ﴿٥﴾ لَتَرَوُنَّ الْجَحِيمَ ﴿٦﴾ ثُمَّ لَتَرَوُنَّهَا عَيْنَ الْيَقِينِ ﴿٧﴾ ثُمَّ  
لَتَسْأَلُنَّ يَوْمَئِذٍ عَنِ النَّعِيمِ ﴿٨﴾

7. Terjemahkan Surah At-Takasur di atas dengan benar....



**LAMPIRAN 6****DAFTAR KEHADIRAN SISWA KELAS VIII-A MTS SURYA BUANA  
MALANG****SELAMA PENELITIAN BERLANGSUNG**

| No | Nama Siswa               | Pre Test | Siklus I |   | Siklus II |   | Siklus III |   |
|----|--------------------------|----------|----------|---|-----------|---|------------|---|
|    |                          |          | 1        | 2 | 1         | 2 | 1          | 2 |
| 1  | Achmad Pradananto Putra  | √        | √        | √ | √         | √ | √          | √ |
| 2  | Ahmad Abdan Syakur       | √        | √        | √ | √         | √ | √          | √ |
| 3  | Amar Fahrezky Yahya      | √        | √        | √ | √         | √ | √          | √ |
| 4  | Ardhika Krisna Sambodo   | √        | √        | √ | √         | √ | √          | √ |
| 5  | Arliza Chaerani Setiawan | √        | √        | √ | √         | √ | √          | √ |
| 6  | Aulia Faustina Arisani   | √        | √        | √ | √         | √ | √          | √ |
| 7  | Daffa Kemal Kautsar      | √        | √        | √ | √         | √ | √          | √ |
| 8  | Dhani Sabiila Islam      | √        | √        | √ | √         | √ | √          | √ |
| 9  | Gadis Sefti Sumaryono    | √        | √        | √ | √         | √ | √          | √ |
| 10 | Haiqal Jago Panjalu      | √        | √        | √ | √         | √ | √          | √ |
| 11 | Hazara Nadhifa R. E      | √        | √        | √ | √         | √ | √          | √ |
| 12 | Hazima Rakha Nabila      | √        | √        | √ | √         | √ | √          | √ |
| 13 | M. Akbar Sirojudin A     | √        | √        | √ | √         | √ | √          | √ |
| 14 | M. Raihanandra L. Barus  | √        | √        | √ | √         | √ | √          | √ |
| 15 | M. Ramsya Irsya Ukasa    | √        | √        | √ | √         | √ | √          | √ |
| 16 | M. Yurisdika Akmala H    | √        | √        | √ | √         | √ | √          | √ |
| 17 | M. Yusuf Saladin Sheehan | √        | √        | √ | √         | √ | √          | √ |
| 18 | M. Zidan Dholifun Nafsi  | √        | √        | √ | √         | √ | √          | √ |
| 19 | Mayzeda Firdausi         | √        | √        | √ | √         | √ | √          | √ |
| 20 | Mochammad Ainur Yaqin    | √        | √        | √ | √         | √ | √          | √ |
| 21 | Muftie Randra Ramadhan   | √        | √        | √ | √         | √ | √          | √ |
| 22 | Nabila Muazizati Anwari  | √        | √        | √ | √         | √ | √          | √ |
| 23 | Naufal Akbar             | √        | √        | √ | √         | √ | √          | √ |
| 24 | Novalina Oktafia Risti   | √        | √        | √ | √         | √ | √          | √ |
| 25 | Nur Fauziah Rohmah       | √        | √        | √ | √         | √ | √          | √ |
| 26 | Putri Anggreini          | √        | √        | √ | √         | √ | √          | √ |
| 27 | Radivan Rahmatika H      | √        | √        | √ | √         | √ | √          | √ |
| 28 | Rafli Rochim Ramadhan    | √        | √        | √ | √         | √ | √          | √ |
| 29 | Rahman Ali Risqi         | √        | √        | √ | √         | √ | √          | √ |
| 30 | Rio Agung Pangestu       | √        | √        | √ | √         | √ | √          | √ |
| 31 | Rizaldy Savieri A        | √        | √        | √ | √         | √ | √          | √ |
| 32 | Salsa Zahra Parameita    | √        | √        | √ | √         | √ | √          | √ |
| 33 | Violita Amaria Hidayat   | √        | √        | √ | √         | √ | √          | √ |

LAMPIRAN 7

DAFTAR NILAI PENILAIAN HASIL PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS  
VIII-A MTS SURYA BUANA MALANG

| No               | Nama Siswa               | Hasil Pre test | Hasil Siklus I | Hasil Siklus II | Hasil Siklus III |
|------------------|--------------------------|----------------|----------------|-----------------|------------------|
| 1                | Achmad Pradananto Putra  | 50             | 80             | 85              | 90               |
| 2                | Ahmad Abdan Syakur       | 50             | 80             | 85              | 90               |
| 3                | Amar Fahrezky Yahya      | 35             | 75             | 80              | 80               |
| 4                | Ardhika Krisna Sambodo   | 50             | 60             | 70              | 80               |
| 5                | Arliza Chaerani Setiawan | 20             | 40             | 60              | 70               |
| 6                | Aulia Faustina Arisani   | 20             | 30             | 50              | 70               |
| 7                | Daffa Kemal Kautsar      | 50             | 60             | 70              | 80               |
| 8                | Dhani Sabiila Islam      | 70             | 70             | 80              | 80               |
| 9                | Gadis Sefti Sumaryono    | 50             | 55             | 60              | 60               |
| 10               | Haikal Jago Panjalu      | 20             | 40             | 55              | 60               |
| 11               | Hazara Nadhifa R. E      | 50             | 85             | 80              | 80               |
| 12               | Hazima Rakha Nabila      | 20             | 75             | 80              | 80               |
| 13               | M. Akbar Sirojudin A     | 60             | 70             | 80              | 85               |
| 14               | M. Raihanandra L. Barus  | 70             | 70             | 80              | 90               |
| 15               | M. Ramsya Irsya Ukasa    | 35             | 40             | 50              | 65               |
| 16               | M. Yurisdika Akmala H    | 50             | 55             | 65              | 70               |
| 17               | M. Yusuf Saladin Sheehan | 50             | 70             | 70              | 80               |
| 18               | M. Zidan Dholifun Nafsi  | 50             | 65             | 70              | 70               |
| 19               | Mayzeda Firdausi         | 20             | 85             | 90              | 90               |
| 20               | Mochammad Ainur Yaqin    | 20             | 50             | 60              | 80               |
| 21               | Muftie Randra Ramadhan   | 25             | 80             | 90              | 90               |
| 22               | Nabila Muazizati Anwari  | 20             | 40             | 50              | 80               |
| 23               | Naufal Akbar             | 70             | 75             | 80              | 80               |
| 24               | Noalina Oktafia Risti    | 50             | 50             | 65              | 65               |
| 25               | Nur Fauziah Rohmah       | 20             | 55             | 60              | 60               |
| 26               | Putri Anggreini          | 45             | 80             | 85              | 80               |
| 27               | Radivan Rahmatika H      | 40             | 80             | 80              | 80               |
| 28               | Rafli Rochim Ramadhan    | 40             | 80             | 80              | 75               |
| 29               | Rahman Ali Risqi         | 25             | 40             | 50              | 60               |
| 30               | Rio Agung Pangestu       | 25             | 60             | 70              | 70               |
| 31               | Rizaldy Savieri A        | 25             | 35             | 45              | 60               |
| 32               | Salsa Zahra Parameita    | 25             | 50             | 50              | 70               |
| 33               | Violita Amaria Hidayat   | 30             | 40             | 50              | 60               |
| <b>Jumlah</b>    |                          | 1277           | 2.020          | 2.275           | 2.480            |
| <b>Rata-rata</b> |                          | 38,79          | 61,2           | 68,9            | 75,1             |

LAMPIRAN 8

Diagram peningkatan kemampuan menterjemah siswa kelas VIII-A

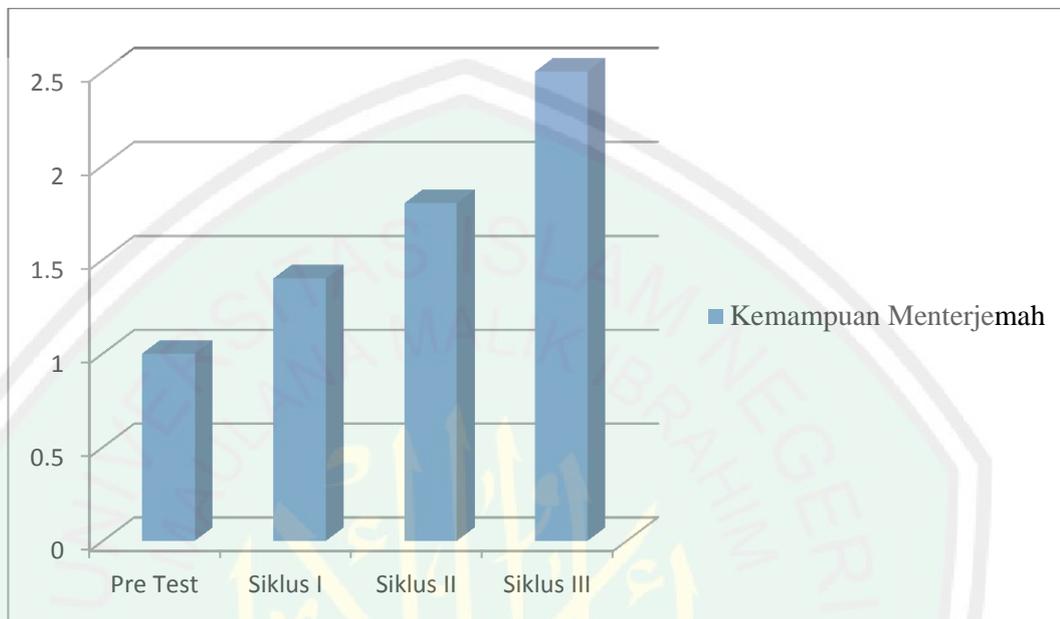
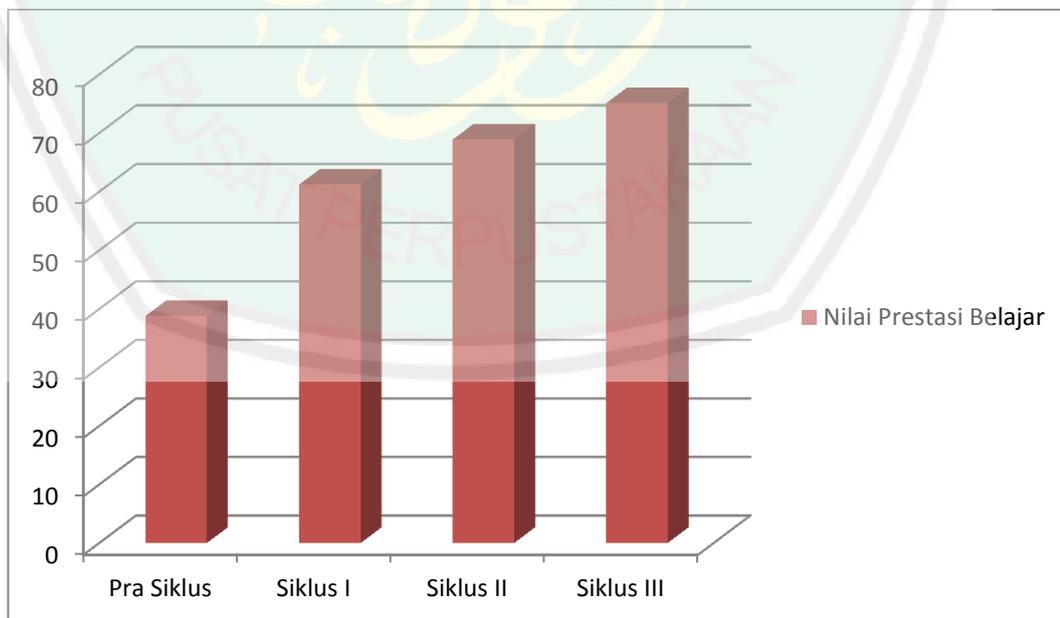


Diagram peningkatan prestasi belajar siswa kelas VIII-A



**Diagram Presentase peningkatan kemampuan menterjemah dan prestasi Belajar siswa kelas VIII-A**



## Lampiran 9

### Hasil Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran Al-Quran Hadis MTs Surya Buana Malang

Nara Sumber : Bapak Maburr S, Ag

Lokasi wawancara : MTs Surya Buana Malang

Waktu : 29 November 2014

\_\*\*\*\_

Observer : Assalamu'alaikum bapak Maburr?

Guru AH : Wa'alaikumsalam mas Andri.

Observer : Maaf mengganggu dan minta waktunya bapak sebentar, disini saya akan wawancara tentang pembelajaran dalam kelas yang bapak ajar. Khususnya untuk mata pelajaran Al-Qur'an Hadis selama bapak mengajar di MTs Surya Buana ini.

Guru AH : Nggeh Monggo mas.

Observer : Menurut Bapak bagaimana semangat siswa dalam mengikuti pelajaran Al-Qur'an Hadis di dalam kelas khususnya untuk kelas VIII-A?

Guru AH : Kalau semangat siswa antusias, tp terkadang ketika bernuansa hafalan anak-anak merasa jenuh dan keberatan.

Observer : Contoh jenuh dan keberatannya itu bagaimana pak?

Guru AH : ya biasanya mereka mengeluh.

Observer : Apakah siswa juga turut aktif di setiap pembelajaran Al-Qur'an Hadis yang anda laksanakan?

Guru AH : Tergantung materinya mas, kalo materi tentang surah-surah mereka biasanya kurang antusias, mereka biasanya kurang semangat.

Observer : kalau terkait menerjemah pak, bagaimana kondisi anak-anak?

Guru AH : Nah itu mas, kalau terkait menerjemah anak-anak merasa jenuh dan mereka sudah mulai ramai sendiri dan bicara sendiri. Sehingga, pembelajaran dalam kelas sudah mulai nggak efektif. Kalau sudah seperti itu biasanya menerjemahnya tak suruh buat PR, kemudian anak-anak tak suruh merangkum kandungannya saja.

Observer : Apakah selama ini bapak mengajar dengan menggunakan metode konvensional atau ceramah dan juga tanya jawab?

Guru AH : tergantung materinya mas, tetapi kebanyakan ya menggunakan ceramah, tetapi kadang juga diskusi dan tanya jawab.

Observer : Apakah dalam setiap pembelajaran yang anda laksanakan siswa ramai atau gaduh?

Guru AH : Alhamdulillah tidak ramai, mereka diam. Karena setiap mengajar saya selipkan motivasi.

Contohnya: saya berikan motivasi, "belajar jangan karena mencari nilai yang bagus, tetapi belajar niatnya harus menuntut ilmu, menghilangkan kebodohan, supaya bermanfaat ilmunya. Kemudian juga ingat orang tua dirumah, ingat masa depan"

Observer : Bagaimana tingkat prestasi belajar siswa dalam Mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di kelas VIII-A?

Guru AH : sedang-sedang saja, ya ada yang menonjol. Tetapi juga ada yang kurang, masih ada separuh yang belum mencapai KKM.

Observer : Sejauh ini bapak menggunakan metode pembelajaran apa dalam menerjemahkan ayat yang ada dlm materi ?

Guru AH : saya belum punya metode baku mas, biasanya ya anak-anak tak suruh langsung menghafalkan terjemahnya secara keseluruhan.

Observer : menghafalkannya secara individual (sendiri-sendiri) apa klasikal (bersama-sama) pak?

Guru AH : individual mas.

Observer : apa gk keberatan pak kalo seperti itu?

Guru AH : ya biasanya anak-anak mengeluh.

Observer : ow.. begitu ya. Terimakasih pak untuk waktunya. Saya rasa cukup sekian dari saya. Wassalamu'alaikum.

Guru AH : Iya, sama-sama mas. Wa'alaikumsalam.



## Lampiran 10

### Hasil Wawancara Peneliti Dengan Siswa-siswi Kelas VIII-A MTs Surya Buana Malang

Nara Sumber : Siswa-siswi MTs Surya Buana Kelas VIII-A

Lokasi wawancara : MTs Surya Buana Malang

Waktu : 28 November 2014

.\_\*\*\*.\_

**Observer** : Selama ini apakah kalian merasa senang dengan pembelajaran yang diberikan bapak Maburr?

**Siswa 1** : Sedang-sedang saja, kadang enak, kadang gak enak. Gak enakya, biasanya disuruh ngrangkum tiap pertemuan, kadang juga enak, soalnya bapaknya ngajarnya ada cerita lucu.

**siwa 2,** : Biasa aja, karena biasanya disuruh ngrangkum, sama mesti di kasih cerita.

**Observer** : Menurut kalian bagaimana suasana belajar di kelas selama ini khususnya untuk mata pelajaran Al-Qur'an Hadis?

**Siswa 1** : Tenang, tapi juga sebagian ada yang tidur, karena biasanya bapaknya banyak ceritanya kalo ngajar, materinya cuma sedikit.

**Siswa 2** : Biasanya ceritanya panjang, sampai gak terasa kalo waktunya udah habis.

**Observer** : Apakah kalian berdua sering mengajukan pertanyaan kepada pak Maburr ketika kalian mengalami kesulitan dalam pembelajaran.

**siswa 1** : Jarang, karena jarang mbahas matei, banyak ceritanya

**Observer** : Selama ini apakah metode yang pak Maburr gunakan, khususnya dalam menerjemah hanya sekedar metode ceramah dan tanya jawab saja?

**Siswa 1** : Iya pak, biasanya langsung disuruh menghafalkan terjemahnya sendiri-sendiri.

**Siswa 2** : Tetapi jarang, biasanya langsung menjelaskan kandungannya

**Observer** : Menurut kalian bagaimana dengan pembelajaran yang seperti itu? khususnya untuk mata pelajaran Al-Qur'an Hadis?

- Siswa 2** : Ya terkadang males pak, capek, masak tiap pertemuan disuruh ngrangkum. Kadang juga bosan, diceritai terus.
- Observer** : Bagaimana rasanya setelah mengikuti pembelajaran terjemah dengan menggunakan metode *An Nashr*, enak apa tidak?
- Siswa 1** : Enak pak, karena kita menerjemahnya perkata, terus bersama-sama, tidak terasa bisa hafal.
- siswa 2** : iya pak benar, enak. Kita kalo udah belajar dengan terjemah *An Nashr* jadi enak kalo mau ulangan, karena sebelumnya sudah hafal. Tinggal mengulang sebentar saja sebelum ulangan.
- Observer** : Kalian senang atau tidak diajar dengan menggunakan metode *An Nashr* ini?
- Siswa 1, Siswa 2** : Senang sekali pak, jadinya kita kan gak ngantuk.
- Observer** : Ow,, gitu ya. O.k. saya rasa cukup sekian wawancara kali ini, saya ucapkan terimakasih untuk waktunya...
- Siswa** : iya pak, sama-sama.

-\*\*\*-



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS TARBIYAH  
Jl. Gajayana 50 Malang Telp. (0341) 552398 Faksimele. (0341) 552398

### BUKTI KONSULTASI

Nama : Andri Fediasmarayuda  
NIM : 10110150  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Dosen Pembimbing : Imron Rossidy, M. Th., M.Ed.  
Judul Skripsi : "Implementasi Metode *An Nashr* Untuk Meningkatkan Kemampuan Menterjemah dan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis di Kelas VIII-A MTs Surya Buana Malang."

| No | Hari /Tanggal | Materi Konsultasi           | Paraf |
|----|---------------|-----------------------------|-------|
| 1  | Mei 2014      | Judul dan Outline           | L     |
| 2  | Juni 2014     | Proposal                    | f     |
| 3  | Juli 2014     | Bab I,II,III                | s     |
| 4  | Agustus 2014  | Revisi Bab I,II,III         | f     |
| 5  | November 2014 | Bab IV,V,VI                 | f     |
| 6  | November 2014 | Revisi IV,V,VI              | f     |
| 7  | Desember 2014 | Revisi Bab I,II,III,IV,V,VI | f     |
| 8  | Desember 2014 | ACC Keseluruhan             | f     |



Malang, 12 Desember 2014

Mengetahui

Dekan

Dr. H. Nur Ali, M.Pd

NIP 1965040319998031002